

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DINIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI MTS AL MUNIR JABON DAREK KECAMATAN
PRINGGARATA**



Oleh

Luhana Madiha

190101131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DINIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI MTS AL MUNIR JABON DAREK KECAMATAN
PRINGGARATA**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan**



Oleh

Luhana Madiha

190101131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Lohana Madiha, NIM 190101131 dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs al Munir Jabon Durek" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

5/6-2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. M. Tazir, M.Ag

Erwin Padi, M.Hum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

190101231200500101A T A R A N I P 199002202019031007

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 6/6-2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa/I : Lathana Madiba

NIM : 190101131

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi kegiatan ekstrakurikuler diriyah dalam
membentuk karakter religius siswa di MTs al Mahr
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Telah mencapai syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi
ini dapat segera di -munaqasyah-kan.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,

Pembimbing II,

H. M. Yusuf, M.Ag

NIP. 197412312005011014

Erwin Padi, M.Hum

NIP. 199002202019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Likhana Madhira

NIM : 190101131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dimiyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs al-Munir" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip sumbernya, jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Mataram, 5/6-2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI BIRUWALAH
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi Oleh: Luthana Madīna, NIM 190101131 dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Menembentuk Karakter Religius Siswa di MTs al Munir", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

H. M. Taisir, M.Ag

(Ketua Sidang/ Pemb. I)

Erwin Padi, M.Hum

(Sekretaris Sidang/ Pemb. II)

Dr. Syukri, M.Pd

(Penguji I)

Fathurrahman, M.Ag

(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Jumari, M.HI

NIP. 197612312005011006

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan(Qs. An- Nahl [16] : 97) ¹

¹ Qs. An- Nahl [16] : 97, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), hlm. 278.

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan skripsi ini untuk
ibuku tercinta Muslimin dan ayahku
(alm) Moh. Farid Mujmal, seluruh
keluarga besarku, almamaterku UIN
Mataram, seluruh guruku dan
dosenku*

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur milik Allah SWT Tuhan seluruh alam, dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs al Munir Jabon Darek” sholawat dan salam kepada baginda Nabi akhir zaman Nabi yang mulia Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan mungkin diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan. Penulis ingin sampaikan hormat dan terimakasih yang tak hingga kepada :

1. H. M Taisir, M.Ag selaku dosen pembimbing 1, Erwin Padli M.Hum selaku dosen pembimbing II, karena kesungguhan dalam membimbing dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.
2. H. M Taisir, M.Ag dan Erwin Padli M.Hum Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
3. Dr. Jumarim, M.H.I selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Mataram
4. Prof H. Masnun Tahir, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Mataram
5. Sarwan S.Pd selaku kepala sekolah MTs al Munir Jabon Darek yang telah memberi izin penelitian, serta guru, peserta didik MTs al Munir dan semua pihak yang bersedia memberi informasi selama penelitian
6. Orang tua saya tercinta, Muslimin dan Farid Mujmal (alm) atas segala pengorbanan, doa, kasih sayang, dan dukungan sepanjang hidup, terimakasih banyak.

7. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.
8. Teman teman seperjuangan di kelas PAI D 2019, yang telah sama sama saling memberi semangat dan berjuang
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga ketulusan dan kebaikan yang datang pihak pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT. *Jazakallahu khairan*, Aamiin.

Mataram, 25 Mei 2023

Penulis

Luhana Madiha
NIM:190101131

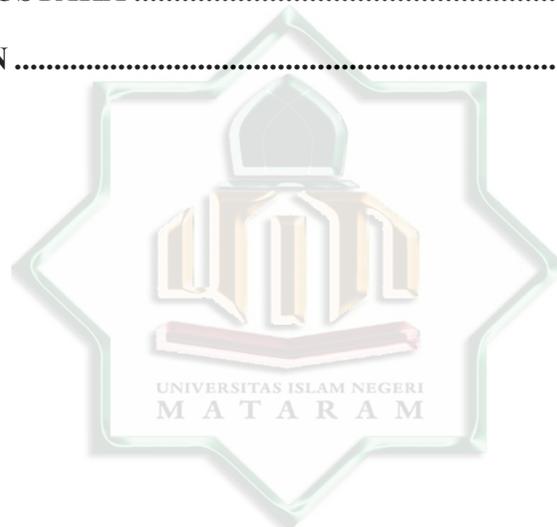
Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	12
1. Ekstrakurikuler Diniyah	12
a. Pengertian Ekstrakurikuler Diniyah	12

b.	Landasan Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah.....	14
c.	Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah.....	16
d.	Tahapan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Diniyah.....	17
e.	Bentuk Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah.....	17
2.	Karakter Religius.....	19
a.	Pengertian Karakter Religius.....	19
b.	Dasar Pembentukan Karakter Religius.....	27
c.	Pentingnya Karakter Religius.....	28
d.	Proses Pembentukan Karakter Religius.....	29
e.	Faktor Pembentuk Karakter Religius.....	31
G.	Metode Penelitian.....	32
H.	Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....		42
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
1.	Profile Madrasah.....	42
2.	Keadaan Siswa di MTs al Munir.....	43
3.	Keadaan Guru di MTs al Munir.....	43
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs al Munir.....	45
B.	Bentuk Dan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs al Munir	46
1.	Baca Tulis Al-Qur'an.....	47
2.	Tahfidz Al-Qur'an.....	55
3.	Pondok Ramadhan.....	63
4.	Wisata Rohani.....	73
C.	Karakter Religius siswa di MTs al Munir.....	80
1.	Taat Kepada Allah.....	80
2.	Sopan dan Santun.....	85
3.	Peduli Sosial.....	86
4.	Peduli Lingkungan Sekitar.....	88
5.	Disiplin.....	90
6.	Bertanggung Jawab.....	91

BAB III PEMBAHASAN.....	94
A. Bentuk dan Implementasi Kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir	94
B. Karakter Religius siswa di MTs al Munir	106
BAB IV PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Nilai Karakter Religius dan Indikator,24
- Tabel 2.1 Daftar Jumlah siswa di MTs al Munir,43
- Tabel 2.2 Daftar Jumlah Guru di MTs al Munir,44
- Tabel 2.3 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs al Munir,45



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Pelaksanaan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an,53
- Gambar 2.2 Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an,62
- Gambar 2.3 Pelaksanaan Kegiatan Pondok Ramadhan,71
- Gambar 2.4 Pelaksanaan Kegiatan Wisata Rohani,78



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian,123
Lampiran 2	Surat Rekomendasi Penelitian,124
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian,125
Lampiran 4	Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian,126
Lampiran 5	Kartu Konsultasi,127, 128,129,130
Lampiran 6	Bukti Cek Plagiasi,131
Lampiran 8	Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataranm,134
Lampiran 9	Surat Bebas Pinjam Perpustakaan Daersh,135
Lampiran 10	Daftar Nama Peserta Didik MTs al Munir T.A 2022/2023136,137,138
Lampiran 11	Daftar Nama Guru MTs al Munir T.A 2022/2023,139
Lampiran 12	Sarana dan Prasarana MTs al Munir,140
Lampiran 13	Daftar informan,141
Lampiran 14	Fhoto Kegiatan dan wawancara,142
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup,143

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DINIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS AL MUNIR JABON DAREK

Oleh

Luhana Madiha

NIM : 190101131

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis terhadap sebuah fenomena yang terjadi di MTs al Munir yaitu implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah di MTs al Munir yang dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diniyah tersebut membawa dampak positif bagi sekolah khususnya peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan yang terjadi secara signifikan pada peserta didik, yaitu terbentuknya karakter religius pada peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah bentuk dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir, dan bagaimanakah karakter religius siswa di MTs al Munir.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research*. Metode pengumpulan data yang digunakan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan kegiatan ekstrakurikuler diniyah yaitu, baca tulis Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Pondok Ramadhan dan wisata rohani. Dari pelaksanaan kegiatan kegiatan tersebut mampu membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir. Adapun karakter religius yang dimiliki siswa di MTs al Munir adalah sebagai wujud dari hasil penerapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diniyah yaitu: Taat kepada Allah, Sopan dan santun, jujur, peduli sosial, peduli lingkungan sekitar, disiplin dan bertanggung jawab

Kata Kunci : Implementasi, Ekstrakurikuler Diniyah, Karakter Religius.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di zaman ini menghadapi sebuah permasalahan bahwa perkembangan globalisasi tidak hanya memberi dampak positif tetapi juga dampak negatif bagi kehidupan. Dampak negatif yang ditimbulkan membawa efek buruk ditengah masyarakat terutama generasi muda, salah satu dampak negatif yang ditimbulkan seperti sering terjadinya kasus kenakalan remaja. Kasus kenakalan remaja sendiri di Indonesia sudah menjadi fenomena yang tidak lagi asing terjadi. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, kasus tawuran antar pelajar terhitung tahun 2017 sebesar 12,9 persen angka terus naik hingga sebesar 14 persen di tahun 2018.² Kasus kekerasan di berbagai jenjang pendidikan juga tak luput terjadi, yaitu mencapai 37 kasus sepanjang Januari sampai April tahun 2019.

Tingginya tingkat kenakalan remaja tersebut salah satunya disebabkan oleh rendahnya religiusitas atau rendahnya sikap spiritual. Diasumsikan bahwa jika tingkat religiusitas remaja rendah maka semakin meningkat pula kenakalanya artinya mereka tidak berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya, sebaliknya semakin tinggi religiusitas dalam dirinya maka semakin rendah pula tingkat kenakalan pada remaja karena mereka memandang bahwa agama yang dianutnya adalah tujuan hidupnya sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya tersebut.³ Ali Abdul Halim Mahmud mengatakan, faktor yang mendominasi penyebab kemerosotan moral dikalangan pelajar adalah kurangnya pemahaman tentang akhlak. Semakin hilangnya

²Zulfikar Abbas Pohan *et.al*, “Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja”, *Khazanah : Journal Of Islamic Studies*, Vol 1, Nomor 1, Januari 2022, hlm. 3.

³Atika Oktaviani Palupi, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal”, (*Skripsi*, FID Universitas Negeri Semarang ,Semarang, 2013), hlm. 7.

nilai nilai agama maka akan semakin krisis pula moral di lingkungan masyarakat serta hilangnya loyalitas terhadap ajaran Islam⁴.

Banyaknya kenakalan remaja yang terjadi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dalam hal ini sekolah sering kali dituntut untuk bertanggung jawab atas keadaan yang terjadi. Peran sekolah disini tidak hanya sebagai satuan pendidikan formal yang hanya mengajarkan ilmu pengetahuan akan tetapi sekolah diharapkan mampu menjadi tempat mencetak kepribadian peserta didik yang berkarakter tangguh sesuai ajaran agama untuk menghadapi globalisasi. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk adab tingkah laku dan moral peserta didik, dengan mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan diharapkan agar tercipta manusia yang berkarakter religius.

Sekolah dituntut mencari solusi untuk mengantisipasi berbagai bentuk kenakalan remaja baik yang terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Salah satu alternatif cara yang bisa dilakukan oleh sekolah adalah dengan membentuk karakter religius pada peserta didik yaitu menjadikan peserta didik manusia yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki rasa keimanan yang kuat, serta rajin beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta melalui pendidikan agama budi pekerti yang diintegrasikan dengan setiap mata pelajaran di jam formal maupun ekstrakurikuler.

Pendidikan agama Islam di madrasah merupakan subsistem pendidikan nasional yang terdiri dari 4 mata pelajaran yaitu; Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadis, Fikih dan Akidah Akhlak. Pendidikan agama Islam tersebut memiliki peranan yang strategis dalam membentuk karakter siswa, akan tetapi pendidikan agama Islam di jam sekolah formal dirasa belum memadai sebagai bekal beragama untuk siswa, sehingga pendidikan diluar jam pembelajaran formal menjadi salah satu alternatif cara yang dilakukan sekolah

⁴Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004),hlm.62.

untuk menanamkan pendidikan agama kepada peserta didik sehingga terbentuknya karakter yang kuat dalam dirinya.⁵

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan minat, keadaan dan kebutuhan sekolah serta dirancang khusus agar sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat siswa.⁶ Ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang disediakan sekolah di luar jam pelajaran formal yang berkaitan dengan pendidikan agama dan terwujud menjadi kegiatan yang bersifat keagamaan untuk mendapatkan pengetahuan agama dan nilai nilai keagamaan⁷.

Madrasah Tsanawiyah al Munir Jabon Darek merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta yang terletak di kecamatan Pringgarata Lombok Tengah, yang berusaha mewujudkan cita cita bangsa yaitu terwujudnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, dan berakhlak mulia.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagai upaya MTs al Munir menanamkan karakter religius pada peserta didik, maka diadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang disebut ekstrakurikuler diniyah.⁹ Ekstrakurikuler diniyah ini merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan yang memuat pembelajaran agama Islam sebagai upaya MTs al Munir untuk membentuk karakter religius pada siswa sehingga terbentuknya madrasah swasta yang bercirikan Islam, yaitu mempunyai sebuah ciri khas yang menjadi keunggulan berupa implementasi nilai nilai ajaran

⁵Ajharu Riza, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri: Studi Di Madrasah Diniyah Alawiyah Al Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara", (*Skripsi*, FTK UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2019), hlm.3.

⁶Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah : Panduan Untuk Guru Dan Siswa*, (Jakarta : Depag RI, 2010), hlm. 10.

⁷Mursal Aziz, *Dkk, Ekstrakurikuler PAI*, (Serang : Media Madani , 2020), Cet. Ke-1, hlm. 9.

⁸ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek 10 Juni 2022

⁹ *Observasi*, Jabon Darek, 10 Juni 2022

agama Islam ke dalam kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran formal. Sehingga tercipta madrasah yang mampu mencetak siswa siswi yang unggul berkarakter religius serta berakhlakul karimah. Seperti kegiatan, baca tulis Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, pondok ramadhan dan wisata rohani

Kegiatan ekstrakurikuler diniyah tersebut membawa dampak positif bagi sekolah khususnya peserta didik, hal ini terlihat dari perubahan yang terjadi secara signifikan pada peserta didik, yaitu terbentuknya karakter religius pada peserta didik. Sehubungan dengan hal itu maka MTs al Munir Jabon Darek mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut diluar jam pelajaran formal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Al Munir Jabon Darek ”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir Jabon Darek?
2. Bagaimanakah karakter religius siswa di MTs al Munir Jabon Darek?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bentuk dan implementasi ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir Jabon Darek

- b. Untuk mengetahui karakter religius siswa di MTs al Munir Jabon Darek
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih pemikiran dalam rangka memperluas dan memperkaya ilmu pendidikan agama Islam khususnya dalam pengembangan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan karakter religius peserta didik.
 - b. Manfaat praktis
 1. Bagi sekolah

Penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan perbaikan bagi sekolah dalam upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik .
 2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi bagi guru terkait pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah
 3. Bagi peserta didik

Penelitian dapat menjadi motivasi dan semangat bagi peserta didik untuk terus berperilaku sesuai ajaran agama Islam

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Guna memperjelas lagi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan agar tidak terjadi pembahasan yang keluar dari konteks penelitian maka ruang lingkup penelitian ini hanya akan membahas tentang bagaimana bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler diniyah seperti : Tahfiz al Quran, baca tulis Al Qur'an, Pondok ramadhan, dan wisata rohani dan implementasinya serta bagaimana karakter religius siswa di MTs al Munir Jabon Darek yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 72 orang.

2. Setting penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah al Munir Jabon Darek desa Menemeng kecamatan Pringgarata kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan lokasi ini dikarenakan MTs al Munir merupakan madrasah tsanawiyah yang tergolong baru dan merupakan madrasah tsanawiyah yang paling baru diantara sekolah sekolah di sekitarnya, meskipun tergolong baru berdiri madrasah ini cukup berkembang dengan jumlah peserta didik sebanyak 72 orang. Kegiatan ekstrakurikuler diniyah juga tidak dilakukan oleh sekolah sekolah di sekitarnya. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah di MTs al Munir dirasa mampu dalam menguatkan karakter religius siswa sehingga membawa dampak positif bagi sekolah.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya plagiasi dan pengulangan, maka berikut ini dipaparkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penelitian terdahulu, penelitian penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Happy Makhrufiati Syajidah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, Judul penelitian: *Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan madrasah diniyah taklimiyah di SMP Islam Hasanudin Kesamben kabupaten Blitar*.¹⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi pembentukan karakter melalui kegiatan Madrasah Diniyah Taklimiyah, yang didalamnya meliputi strategi pembentukan karakter religius siswa, keadaan karakter religius siswa dan faktor penghambat dan pendukung. Strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan madrasah diniyah taklimiyah di SMP Islam Hasanudin Kesamben. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan

¹⁰Happy Makhrufiati Syajidah, “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Madrasah Taklimiyah Di SMP Islam Hasanudin Kesamben Kabupaten Blitar”, (*Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019). hlm.ii.

pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi dimana setelah data terkumpul dilakukan analisis data dalam hal ini reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah : Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan madrasah diniyah dilakukan dengan cara, keteladanan, pembiasaan dan pembelajaran; Karakter religius siswa diantaranya, taqwa, sopan santun, ikhlas, jujur kebersihan kerapian dan berdoa. Faktor pendukung diantaranya : lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan wali murid. Sedangkan faktor penghambat diantaranya, kemajuan IPTEK dan sarana dan prasarana.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu jenjang subjek yang diteliti setara yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah / Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu : *pertama*, fokus penelitian diatas adalah strategi madrasah diniyah dalam membentuk karakter religius siswa sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa. *kedua*, setting penelitian diatas adalah di sekolah umum yaitu Sekolah Menengah Pertama sedangkan setting dalam penelitian ini adalah madrasah swasta yaitu Madrasah Tsanawiyah.

2. Muhammad Adib Abdullah, IAIN Ponorogo, 2021, Judul penelitian, *Peran Kegiatan Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong Ponorogo*¹¹. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini : Pelaksanaan kegiatan di madrasah diniyah

¹¹Muhammad Adib Abdullah, “Peran Kegiatan Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong Ponorogo”, (*Skripsi*, FTIK IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), hlm. ii.

ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan samroh, baca tulis al quran, dan penguatan pelajaran agama, dari tiga kegiatan ini melahirkan karakter religius siswa diantaranya adalah: Suka beribadah dan berakhlak mulia, cinta Qur'an dan ruhul jihad atau jiwa yang selalu ingin berusaha.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah upaya sekolah membentuk karakter religius siswa dilaksanakan pada jam pelajaran non formal (ekstrakurikuler) yaitu kegiatan madrasah diniyah. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah *pertama* ;Subjek penelitian diatas adalah siswa Sekolah Dasar sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa madrasah tsanawiyah yang tentunya sangat berbeda sekali cara pelaksanaan dan kegiatan yang dilakukan. *Kedua* ; lokasi dan Tahun penelitian. Ketiga ; rumusan masalah penelitian diatas adalah peran madrasah diniyah dalam membentuk karakter religius siswa sedangkan pada penelitian ini adalah bentuk dan implementasi ekstrakurikuler diniyah dan karakter religius siswa.

3. Ajharu Riza, UIN Walisongo Semarang, 2019 , judul skripsi : *Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi Di Madrasah Diniyah Alawiyah Al Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara)*.¹² Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana peran Madrasah Diniyah Alawiyah al Muttaqin dalam pembentukan karakter religius santri yang dilakukan berdasarkan hasil studi lapangan di madrasah diniyah tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa madrasah diniyah memiliki peran dalam pembentukan karakter religius santri yang diketahui melalui teori peran yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, pemeliharaan pola dan integrasi yang digunakan untuk menjelaskan peran madrasah diniyah dalam membentuk karakter religius santri, yang

¹²Ajharu Riza, "Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri:Studi Di Madrasah Diniyah Alawiyah Al Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara", (*Skripsi*, FTK UIN Walisongo Semarang, Semarang,2019),hlm. V.

dijelaskan sebagai berikut: Pemeliharaan pola, ditunjukkan dengan pembiasaan pembentukan karakter religius santri guna memelihara peran madrasah dalam membentuk karakter religius santri; Adaptasi, ditunjukkan dengan ketika santri masuk madrasah diniyah santri dapat menyesuaikan diri sehingga terbentuk santri yang berkarakter religius yang ditunjukkan dengan santri yang gemar membaca al Quran, memiliki akhlak yang mulia, memiliki keimanan yang kokoh dan dapat mengamalkan kegiatan keagamaan warga NU; Pencapaian tujuan, merupakan visi dari madrasah diniyah tersebut yaitu menciptakan santri yang beriman dan bertaqwa dan; Integrasi, dilakukan dengan dua integrasi yaitu integrasi nilai dan integrasi dengan orang tua santri yang bertujuan agar terciptanya kerjasama dan hubungan yang harmonis antar setiap bagian tersebut.

Persamaan dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter religius dibentuk melalui kegiatan diniyah. Sedangkan yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah , *pertama*; lokasi dan tahun *kedua*; fokus pada penelitian diatas adalah analisis peran madrasah diniyah dalam membentuk karakter religius santri sedangkan penelitian ini adalah pembentukan karakter religius siswa Madrasah Tsanawiyah melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah.

4. Iis Khaerunnisa Fitriani, Jurnal Basicedu, 2022, Judul penelitian : *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah.*¹³ Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Ciasmara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius peserta didik serta faktor penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif lapangan, teknik

¹³Lis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Basicedu*, Vol.6, Nomor 2, 2022.

pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantaranya: Kegiatan ekstrakurikuler diniyah terbagi menjadi tiga yaitu, kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti diantaranya, kegiatan Tahfidz Quran dan muhadharah. Tahfidz Quran dilaksanakan setiap hari setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai sedangkan kegiatan muhadharah dilakukan 2 minggu sekali yaitu pada hari jumat dan sabtu sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai; Adapun faktor penghambat pelaksanaan kegiatan diantaranya, kesulitan menghafal, kesadaran orang tua, faktor lingkungan, gadget, faktor ekonomi orang tua, tugas tambahan sekolah, tugas pesantren.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Iis di atas dengan penelitian ini adalah sama sama mengkaji tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diniyah (keagamaan), tidak hanya itu letak persamaannya juga pada subjek penelitian, subjek penelitian di atas dengan penelitian ini sama yaitu siswa Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada tujuan penelitian. Penelitian di atas selain bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat kegiatan tersebut. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam pembentukan karakter religius siswa dan bagaimana karakter religius siswa di MTs al Munir Jabon Darek.

5. Muh Hanbali dan Eva Yulianti, jurnal pedagogik , 2018, judul penelitian : *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit*¹⁴. Penelitian

¹⁴Muh Hanbali Dan Eva Yulianti, “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit”, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 5, Nomor 2, Juli- Desember, 2018, hlm. 193.

ini dilakukan di SMP Brawijaya Mojokerto Jawa Timur, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode studi kasus.

Adapun hasil penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi; sholat berjamaah, tahfidz Quran, sholawat albanjari, baca tulis al quran, wisata rohani pesantren ramadhan dan LDKS (latihan dasar kepemimpinan siswa). Hasil dari penerapan ekstrakurikuler keagamaan ini bagi peserta didik SMP Brawijaya Mojokerto Jawa Timur adalah memberikan dampak positif dalam menghayati dan membenarkan nilai nilai agama Islam serta membantu mencegah kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi peserta didik.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah dari subjek yang setara yaitu siswa Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan juga sama sama menekankan pada pembentukan karakter religius peserta didik. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang berbeda, penelitian diatas dilakukan pada siswa Sekolah Menengah yang notabenenya siswa datang dari berbagai latar belakang kepercayaan yang berbeda beda sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diterapkan juga berbeda beda sesuai kebutuhan agamanya masing masing. Sedangkan penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah yang berarti siswa hanya datang dari satu latar belakang kepercayaan atau agama yang sama, sehingga tuntutan kebutuhan kepercayaan yang dianut sama.

Dengan melihat beberapa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah baru tidak plagiasi dan tidak repetisi dengan penelitian penelitian terdahulu.

F. Kerangka Teori

1. Ekstrakurikuler diniyah
 - a. Pengertian ekstrakurikuler diniyah

Kata ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang dilaksanakan atau berada diluar program yang termuat dalam kurikulum seperti pembinaan dan latihan kepemimpinan peserta didik.¹⁵ Ekstrakurikuler yang dalam bahasa Inggris disebut *extracurricular* yang berarti diluar rencana pelajaran.¹⁶ Dalam surat keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 060/U/1993 dan 080/U/ 1993 menyebutkan :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan minat, keadaan dan kebutuhan sekolah serta dirancang khusus agar sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat siswa.¹⁷

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1999 :

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di waktu libur atau hari biasa di sekolah ataupun di luar sekolah.¹⁸

Menurut Syatibi kegiatan ekstrakurikuler adalah program dilakukan diluar muatan jam pembelajaran untuk mempermudah pelajar untuk mengembangkan diri sesuai

¹⁵KBBI Daring,” ekstrakurikuler” dalam, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 1 November 2022.

¹⁶Marlon Peranginangin, *Kamus Lengkap 88.000.000 Inggris- Indonesia* (Tangerang : Scientific Press, 2007), hlm. 121.

¹⁷Departemen Agama RI, *Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah : Panduan Untuk Guru dan Siswa*, (Jakarta, Depag RI, 2010), hlm. 10.

¹⁸*Ibid.*

potensi, bakat minat serta kebutuhan melalui kegiatan yang terencana secara khusus yang diselenggarakan oleh pihak tenaga kependidikan yang memiliki wewenang di suatu lembaga sekolah.¹⁹ Oemar Hamalik menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar kurikulum yang diterapkan dan memiliki tujuan pedagogis dalam membantu mencapai tujuan sekolah.²⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran formal, yang diselenggarakan untuk memperkaya dan menambah pengetahuan peserta didik dan membantu mencapai tujuan sekolah serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan kata diniyah berasal dari bahasa Arab yang berarti keagamaan.²¹Keagamaan sendiri berasal dari kata “agama” yang berarti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran ajaran kebaikan yang bertalian erat dengan kepercayaan.²² Jika istilah ini dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler maka ekstrakurikuler diniyah adalah kegiatan yang disediakan sekolah diluar jam pelajaran formal yang berkaitan dengan pendidikan agama dan terwujud menjadi kegiatan kegiatan yang bersifat keagamaan untuk mendapatkan pengetahuan agama dan nilai nilai keagamaan²³.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang penyelenggaraan ekstrakurikuler PAI disebutkan bahwa

¹⁹Syatibi Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*,(Yogyakarta : Azzagrafika, 2013), hlm.167.

²⁰Oemar Hamalik , *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 181.

²¹Raharjo, *Pemberdayaan Madrasah Diniyah : “Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Madrasah Diniyah Miftahul Hu Kabupaten Kendal”*, (*Skripsi*, FTIK IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2013), hlm.14.

²²KBBI Daring, ”Keagamaan” dalam, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 10 Desember 2022

²³Mursal Aziz, *Dkk, Ekstrakurikuler PAI*, (Serang : Media Madani , 2020), Cet. Ke-1, hlm. 9.

kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah upaya pemantapan pengayaan perbaikan norma dan nilai nilai, pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci , keimanan, ketakwaan, ibadah, akhlak mulia yang dilakukan diluar jam pelajaran intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru lain, dan tenaga kependidikan lainnya yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah.²⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan ekstrakurikuler diniyah merupakan kegiatan yang diselenggarakan sekolah atau madrasah dan dilaksanakan diluar jam pelajaran formal berupa kegiatan kegiatan bersifat keagamaan.

b. Landasan kegiatan ekstrakurikuler diniyah

Landasan dalam bahasa Inggris adalah "*foundation*", berarti landasan. Landasan dapat berarti alas, pedoman atau sumber. Dengan demikian landasan diartikan sebagai dasar berpijaknya suatu program. Dalam hal ini maka landasan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dasar atau pondasi yang dijadikan dasar berpijaknya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah atau madrasah.²⁵

Landasan yuridis kegiatan ekstrakurikuler termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dan Menengah Nomor 62 Tahun 2014 disebutkan²⁶:

- (a)Pegembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler(b)Bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat

²⁴Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor DJ.1/12A Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

²⁵Mursal Aziz, *Dkk, Ekstrakurikuler PAI*, (Serang : Media Madani , 2020), Cet. Ke-1, hlm.23.

²⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dan Menengah Nomor 62 Tahun 2014.

memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui pengembangan bakat, minat dan kreatifitas serta kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain(c)Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁷

Adapun landasan yang dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut :

- 1) Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor DJ.1/12A Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah, disebutkan bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah adalah upaya untuk memperkaya, memantapkan, memperbaiki norma dan nilai nilai dalam pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia melalui bimbingan guru PAI , guru mata pelajaran lain serta tenaga kependidikan yang berkompeten yang dilakukan diluar jam pelajaran intrakurikuler.²⁸
- 2) Lampiran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO 125/U/2002 Tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah, disebutkan : Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dengan kegiatan kegiatan yang terarah pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman atau pengamalan agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.²⁹

²⁷*Ibid.*

²⁸Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor DJ.1/12A Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

²⁹Mursal Aziz, *Dkk, Ekstrakurikuler PAI*, (Serang : Media Madani , 2020), Cet. Ke-1, hlm. 26.

c. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler diniyah

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 menyebutkan bahwa ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat minat, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.³⁰

Menurut Winarno Hani Seno tujuan ekstrakurikuler diantaranya adalah sebagai berikut :

(1)Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik (2) mengembangkan minat serta bakat siswa sebagai upaya pembinaan agar menjadi pribadi yang positif seutuhnya(3)siswa dapat mengetahui hubungan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.³¹

Adapun tujuan diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang penyelenggaraan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah, adalah sebagai berikut:³²

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di Sekolah adalah membantu mewujudkan kompetensi siswa pada sekolah di bidang pemahaman, sikap dan pengalaman pendidikan agama Islam sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

³⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dan Menengah Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2.

³¹Winarno Hani Seno, *Pembangunan Instruksional*, (Bandung : Tarsito, 1991), hlm. 8.

³²Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Agama Islam Nomor DJ.1/12A Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

d. Tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diniyah

Pelaksanaan ekstrakurikuler hendaknya harus dikendalikan untuk mencapai tujuan dan membantu mewujudkan visi sekolah dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut³³. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya :

- 1) Nama program kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan, hal ini berdasarkan rencana program kerja yang telah ditentukan sebelumnya
- 2) Menyediakan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan, perlengkapan disesuaikan dengan kebutuhan setiap tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Pengadaan pelaksana kegiatan
- 4) Kegiatan awal, dalam tahapan ini adalah persiapan kepada peserta didik yang akan melaksanakan kegiatan inti.
- 5) Kegiatan inti, kegiatan ini adalah tahapan berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Kegiatan akhir
- 7) Penilaian/evaluasi, penilaian ini adalah tahapan untuk mengetahui dan menilai hasil akhir dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur mutu peserta didik³⁴

e. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler diniyah

Direktur jenderal pendidikan agama Islam nomor DJ.1/12A Tahun 2009 menyatakan bentuk / jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah diantaranya adalah sebagai berikut :³⁵

- 1) Pesantren kilat

³³Qiqi Yulianti Zakiyah, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018, hlm.44.

³⁴Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Kemendikbud), hlm. 36.

³⁵Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor DJ.1/12A Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Pesantren kilat merupakan kegiatan yang dilakukan pada bulan ramadhan , kegiatan yang dilakukan peserta didik diantaranya seperti, sholat tarawih berjamaah, pengajian agama atau kita kitab tertentu, tadarus al Quran dan lain lain. Kegiatan ini dilakukan secara intensif yang harus diikuti oleh peserta didik dalam kurun waktu 24 jam atau sebagian, sebagai upaya melatih peserta didik untuk menghidupkan bulan ramadhan dengan kegiatan ibadah.

2) Pembiasaan akhlak mulia

Kegiatan ekstrakurikuler akhlak mulia merupakan kegiatan praktik pembiasaan akhlak mulia atau perilaku terpuji peserta didik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah yang merupakan integral dari pembelajaran pendidikan agama Islam.

3) Tuntas baca tulis Al Qur'an

Ekstrakurikuler tuntas baca tulis Al Qur'an merupakan kegiatan belajar membaca dan menulis Al Qur'an sesuai dengan kaidah bacaan dan hukum tajwid yang benar.

4) Ibadah ramadhan

Kegiatan ekstrakurikuler ini berupa kegiatan kegiatan yang dilakukan di bulan Ramadhan seperti puasa wajib, sholat tarawih dan ibadah ibadah lainnya pada bulan ramadhan

5) Wisata rohani

Ekstrakurikuler wisata rohani ini biasanya berbentuk kegiatan tadabur dan tafakur alam, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dan menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang nilai nilai ketuhanan melalui keindahan ciptaannya.

6) Rohani Islam

Rohani Islam atau biasanya disingkat rohis adalah sebuah organisasi Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah atas yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat rohani keislaman. Rohis biasanya dikemas dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang dilakukan

secara umum berupa forum dakwah, pengajaran ilmu keagamaan, dan lain sebagainya.

7) Pekan keterampilan dan seni

Kegiatan pekan keterampilan dan seni ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghidupkan dan melestarikan tradisi dan budaya keagamaan masyarakat Islam. Seperti peringatan peringatan hari besar Islam

Bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang termuat dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam tersebut bersifat umum dan fleksibel dan dapat ditambahkan jenis jenis kegiatan ekstrakurikuler yang lain oleh daerah dan lembaga sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan, situasi , kondisi dan potensi masing masing daerah dan lembaga dalam catatan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan penyelenggaraan PAI.³⁶

2. Karakter religius

a. Pengertian karakter religius

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*charassein*”³⁷ yang diartikan to “*engrave*” yang diterjemahkan berarti menggores, mengukir, memahatkan.³⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan dengan tabiat, sifat sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, watak.³⁸ Istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.³⁹

³⁶*Ibid.*

³⁷Musrifah, “Pendidikan Karakter Perspektif Islam”, *Edukasia Islamika*, Vol.1, Nomor 1, Desember 2016, hlm. 122.

³⁸KBBI Daring,” karakter”, dalam ,<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 2 September 2022.

³⁹Zubaedi, “ *Desain Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), cet. Ke-2, hlm.29.

Hasan alwi mengemukakan bahwa karakter adalah sifat sifat kejiwaan yang melekat pada diri seseorang yang membedakan seorang individu dengan individu lainya.⁴⁰

Sedangkan dalam terminologi Islam karakter identik dengan istilah *khuluq* (bentuk tunggal akhlak) yang mengacu pada kondisi lahir dan batin seseorang Kata akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab *khalaqah*, yang berarti perangai tabiat, adat istiadat.⁴¹

Menurut Muhammad bin Ali Asy Syarif al Jurjani mengartikan bahwa akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang keluar darinya perbuatan perbuatan dengan mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung.⁴²

Karakter identik kaitannya dengan sifat kejiwaan, etika moral seseorang, sehingga karakter dapat diartikan sebagai nilai nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan yang berdasar kepada norma norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter adalah sesuatu yang sangat mendasar bagi manusia, seseorang yang melakukan perbuatan buruk merupakan bentuk dari kehilangan karakter pada seseorang. Sedangkan perbuatan baik yang dilakukan seseorang merupakan wujud dari karakter yang telah tumbuh dan terwujud dalam diri seseorang.

Kata religius berasal dari kata religi, dalam bahasa latin yaitu *Religere*, *re* berarti kembali dan *ligere* berarti mengikat. Artinya manusia tidak bisa hidup bebas sesuai kemauannya sendiri akan tetapi ada yang mengikat, manusia terikat

⁴⁰Zubaedi, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana , 2011), hlm. 8

⁴¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012), cet. Ke -9, hlm.65.

⁴²Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*,(Jakarta:Gema Insani Press, 2001), hlm. 32.

menurut ketentuan hukum yang mengikat.⁴³ Pengertian tersebut jika dikaitkan dengan karakter berarti religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan. Dimana pikiran, perkataan, dan tindakan yang dilakukan bersandar pada ajaran agama.

Muhammad Mustari mengatakan religius adalah karakter yang selalu berhubungan dengan Tuhan, yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan perbuatan atau tindakan yang dilakukan harus sesuai dan berlandaskan kepada nilai nilai ketuhanan atau berdasarkan ajaran agama.⁴⁴ Religius adalah salah satu nilai karakter yang merupakan sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, menghormati pemeluk agama lain dan memiliki sikap toleransi terhadap keyakinan yang berbeda dengan yang dianutnya.⁴⁵

Dalam Islam karakter religius adalah berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Perilaku yang tercermin dan melekat dalam diri Nabi Muhammad Saw yaitu *shidiq, amanah, tabligh* dan *fathanah*.⁴⁶ Nilai religius merupakan salah satu dari nilai nilai dari pendidikan karakter yang delapan belas. Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan Tuhan. Selain itu nilai religius juga dipandang sebagai tonggak utama sebagai pembinaan moral.⁴⁷

Dari definisi definisi diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan. Dimana pikiran , perkataan, dan tindakan yang dilakukan bersandar pada ajaran agama.

⁴³Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 18.

⁴⁴Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 1.

⁴⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 34.

⁴⁶Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosekolah Dasara Karya, 2011), hlm.2.

⁴⁷Bahrin dan Mahmudah “ Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren “ *Jurnal Mudarrisun*, Vol. 8, Nomor 1, 2018, hlm. 153.

Nilai nilai karakter religius menurut Muhammad Fathurrahman adalah sebagai berikut⁴⁸:

a) Nilai Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti ikatan. Secara terminologis berarti keyakinan hidup, yang datang dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang harus diyakini sepenuhnya dengan hati tanpa mendatangkan keraguan sedikitpun⁴⁹

b) Nilai Ibadah

Ibadah secara umum adalah mencakup segala lini kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Tuhan, sedangkan secara khusus adalah perilaku manusia yang berlandaskan perintah Tuhan⁵⁰. Kata ibadah berasal dari bahasa arab *abada* yang berarti penyembahan. Secara terminologis berarti taat kepada Tuhan dalam hal ini menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Dengan demikian ibadah bentuk ketaatan insan kepada sang khaliq yang diwujudkan dalam perilaku kehidupan sehari hari.⁵¹

c) Nilai Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yang artinya budi pekerti, tabiat atau perangai.⁵² Pada hakikatnya akhlak adalah kepribadian yang sudah tertanam dalam diri seseorang sehingga timbul perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak dalam Islam mencakup hubungan manusia dengan sang pencipta atau disebut *hablum minallah*, dan hubungan

⁴⁸Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta : Kalamedia, 2015), hlm. 60.

⁴⁹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.154.

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta : Kalamedia, 2015), hlm. 60.

⁵²*Ibid.*, hlm. 63.

manusia dengan manusia lainnya atau disebut *hablum minanas*.⁵³

d) Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad adalah seseorang mempunyai sikap bekerja keras yang dengan kesungguh sungguhan yang didasari dengan tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum minannas* dan *hablum minalalam*.⁵⁴

e) Nilai Amanah dan Ikhlas

Penanaman nilai amanah dan ikhlas pada peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan kegiatan yang sering dilakukan oleh peserta didik baik disekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler⁵⁵

f) Nilai Keteladanan

Keteladanan tercermin dari perilaku guru sehingga menjadi contoh bagi peserta didik. Peserta didik dapat meniru dari segi perkataan, perbuatan maupun cara berfikir karena salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan dalam kehidupan sehari hari adalah uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

⁵³Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.2.

⁵⁴Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta : Kalamedia, 2015), hlm. 60.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 65.

Sedangkan nilai karakter religius dan indikatornya menurut Imam Musbikin dijelaskan dalam tabel berikut ini.⁵⁶

Tabel 1.1 Nilai Karakter Religius dan Indikator

Nilai Karakter Religius	Indikator
Taat kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalankan perintah Allah secara ikhlas, seperti ; menunaikan sholat lima waktu, puasa pada bulan ramadhan, berbakti kepada orang tua dan lain lain - Meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah; seperti syirik, berzina dan lain lain.
Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan perbuatan dengan tulus - Membantu tanpa pamrih - Melakukan perbuatan baik hanya mengharap ridho Allah
Sabar	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima ketentuan Allah dengan lapang dada - Menghindari sikap marah kepada siapapun
Cinta ilmu	<ul style="list-style-type: none"> - Gemar membaca buku - Gemar berdiskusi dengan teman - Gemar melakukan penelitian
Hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> - Memakan makanan yang sehat dan halal - Gemar berolahraga - Tidak merokok

⁵⁶Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Bandung : Nusa Media: 2021), hlm. 37-41.

	<ul style="list-style-type: none"> - Suka kebersihan
Rela berkorban	<ul style="list-style-type: none"> - Rela berkorban harta dan jiwa untuk orang lain - Rela membantu orang yang dalam kesulitan - Memberikan kepada orang lain sebagian yang dimiliki
Dapat dipercaya	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalankan tanggung jawab dengan baik - Tidak lari dari kewajiban
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Mengatakan kebenaran - Berkata dan berbuat apa adanya
Menepati janji	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ingkar terhadap janjinya - Tidak berkhianat
Rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> - Berpenampilan apa adanya - Tidak memandang remeh orang lain
Malu berbuat salah	<ul style="list-style-type: none"> - Malu melakukan perbuatan tercela - Tidak mencontek
Berhati lembut	<ul style="list-style-type: none"> - Menyayangi orang lain - Tidak menyakiti orang lain
Bekerja keras	<ul style="list-style-type: none"> - Semangat dalam bekerja - Tidak malas malasan dalam belajar dan bekerja
Tekun	<ul style="list-style-type: none"> - Rajin sekolah - Rajin bekerja dan belajar
Ulet	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mudah menyerah - Bekerja keras, sungguh sungguh

	dan tidak bosan dalam berusaha
Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan semua kewajiban - Tidak lari dari tugas yang diberikan
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Datang ke setiap kegiatan dengan tepat waktu - Berkabar jika berhalangan hadir - Taat pada peraturan sekolah
Ramah	<ul style="list-style-type: none"> - Senyum dan menyapa orang lain - Pandai menyenangkan hati orang lain
Taat peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalankan peraturan yang berlaku - Tidak melanggar peraturan
Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian kepada orang lain
Santun	<ul style="list-style-type: none"> - Berkata halus dan lembut kepada lawan bicara - Berperilaku dan berpakaian sopan
Berbakti kepada orang tua	<ul style="list-style-type: none"> - Taat dan patuh kepada orang tua - Menghormati orang tua
Menghormati orang lain	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak merendahkan dan menghina orang lain
Peduli lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> - Memelihara dan tidak merusak lingkungan - Menjaga kebersihan lingkungan

b. Dasar pembentukan karakter religius

Dasar pembentukan karakter religius bersumber dari Al-Quran yaitu Al- Qur'an surah Asy Syams :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Terjemahan : Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu(jalan)kefasikan dan ketakwaannya(Qs. Asy- Syams/91:8).⁵⁷

Istilah *Fujur* (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Allah) menjelaskan bahwa manusia memiliki dua potensi baik dan buruk, manusia memiliki dua kemungkinan yaitu menjadi makhluk yang beriman atau makhluk yang ingkar kepada Tuhannya. Dengan dua potensi diatas manusia dapat membentuk dirinya menjadi baik atau buruk.⁵⁸

Berdasarkan ayat diatas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk. menjalankan perintah atau melanggar larangan Allah, menjadi manusia yang beriman atau manusia yang kafir, menjadi mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna akan tetapi bisa menjadi hamba yang paling hina apabila lalai terhadap nilai nilai agamanya.

Kaitanya dengan pembentukan karakter religius yaitu manusia perlu membentuk diriya menjadi manusia yang baik yaitu menjadi hamba yang bertakwa(takut kepada Allah) dan mengindari menjadi manusia yang celaka yaitu dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangnya. Oleh karena itu untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan tersebut perlu untuk membentuk manusia yang religius yaitu manusia yang mematuhi dan menjalankan ajaran agama Islam secara keseluruhan.

⁵⁷ Qs. Asy- Syams, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Diponorogo), hlm.595.

⁵⁸Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, (Bandung : Nusa Media: 2021), hlm.34.

Sedangkan pembentukan karakter religius dilihat dari landasan yuridis yaitu : Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁹

Indonesia adalah negara berketuhanan. Sila pertama pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki arti bahwa setiap warga negara harus meyakini, menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya.

Undang Undang diatas mengenai fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dalam hal ini adalah membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Oleh karena itu menjadi sebuah keharusan bagi dunia pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik salah satunya adalah karakter religius. Religius adalah karakter yang berdasar kepada nilai nilai ketuhanan dan ajaran agama yang dianutnya sebagai perwujudan dari sila pertama pancasila.

c. Pentingnya karakter religius.

Nilai karakter religius sangat penting untuk ditanamkan dalam diri setiap manusia karena karakter religius adalah pondasi dalam beribadah. Oleh karena itu karakter religius ini perlu dibentuk dari sejak awal kepada peserta didik untuk menopang dalam menjalankan kehidupan sesuai syariat agama di masa depan.⁶⁰ Implementasi karakter religius ini diharapkan menjadi pegangan untuk melakukan *amar makruf* dan

⁵⁹Undang Undang No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

⁶⁰Rifa Luthfiah Dan Ashif Azzafi, “ Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah Hidayatus Shibyan Temulus”, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzan Wadi*, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 512.

mencegah kepada yang mungkar yaitu mencegah atau tidak melakukan perbuatan yang dilarang agamanya.⁶¹

Pandangan guru tentang substansi dari penanaman karakter religius pendidikan adalah sebagai pondasi awal internalisasi nilai nilai moral yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak awal, dengan begitu peserta didik di masa depan tidak mudah dipengaruhi hal hal buruk di masa depan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Akhmad Muhaimin Azzet, bahwa nilai religius merupakan tahapan awal atau pondasi yang melandasi pendidikan karakter, mengingat Indonesia adalah negara beragama. Konsep manusia yang beragama adalah mereka meyakini dan melaksanakan tuntutan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari hari secara konsisten.⁶²

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik.⁶³ Tujuan pendidikan karakter adalah menunjang mutu dan hasil pendidikan di sekolah agar terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia peserta didik secara utuh dan terpadu sesuai standar kompetensi lulusan. Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menerapkan jati diri nilai nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari hari.

d. Proses pembentukan karakter religius

Al Ghazali menyebutkan sebagaimana yang dikutip oleh Yahya proses pembentukan karakter religius adalah perilaku atau akhlak yang terdapat dalam diri seseorang tergantung

⁶¹Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia , 2013), hlm. 73.

⁶²Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 17-18.

⁶³Muhammad Ahsanulhaq, "Membentuk karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan" *Jurnal Prakarsa Peadadogia*, Vol.2, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 13.

kepada jiwa yang berkuasa dalam dirinya. Jika dalam dirinya yang berkuasa adalah insan, maka akhlak dan perilaku seseorang berperilaku sebagai insan kamil. Jika yang berkuasa dalam dirinya adalah nabati dan hewani maka sifat atau akhlak seseorang seperti nabati dan hewani.⁶⁴

Thomas Lickona menjelaskan karakter dikembangkan melalui tiga tahapan yaitu *knowing* (Pengetahuan), *Action* (Pelaksanaan) dan *habit* (kebiasaan).⁶⁵ Oleh karena itu untuk membentuk karakter kepada seseorang dilalui dengan tiga tahapan sebagaimana dijelaskan Abdul majid dan Dian Andayani upaya pembentukan karakter religius dalam diri peserta didik agar membentuk peserta didik yang mulia dilakukan dengan tiga tahapan, sebagai berikut ⁶⁶:

- a) *Moral knowing/ learning to know*, tahapan ini merupakan tahapan pertama dalam pembentukan karakter kepada peserta didik. Dalam tahapan diorientasikan kepada pemahaman peserta didik tentang nilai nilai, pemahaman peserta didik bersifat logis dan rasional, peserta didik mampu membedakan nilai nilai akhlak terpuji dan tercela, memahami pentingnya akhlak terpuji dan bahaya akhlak tercela, pada tahap ini peserta didik bisa dikenalkan tentang kepribadian Rasulullah SAW, meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW melalui pengetahuan tentang hadis hadisnya, *sirah nabawiyah* dan lain lain.
- b) *Moral loving/ Moral Feeling*, tahap ini diorientasikan peserta didik agar merasa cinta dan merasa butuh kepada akhlak mulia. Sasaran pendidik dalam hal ini emosional hati atau jiwa peserta didik.

⁶⁴Happy Makhrufiati Syajidah, “Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Madrasah Taklimiyah Di SMP Islam Hasanudin Kesamben Kabupaten Blitar” (*Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019), hlm. 30.

⁶⁵Thomas Lickona, *Character Matters : Persoalan karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm.50.

⁶⁶Abdul Majid dan Dian Andayani , *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 112-113.

- c) *Moral doing/ learning to do*. Tahapan ini adalah puncak penanaman karakter religius kepada peserta didik, peserta didik mengamalkan nilai nilai religius dalam kehidupan sehari hari. Jujur dalam berkata sopan santun, menghormati sesama dan lain lain.
- e. Faktor pembentuk karakter religius
- Faktor pembentuk karakter religius terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal
- a) Faktor internal
- Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri, adapun faktor faktor internal yang membentuk karakter religius peserta didik diantaranya: (1) Kondisi kejiwaan seseorang (2) Kepribadian (3) Faktor hereditas / keturunan dan (4)Tingkat usia.⁶⁷
- b) Faktor eksternal
- Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri, adapun faktor eksternal yang membentuk karakter religius peserta didik diantaranya: (1)Lingkungan keluarga, (2)Lingkungan sosial dimana tempat pertama kali ia tumbuh, (3)Lingkungan institusional, (4)Lingkungan dimana ia tinggal⁶⁸

Perpustakaan UIN Mataram

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

⁶⁷Jalaludin , *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 241.

⁶⁸*Ibid.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁶⁹

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam data-data temuan di lapangan. Selain itu karena penelitian ini mengkaji tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa, maka untuk mengadakan pengamatan masalah tersebut diperlukannya interaksi sosial, interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai jika peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara ikut serta berperan, melakukan wawancara, serta melakukan observasi. Tidak hanya itu penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji tentang karakter, untuk memahami secara mendalam karakter tidak dapat digambarkan dengan bilangan akan tetapi harus dideskripsikan.

Pendekatan penelitian kualitatif terdiri dari sepuluh jenis diantaranya: Fenomenologi, etnometodologi, etnografi, *field research*, *grounded theory*, interaksi simbolik, studi kasus, studi dokumen/ teks, penelitian sejarah, dan studi biografi⁷⁰

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan, untuk mengetahui implementasi dan pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler peneliti perlu terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena tersebut sehingga peneliti tidak hanya melakukan kajian teori tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler saja.

2. Kehadiran peneliti

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.6.

⁷⁰Muhammad Adib Abdulah, “Peran Kegiatan Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong Ponorogo”, (*Skripsi*, FTIK IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), hlm. 23.

Peneliti sendiri dalam penelitian ini adalah sebagai *key instrumen* atau instrumen kunci yaitu berfungsi memilih informan sebagai sumber data, menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan dari temuan.⁷¹

Sebagai *key instrument* kehadiran peneliti sebagai pengumpul, penganalisis, penguji keabsahan data, sekaligus berperan sebagai pelapor hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini subjek mengetahui keberadaan peneliti, subjek menyadari bahwa peneliti sedang mengamati hal hal yang dilakukan oleh mereka.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah yang terletak di pinggiran kabupaten Lombok Tengah, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) al Munir yang merupakan madrasah berstatus swasta. MTs al Munir beralamatkan di Dusun Jabon Darek desa Menemeng kecamatan Pringgarata kabupaten Lombok Tengah provinsi Nusa Tenggara Barat.

Alasan dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan MTs al Munir merupakan madrasah tsanawiyah yang tergolong baru dan merupakan madrasah tsanawiyah yang paling baru diantara sekolah sekolah disekitarnya, meskipun tergolong baru berdiri madrasah ini cukup berkembang dengan jumlah peserta didik sebanyak 72 orang. Kegiatan ekstrakurikuler diniyah juga tidak dilakukan oleh sekolah sekolah di sekitarnya. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah di MTs al Munir dirasa mampu membentuk karakter religius siswa sehingga membawa dampak positif bagi sekolah.

4. Sumber Data

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), hlm. 294.

Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.⁷²

Sumber data yang dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh, Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari tindakan dan ucapan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dokumentasi dan observasi. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh peneliti melalui pemilihan informan dengan teknik *purposive* Artinya informan yang dipilih adalah orang orang yang berkompeten dan memiliki hubungan dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut diantaranya :
 - 1) Kepala sekolah MTs al Munir
 - 2) Pembina kegiatan ekstrakurikuler diniyah
 - 3) Guru MTs al Munir
 - 4) Peserta didik MTs al Munir
- b. Sumber data sekunder, Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.⁷³ Dengan demikian maka sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa, laporan kegiatan ekstrakurikuler diniyah, data kegiatan ekstrakurikuler, visi misi madrasah, buku , jurnal, dan dokumen lain yang relevan dari sumber yang diakui validitasnya.

5. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena salah satu tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

⁷²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.157.

⁷³*Ibid.*

pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁴

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi⁷⁵. Observasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatif (*non participatory observation*). Observasi partisipatif adalah pengamat ikut terlibat langsung dalam kegiatan sedangkan observasi non partisipatif adalah pengamat tidak langsung terlibat dalam kegiatan melainkan hanya sebagai pengamat.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif. Peneliti hanya sebagai pengamat peristiwa yang terjadi di lapangan. Adapun alasan peneliti memilih observasi non partisipatif adalah agar peneliti fokus mengamati setiap peristiwa yang terjadi pada objek pengamatan, agar data yang dihasilkan benar benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Adapun data data yang akan didapat dari hasil observasi ini adalah : 1) Bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler diniyah di MTs al Munir 2) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah di MTs al Munir 3) karakter religius siswa di MTs al Munir

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dalam hal ini sebagai penanya atau

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), hlm.296.

⁷⁵*Ibid.*,hlm.297.

yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yaitu pihak yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.⁷⁶ Esterberg membagi wawancara menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak berstruktur.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan apabila pengumpul data atau peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan pertanyaan dan alternatif jawaban⁷⁷

2) Wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*)

Wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*), bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan ide idenya. Dalam melakukan wawancara ini menyiapkan pertanyaan pertanyaan secara tertulis dan nantinya bisa berkembang saat wawancara berlangsung.⁷⁸

3) Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan⁷⁹

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur adalah peneliti ingin mendapatkan gambaran data yang lebih

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm.186.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), hlm.305

⁷⁸*Ibid.*, hlm. 306.

⁷⁹*Ibid.*

lengkap dan mendalam, sehingga peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek. Dalam wawancara tak terstruktur ini peneliti atau pengumpul data lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, sehingga berdasarkan analisis maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah : 1) Bentuk dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir 2) karakter religius siswa di MTs al Munir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk kegiatan atau proses atau kegiatan dalam menyediakan berbagai dokumen baik berupa gambar, rekaman, foto, video dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah :

- 1) Visi misi MTs Al Munir
- 2) Struktur organisasi MTs Al Munir
- 3) Laporan kegiatan ekstrakurikuler diniyah
- 4) Data kegiatan ekstrakurikuler diniyah
- 5) Foto-foto kegiatan ekstrakurikuler diniyah
- 6) Dokumen lain yang relevan dari sumber yang diakui validitasnya untuk memperkuat analisis objek yang dibahas

6. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari dan membuat kesimpulan.⁸⁰ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu, *data condensation, data display, dan conclusion*.

a. *Data condensation*(kondensasi data)

Miles, huberman, dan saldana dalam bukunya *Qualitative data analysis* mengatakan:

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/ or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field notes, interview, transcript, documents, and other empirical materials.*⁸¹

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasi data dari hasil temuan lapangan, wawancara, dokumentasi dan data data temuan lainnya.

1) Memilih (*selecting*)

Peneliti dalam hal ini harus memilih dimensi dimensi yang lebih penting, hubungan hubungan yang mungkin lebih bermakna sehingga mendapatkan informasi yang akan dikumpulkan dan dapat di analisis. Peneliti mengumpulkan informasi tentang ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir, data data yang didapatkan dikumpulkan dan di seleksi untuk memperkuat penelitian.

2) Memfokuskan (*focusing*)

Tahapan ini dilakukan setelah data diseleksi, peneliti membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Jadi

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2019), hlm.320.

⁸¹ Matthew B. Miles, *et.al, Qualitative Data Analysis*, (Amerika : Sage, 2014), hlm.31.

peneliti hanya memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah.

Fokus data dalam penelitian ini adalah bentuk dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah di MTs al Munir dan karakter religius siswa di MTs al Munir.

3) *Abstraksi (Abstracting)*

Abstraksi data merupakan upaya membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga didalamnya. Data yang terkumpul kemudian dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius peserta didik dirasa sudah baik dan cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

4) *Simplifying dan transforming*

Data selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dengan cara, data diseleksi secara ketat, meringkas dan diuraikan secara singkat dan sebagainya.

b. *Data display (Penyajian data)*

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat narasi. Dengan penyajian data, maka akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.⁸²

c. *Conclusion drawing/ Verification.*

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti bukti dan yang mendukung untuk pengumpulan data pada tahap berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan

⁸²*Ibid*, hlm. 325.

pengumpulan pada tahap berikutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁸³

7. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menguji apakah penelitian yang dilakukan benar benar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber.⁸⁴ Dalam penelitian ini peneliti membandingkan kebenaran data dari berbagai sumber diantaranya kepala sekolah MTs al Munir, pembina kegiatan ekstrakurikuler, guru MTs al Munir, dan peserta didik MTs al Munir. Dari sumber tersebut data kemudian di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk menguji data implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam pembentukan karakter religius siswa data diperoleh dari hasil wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Menguji keabsahan data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber data dengan teknik wawancara observasi dan dokumentasi dari waktu ke waktu dalam artian waktu berbeda.

⁸³*Ibid*, hlm. 329.

⁸⁴*Ibid*, hlm. 369

H. Sistematika pembahasan

Agar mempermudah pembaca, maka penulis memaparkan sistematika pembahasan yang berisi deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup yang berbentuk deskripsi naratif. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi pendahuluan yang berisi pertanggungjawaban metodologis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Paparan Data dan Temuan

Bab ini berisi Paparan data yang merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang dilakukan peneliti. Temuan merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data. Paparan data dan temuan pada bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, bentuk dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir dan karakter religius siswa di MTs al Munir

Bab III pembahasan,

Bab ini berisi pembahasan temuan yang merupakan analisis dari hasil temuan yang meliputi, bentuk dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir dan karakter religius siswa di MTs al Munir

Bab IV penutup,

bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan isi dari pembahasan yang ditarik dari bab bab sebelumnya. Saran saran konstruktif dari peneliti ditujukan kepada kepala sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler guru dan peserta didik di MTs al Munir

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas sekolah

Berikut gambaran umum madrasah tsanawiyah al Munir Jabon Darek

Nama lembaga : Madrasah Tsanawiyah Al Munir
Alamat : Jabon Darek
Desa/kelurahan : Menemeng
Kecamatan : Pringgarata
Kabupaten/ kota : Lombok Tengah
Provinsi : Nusa Tenggara Barat
Status madrasah : Swasta
Tahun berdiri : 2010

2. Letak geografis

MTs al Munir terletak di dusun Jabon Darek RT 01/RW 01 desa Menemeng- kecamatan Pringgarata kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat

3. Visi misi

a. Visi

Visi dari Madrasah Tsanawiyah al Munir adalah : Terwujudnya madrasah unggul yang berprestasi, beriman, berilmu dan berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan islam yang mampu mencetak generasi yang beriman dan bertakwa
- 2) Membina akhlak mulia yang berjiwa ahlus sunnah wal jamaah
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan⁸⁵

⁸⁵Profile MTs al Munir Jabon Darek, *Dokumentasi*, Jabon Darek , 23 Februari 2023

4. Keadaan peserta didik di MTs al Munir

Peserta didik di MTs al Munir berasal dari lingkungan desa Menemeng khususnya dusun Jabon Darek, namun tidak menutup kemungkinan ada yang berasal dari luar daerah. Jumlah peserta didik di MTs al Munir tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 72 orang. Berikut adalah jumlah daftar peserta didik tahun ajaran 2022/2023⁸⁶

Tabel 2.1 Daftar jumlah peserta didik tahun ajaran 2022/2023.

NO	Kelas	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	12	13	25
2	Kelas VIII	12	16	28
3	Kelas IX	9	10	19
Jumlah total		33	39	72

5. Keadaan guru di MTs al Munir

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru di MTs al Munir didominasi oleh alumni yang pernah menempuh pendidikan di MTs al Munir. Jumlah guru di MTs al Munir tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 24 orang. Berikut adalah daftar guru di MTs al Munir pada tahun ajaran 2022/2023⁸⁷

Perpustakaan UIN Mataram

⁸⁶Daftar Jumlah Peserta Didik MTs al Munir Tahun Ajaran 2022/2023, *Dokumentasi*, Jabon Darek, 23 Februari 2023

⁸⁷Daftar Jumlah Guru MTs al Munir Tahun Ajaran 2022/2023, *Dokumentasi*, Jabon Darek, 23 Februari 2023

Tabel 2.2 Daftar Guru MTs al Munir Tahun Ajaran 2022/2023.

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDI
1	Sarwan S.Pd	SI Pend. Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
2	Wardatul Aini S.Pd	SI PAI	Al-Qur'an Hadist
3	Samsul Hamdi S.Pd	SI PAI	Al-Qur'an Hadist
4	Supardi S.Pd	SI Pend. Bahasa Arab	Bahasa Arab
5	Antoni Joyo Purnomo S.Pd	SI Pend. Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
6	Zaenal Muttakin S.Pd	SI PAI	Akidah Akhlak
7	Arif Rahman Hakim S.Pd	SI Pend. Matematika	Matematika
8	Turmuzdi S.Pd	SI Ekonomi Syari'ah	PKWN
9	Sahwal S.Pd	SI Pend. IPS	IPS
10	Laisa Zakiyah S.Pd.	SI Pend. Biologi	IPA
11	Siti Paizah S.Pd	SI PAI	Akidah Akhlak
12	Nurul Fatimah S.Pd	SI Pend. Matematika	Matematika
13	Sri Rahmayanti S.Pd	SI Pend. Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
14	Muhammad Tono S.Pd	SI PGMI	PJOK
15	Ika Wahyuni S.Pd	SI Pend. Ilmu Fisika	IPA
16	Khairun Nisa S.Pd	PAI	Fikih
17	Pajarudin S.Pd	PAI	Fikih
18	Samsul Hadi S.Pd	SI Ekonomi Syari'ah	Prakarya
19	Zurriaytun Tayyibah S.Pd	SI PAI	SKI
20	Nurhasanah S.Pd	SI Pend. IPS	Mulok

6. Kondisi sarana dan prasarana di MTs al Munir

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Lembaga pendidikan yang ditunjang dengan sarana dan prasarana akan berjalan dengan lancar. Berikut adalah kondisi sarana dan prasarana di MTs al Munir⁸⁸

Tabel 2.3 Sarana Dan Prasarana Di Mts Al Munir Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Jenis ruangan	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang kelas VII	v		
2	Ruang kelas VIII	v		
3	Ruang kelas IX	v		
4	Ruang kepala madrasah	v		
5	Ruang guru	v		
6	Ruang tata usaha	v		
7	Ruang ibadah	v		
8	Ruang perpustakaan	v		
9	Ruang UKS	v		
10	Ruang osis	v		
11	Ruang toilet guru	v		
12	Ruang toilet siswa	v		
13	Sumber air	v		
14	Sumber penerangan	v		

⁸⁸ Sarana Dan Prasarana MTs al Munir Tahun Ajaran 2022/2023, *Dokumentasi*, Jabon Darek 23 Februari 2023

B. Bentuk dan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir

Kegiatan ekstrakurikuler diniyah di MTs Al Munir berfokus pada pengajaran berbasis ilmu keIslaman, dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa secara langsung mendapatkan pengetahuan dan values untuk membentuk karakter religius siswa.

Bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler diniyah yang ditetapkan untuk membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir menyesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, potensi siswa dan madrasah yang meliputi Baca tulis Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, pondok ramadhan dan wisata rohani. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sarwan:

Bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler diniyah yang dilaksanakan di madrasah ini kami sesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan potensi yang dibutuhkan siswa juga madrasah. Sehingga dari kegiatan kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa secara langsung mendapatkan pemahaman dan *values* yang diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa. Bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler diniyah di madrasah ini meliputi, baca tulis Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, pondok ramadhan dan wisata rohani.⁸⁹

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler diniyah yang dilaksanakan di MTs al Munir menyesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan potensi siswa dan madrasah. Bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler diniyah untuk membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir meliputi, baca tulis Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, pondok ramadhan dan wisata rohani.

⁸⁹Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek, 10 Maret 2023

1. Baca tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa. Peserta didik di MTs al Munir diharuskan mampu menulis Al-Qur'an mulai dari huruf hijaiyah sampai mampu menulis lafadz yang terdapat dalam Al-Qur'an. Siswa juga harus mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah kaidah yang terangkum dalam ilmu tajwid. Sarwan mengatakan:

Siswa disini banyak yang datang dari lulusan sekolah umum, jadi tidak sedikit dari mereka yang masih belum terbiasa dan belum bisa menulis huruf Al-Qur'an dengan baik, selain belum mampu menulis banyak juga yang belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan ada yang masih buta huruf Al-Qur'an. Tentunya kami dari lembaga pendidikan yang berlatar belakang madrasah dituntut untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu kami mengadakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini menjadi wadah bagi siswa siswi kami yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik untuk belajar sehingga sekolah kami bisa melahirkan siswa siswi yang tentunya berjiwa Qurani.⁹⁰

Pada hakikatnya dalam pelaksanaannya pada kegiatan ini peserta didik dibimbing dan dilatih membaca dan menulis Al-Qur'an agar peserta didik terbiasa membaca dan menulis Al-Quran dengan baik. Sehingga hal ini dapat menimbulkan kedekatan antara Al-Qur'an dengan pembaca dan dapat menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an, maka kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa. Sarwan mengatakan:

Dalam pelaksanaan kegiatan BTQ ini pada hakikatnya siswa dibimbing dan dilatih bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum yang benar sehingga mereka terbiasa memperbaiki bacaan

⁹⁰ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek, 23 Februari 2023

ketika ada kesalahan. Hal tersebut dapat menimbulkan kedekatan antara pembaca dengan Al-Qur'an dan tumbuh kecintaan terhadap Al-Qur'an sehingga diharapkan dari kegiatan ini terbentuk karakter religius dalam diri siswa⁹¹

Pelaksanaan kegiatan BTQ dijadwalkan tiga kali dalam satu minggu yaitu pada hari senin, dan rabo dan jum'at pukul 16:00-17:00. Kegiatan ini tidak diikuti oleh seluruh peserta didik di MTs al Munir akan tetapi hanya diikuti oleh siswa yang dianggap masih memerlukan bimbingan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler diniyah baca tulis Al-Qur'an berikut ini:

Pelaksanaan BTQ ini tidak diikuti oleh seluruh peserta didik disini akan tetapi hanya diikuti oleh peserta didik yang kami anggap masih memerlukan bimbingan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Siswa yang harus mengikuti BTQ berjumlah 27 orang yang sudah kami data sebelumnya. Kemudian pelaksanaan kegiatannya kami jadwalkan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabo dan jum'at.⁹²

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan BTQ hanya siswa yang dianggap masih memerlukan bimbingan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang berjumlah 27 orang, artinya kegiatan BTQ ini tidak diikuti oleh seluruh siswa di MTs al Munir.

Adapun pembina dari kegiatan BTQ ini adalah ustadzah Wardatul Aini (guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist) dengan didampingi oleh dua guru lainnya yaitu ustadz Pajarudin (guru mata pelajaran SKI) dan ustadz Zaenal Muttakin (guru mata pelajaran akidah akhlak).⁹³

⁹¹ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek, 24 Februari 2023

⁹² Wardatul Aini, *Wawancara*, Jabon Darek, 25 Februari 2023

⁹³ Struktur Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Mts Al Munir Tahun 2023, *Dokumentasi*, 25 Februari 2023.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan BTQ ini adalah metode Iqro', yaitu cara cepat dan praktis dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode Iqro dipilih karena dalam setiap jilidnya dilengkapi dengan panduan praktis yang terdiri dari enam jilid yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah sampai anak belajar membaca kata dan kalimat, sehingga metode iqro' ini dikatakan cukup mudah untuk diajarkan kepada anak dan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Wardatul Aini selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler BTQ berikut ini :

Metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan kegiatan BTQ ini adalah metode Iqro', metode ini kami anggap mudah diajarkan kepada siswa dalam waktu yang relatif singkat, karena metode iqro ini tidak membutuhkan alat yang bermacam macam dan terdapat panduan praktis didalamnya yang mempermudah untuk diajarkan kepada siswa. Pada pelaksanaannya metode iqro' ini menekankan kepada bacaan agar sesuai dengan makhraj yang terdiri dari 6 jilid diawali dari pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan bunyi atau makhraj huruf dan harakat atau tanda baca dilanjutkan dengan tahapan pada jilid berikutnya yaitu siswa belajar membaca kata dan kalimat.⁹⁴

Adapun penerapan metode Iqro dalam pelaksanaan BTQ dilakukan dengan memberikan bimbingan secara perorangan dalam membaca dan memberikan bimbingan secara klasikal dalam menulis Al-Qur'an, namun tidak menutup kemungkinan bimbingan secara perseorangan juga diberikan dalam menulis Al-Qur'an bila di butuhkan. Wardatul Aini mengatakan :

Penerapan metode Iqro' dalam kegiatan BTQ ini kami lakukan dengan memberikan bimbingan perseorangan kepada siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an, jadi setiap pendamping memegang 10-15 orang siswa dan bertugas membimbing siswa untuk belajar Al-Qur'an secara perseorangan atau satu persatu. Adapun

⁹⁴ Wardatul Aini, *Wawancara*, Jabon Darek ,25 Februari 2023

bimbingan menulis Al-Qur'an kami lakukan dengan memberikan bimbingan secara klasikal atau kelompok, biasanya kami menuliskan contoh huruf hijaiyah sampai kalimat / lafadz Al-Qur'an dan memberi pengarahan kepada siswa untuk menulis bacaan yang terdapat di papan tulis tersebut, namun tidak menutup kemungkinan bimbingan menulis Al-Qur'an juga kami lakukan dengan perseorangan bila dibutuhkan.⁹⁵

Senada dengan hasil wawancara diatas, salah satu pembina ekstrakurikuler juga menyampaikan bahwa penerapan metode iqro ini dilakukan dengan memberikan bimbingan secara perseorangan kepada siswa. Pendamping Kegiatan BTQ menyampaikan :

Setiap pendamping memegang 10-15 siswa yang kami bimbing untuk membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam memberikan bimbingan membaca biasanya dilakukan dengan memberi bimbingan satu persatu secara bergilir. Kemudian dalam memberikan bimbingan menulis Al-Qur'an biasanya dilakukan dengan klasikal atau kelompok secara bersamaan, namun apabila dibutuhkan kami juga memberikan bimbingan secara perseorangan.⁹⁶

Hasil observasi yang dilakukan pada 1 Maret 2023 menunjukkan, ketika mendampingi kegiatan ekstrakurikuler diniyah baca tulis Al-Qur'an ustadzah Wardatul Aini terlihat memberikan bimbingan kepada siswa secara bergilir untuk membaca Al-Qur'an.⁹⁷

Adapun proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan BTQ di MTs al Munir dilakukan melalui rangkaian rangkaian kegiatan didalamnya, seperti mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Pembina kegiatan ekstrakurikuler BTQ menyampaikan :

⁹⁵ Wardatul Aini, *Wawancara* , Jabon Darek, 27 Februari 2023.

⁹⁶ Zaenal Muttaqin, *Wawancara* , Jabon Darek, 27 Februari 2023.

⁹⁷ *Observasi*, Jabon Darek, 1 Maret 2023.

Pada saat pelaksanaan kegiatan BTQ kami biasakan siswa untuk mengucapkan salam ketika pembina atau pendamping datang. Pembiasaan mengucapkan salam merupakan salah satu cara yang kami lakukan untuk membiasakan siswa mengucapkan salam ketika mendatangi suatu tempat atau berjumpa dengan seseorang, karena salam merupakan ajaran Rasulullah SAW. Selain pembiasaan salam pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan juga dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan diri dan memperoleh ketenangan jiwa agar dibukakan pikiran oleh Allah SWT dalam menerima ilmu pengetahuan yang diberikan didalam kelas maupun diluar kelas. Pembiasaan berdoa ini juga dilakukan agar siswa terbiasa berdoa dan mengingat Allah dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.⁹⁸

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan BTQ berikut ini :

Ketika ustadz atau ustadzah masuk kelas kami memberi salam,baru kemudian berdoa sebelum mulai kegiatan dan berdoa juga nanti setelah selesai kegiatan.⁹⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada senin 27 februari 2023,terlihat siswa yang mengikuti kegiatan BTQ memberi salam ketika salah satu ustadzah yang mendampingi kegiatan pada saat itu masuk ke dalam ruang kegiatan BTQ. Siswa yang mengikuti BTQ juga terlihat berdoa secara bersama sama sebelum memulai kegiatan dan diakhir kegiatan.¹⁰⁰

Dalam pelaksanaanya kegiatan BTQ ini juga siswa diberikan tugas untuk melatih tanggung jawab siswa,Wardatul Aini mengatakan:

⁹⁸Wardatul Aini, *Wawancara* , Jabon Darek, 27 Februari 2023.

⁹⁹Farhan Nasran Hazzis, *Wawancara*, Jabon Darek, 27 Februari 2023.

¹⁰⁰*Observasi*, Jabon Darek, 27 Februari 2023.

Melalui kegiatan BTQ ini kami upayakan untuk melatih tanggung jawab siswa melalui pemberian tugas, seperti menuliskan ayat ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari, huruf huruf hijaiyah, menulis doa doa sehari hari, jadi siswa bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas tugas tersebut. Dari sini kami melatih tanggung jawab dalam diri mereka(siswa).¹⁰¹

Hal senada juga disampaikan salah satu guru MTs al Munir yang bertugas mendampingi pelaksanaan kegiatan BTQ, berikut ini :

Tidak jarang dalam pelaksanaan kegiatan BTQ ini kami memberi tugas kepada siswa yang nantinya akan dikoreksi dan dinilai oleh guru atau pendamping kegiatan BTQ. Tugas yang diberikan sebagai bentuk tanggung jawab siswa. Pemberian tugas ini dilakukan sebagai langkah awal untuk membentuk karakter tanggungjawab yang dimulai dari hal hal kecil seperti membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan dan menyelesaikannya tepat waktu.¹⁰²

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Maret menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan BTQ, pendamping / guru memberikan tugas kepada siswa seperti yang dilakukan oleh ustadzah Laisa memberikan tugas menulis Al-Qur'an surah al Alaq ayat 1-5.¹⁰³

Selain mempelajari tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an, rangkaian dari kegiatan BTQ ini juga diselingi dengan pemberian siraman rohani. Pemberian siraman rohani dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai nilai positif pada diri siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan pendamping kegiatan ekstrakurikuler BTQ berikut ini :

¹⁰¹Wardatul Aini, *Wawancara* , Jabon Darek, 27 Februari 2023.

¹⁰²Zaenal Muttakin, *Wawancara*, Jabon Darek, 1 Maret 2023.

¹⁰³ *Observasi*, Jabon Darek, 1 Maret 2023.

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini juga kami rangkain dengan siraman rohani. Pemberian siraman rohani penting dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa karena siswa harus memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam ilmu agama khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dengan siraman rohani siswa akan lebih mudah meresapi pengetahuan agama dalam dirinya. Sasaran kami dalam pemberian siraman rohani ini adalah jiwa atau emosional peserta didik. Dengan begitu akan terdapat pembentukan karakter religius peserta didik sesuai dengan nilai nilai Islami yang diajarkan dan akan semakin tertata dan tertanam dalam jiwanya.¹⁰⁴

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Maret 2023, terlihat ketika mendampingi kegiatan BTQ, ibu Wardatul Aini memberikan siraman rohani tentang fadhilah dan keutamaan bagi orang orang yang belajar Al-Qur'an. Siraman roahni yang dilakukan tersebut bertujuan untuk mengetuk relung jiwa atau emosional peserta didik, sehingga timbul dalam hatinya kecintaan dan semangat belajar Al-Qur'an yang tinggi yang menjadikan mereka insan yang bertaqwa.¹⁰⁵

Gambar kegiatan BTQ dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1

Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Baca Tulis Al Qur'an

Kemudian untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa, maka diperlukannya diadakan evaluasi (penilaian) kegiatan. Evaluasi kegiatan BTQ

¹⁰⁴ Pajarudin, *Wawancara* , Jabon Darek, 28 Februari 2023.

¹⁰⁵ *Observasi*, Jabon Darek, 1 Maret 2023.

dilakukan dengan sistem penilaian harian, penilaian tengah kegiatan dan penilaian diakhir kegiatan. Aspek yang dinilai dalam evaluasi kegiatan BTQ ini meliputi, bacaan sesuai dengan makhray huruf dan tajwid serta tulisan. Siswa yang dianggap belum tuntas maka akan melakukan pengulangan sesuai dengan ketentuan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Wardatul Aini berikut ini :

Evaluasi kegiatan BTQ kami lakukan dengan sistem penilaian harian, penilaian tengah kegiatan dan penilaian akhir kegiatan, biasanya dengan memberikan tugas membaca dan menulis AL-Qur'an dengan beberapa aspek penilaian yang meliputi, bacaan, makhray huruf, tajwid dan tulisan. Jadi siswa yang belum mengalami ketuntasan, maka akan melakukan pengulangan¹⁰⁶

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan BTQ merupakan salah satu upaya yang dilakukan MTs al Munir untuk membentuk karakter religius siswa. Karena Pada hakikatnya dalam pelaksanaan kegiatan BTQ di MTs al Munir peserta didik dibimbing dan dilatih membaca dan menulis Al-Qur'an terbiasa membaca dan menulis Al-Quran dengan baik. Sehingga hal ini dapat menimbulkan kedekatan antara Al-Qur'an dengan pembaca dan dapat menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an, maka kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa. Adapun proses pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui beberapa rangkaian kegiatan yang terdapat didalamnya, yaitu : *pertama*, pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa, hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa memberi salam dan membiasakan berdoa dalam setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan agar siswa selalu mengingat dan menyertakan Allah dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. *Kedua*, pemberian tugas kepada siswa yang dilakukan sebagai upaya untuk melatih dan membentuk karakter religius tanggung jawab .

¹⁰⁶ Wardatul Aini, *Wawancara* , Jabon Darek, 1 Maret 2023

Ketiga, pemberian siraman rohani untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa bertujuan agar nilai-nilai Islami yang diajarkan dan akan semakin tertata dan tertanam dalam jiwa siswa sehingga karakter religius siswa dapat terbentuk dan tertanam dalam diri siswa

2. Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan tahfidz Al-Quran di MTs al Munir dilakukan untuk mendidik siswa agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga sampai pada terbentuknya karakter religius siswa yaitu seluruh akhlak siswa berlandaskan pada Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini merupakan kegiatan unggulan di MTs al Munir untuk mencapai target lulusan yaitu minimal sudah tuntas menghafal juz 29 dan 30. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Sarwan berikut ini :

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini kami lakukan sebagai bentuk pengamalan kecintaan terhadap Al-Qur'an, diharapkan agar mereka (peserta didik) memiliki karakter religius dengan selalu berperilaku dan memiliki akhlak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Selain itu kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini juga merupakan kegiatan unggulan di madrasah kami, yaitu sebagai upaya untuk mencapai target untuk lulusan madrasah ini minimal harus tuntas dalam menghafal juz 29 dan 30. Selain itu¹⁰⁷

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MTs al Munir dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius siswa yaitu agar siswa selalu berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini juga sebagai upaya mencapai target untuk lulusan madrasah yaitu minimal sudah tuntas menghafal juz 29 dan 30.

Pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dijadwalkan tiga kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa, kamis dan sabtu pukul 16:00-17:30 yang diikuti oleh peserta didik yang

¹⁰⁷ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek ,25 Februari 2023

dianggap sudah memiliki kemampuan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Sarwan mengatakan :

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an tidak diikuti oleh seluruh peserta didik disini akan tetapi kami hanya wajibkan untuk siswa yang sudah dianggap memenuhi dan memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an yang berjumlah 45 siswa, dijadwalkan tiga kali dalam seminggu yaitu hari selasa dan kamis dan sabtu pukul 16:00-17:30.¹⁰⁸

Adapun pembina dari kegiatan tahfidz Al-Qur'an adalah ustadz Samsul Hamdi (guru mata pelajaran Al-Qur'an hadist) dengan didampingi oleh dua guru lainnya yaitu ustadzah Siti paizah (guru mata pelajaran Akidah Akhlak) dan ustadzah Zurriyatun (guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam)¹⁰⁹

Pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan langkah langkah kegiatan meliputi, kegiatan awal yaitu pendamping mengajak siswa untuk berdo'a bersama untuk membuka kegiatan tahfidz, kegiatan inti dimana siswa dibimbing untuk menghafal dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan disimak setoran hafalannya. Kegiatan akhir, dimana peserta didik diajak untuk murajaah atau mengulang hafalan dari ayat ayat yang sudah di hafal lalu di tutup dengan kegiatan membaca doa bersama. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an berikut ini :

Setiap kali pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an kita selalu memulai dengan kegiatan awal yaitu mengajak siswa untuk sama sama membaca do'a kemudian kegiatan inti yaitu kami membimbing peserta didik untuk menghafal sekaligus memperbaiki bacaannya serta menyimak setoran hafalan masing masing siswa. Dan terakhir adalah kegiatan penutup dimana kita mengajak siswa secara bersama untuk mengulang atau murajaah

¹⁰⁸ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek ,23 Februari 2023

¹⁰⁹ Struktur Pembina Kegiatan Ekstrakurikuer Diniyah Mts Al Munir Tahun 2023, *Dokumentasi*, 25 Februari 2023

hafalan biasanya dari ayat ayat yang sudah di hafal lalu kegiatan di tutup dengan doa. ¹¹⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an diatas, Siti Paizah selaku pendamping kegiatan tahfidz Al-Qur'an juga menyampaikan:

Proses kegiatan tahfidz Al-Quran kita lakukan dengan tiga langkah kegiatan seperti biasanya yaitu kegiatan pendahuluan dimana ustazdz/ ustadzah menerapkan pembiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu kami membimbing masing masing siswa untuk memperbaiki hafalan bacaan dan menyimak siswa yang ingin menyetor hafalan dan terakhir adalah kegiatan penutup biasanya kami mengajak siswa secara bersama sama mengulang hafalan dari ayat ayat yang sudah di hafal satu sampai 3 kali dan terakhir kegiatan tentunya kami tutup dengan berdoa. ¹¹¹

Adapun upaya pembentukan karakter religius siswa dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan berbagai rangkain kegiatan yang terdapat di dalamnya, salah satunya adalah pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hamdi berikut ini :

Pembiasaan mengucapkan salam tentunya juga kami terapkan setiap kali pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dilakukan. Kami menekankan kepada siswa untuk mengucapkan / memberi salam ketika ustazdz atau ustadzah masuk keruangan Begitu juga mereka di biasakan mengucapkan salam kepada teman sebaya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk sopan santun siswa kepada guru maupun kepada teman. Pembiasaan berdoa juga rutin dilakukan, kami mengajak siswa untuk membaca doa sebelum memulai kegiatan dan diakhir kegiatan, dengan pembiasaan berdoa ini kami harapkan agar siswa terbiasa berdoa dalam setiap

¹¹⁰ Samsul Hamdi, *Wawancara*, Jabon Darek, 3 Maret 2023.

¹¹¹ Siti Paizah, *Wawancara*, Jabon Darek, 3 Maret 2023

kegiatan yang dilakukan agar senantiasa mengingat Allah SWT.¹¹²

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Maret 2023, terlihat siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an memberi salam kepada ustadzah Siti Paizah ketika masuk kerungan saat mendampingi kegiatan tahfidz Al-Qur'an, kemudian siswa juga terlihat berdoa bersama sebelum memulai kegiatan begitu juga di akhir kegiatan.¹¹³

Penekanan adab menghafal Al-Qur'an juga dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter religius siswa, seperti, menjaga kesucian badan dan pakaian dengan berwudhu dan duduk dengan sopan dan tenang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Zurriyatun salah satu pendamping kegiatan ekstrakurikuler diniyah tahfidz Al-Qur'an berikut ini:

Pada saat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an ini kami menekankan adab menghafal terlebih dahulu kepada siswa, salah satunya adalah berwudhu, jadi sebelum memulai kegiatan kami mewajibkan siswa untuk mengambil wudhu terlebih dahulu dan menjaga wudhunya, hal ini bertujuan untuk menekankan kepada siswa bahwa adab menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah harus suci badan dan pakaian dari hadas. Selain harus suci adab menghafal Al-Qur'an adalah dengan duduk sopan dan tenang¹¹⁴

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu guru yang bertugas mendampingi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran, sebagai berikut :

¹¹² Samsul Hamdi, *Wawancara*, Jabon Darek, 3 Maret 2023.

¹¹³ *Observasi*, Jabon Darek, 3 Maret 2023.

¹¹⁴ Zurriyatun, *Wawancara*, Jabon Darek, 5 Maret 2023

Sebelum memulai kegiatan tahfidz Al-Qur'an kami mewajibkan siswa untuk berwudhu terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa ketika memegang mushaf Al-Qur'an harus dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun hadas besar.¹¹⁵

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tanggal 5 maret 2023, terlihat siswa mengantri giliran berwudhu, sebelum masuk ke ruangan untuk mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an. siswa perempuan di tempat berwudhu perempuan dan siswa laki laki di tempat berwudhu laki laki. Kemudian mereka masuk ke ruangan kemudian duduk menunggu ustadz/ ustadzah yang mendampingi kegiatan pada hari itu.¹¹⁶

Kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini juga berupaya untuk membentuk karakter religius yaitu disiplin dalam diri siswa. Hal ini dilakukan dengan rangkaian rangkaian dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an, seperti masuk keruangan tepat waktu, mengantri setoran hafalan ketika pendamping menyimak hafalan siswa lain. Hal ini sebagaimana diungkapkan Hamdi berikut ini:

Kami membiasakan siswa untuk tertib dan tepat waktu masuk ruangan kelas, mereka juga dibiasakan untuk mengantri untuk menyeter hafalan ketika temannya sedang disimak, pembiasaan mengantri juga dilakukan ketika mengantri giliran berwudhu. Pembiasaan mengantri ini dilakukan agar siswa belajar untuk mengatur waktunya sendiri, melatih sikap sabar ketika menunggu gilirannya, menghargai hak orang lain dan siswa memahami pentingnya kedisiplinan.¹¹⁷

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an, berikut ini :

¹¹⁵Siti Paizah, *Wawancara*, Jabon Darek, 7 Maret 2023.

¹¹⁶*Observasi*, Jabon Darek, 7 Maret 2023.

¹¹⁷Hamdi, *Wawancara*, Jabon Darek, 3 Maret 2023

Kami masuk kelas jam 16:00 tidak boleh terlambat dan dibiasakan untuk mengantri giliran untuk menyeter hafalan tidak saling mendahului dan tidak berebut, ketika mengambil wudhu juga kita mengantri giliran.¹¹⁸

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 maret 2023, menunjukkan bahwa, siswa masuk ke ruangan kelas tepat pukul 16:00 selama proses kegiatan tahfidz Al-Qur'an berlangsung, pendamping kegiatan tahfidz menyimak setoran hafalan siswa secara bergilir dan siswa yang belum mendapat giliran akan duduk mengantri sambil menghafal target hafalannya. Begitu juga yang terlihat ketika berwudhu, siswa dengan tertib mengantri gilirannya.¹¹⁹

Dalam pelaksanaannya kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini juga menuntut siswa untuk menghafal dan mengulang hafalannya. Dalam prosesnya kegiatan ini menuntut siswa untuk tekun untuk menghafal karena siswa harus memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan. Tanpa adanya ketekunan kedisiplinan tentunya hal ini sulit untuk dilakukan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Hamdi : R A M

Dalam prosesnya kegiatan ini menuntut siswa untuk menyelesaikan target hafalan yang sudah ditentukan sehingga memenuhi target hafalan merupakan salah satu tanggung jawab yang harus diselesaikan. Siswa juga dituntut untuk mengulang hafalan, karena seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus tetap mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal untuk memperkuat hafalan. Tanpa adanya kedisiplinan untuk mengulang hafalan tentunya akan mudah lupa terhadap hafalannya¹²⁰

Senada dengan hasil wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler diniyah tahfidz Al-Qur'an, salah satu peserta

¹¹⁸ Lina Islahiyah, *Wawancara*, Jabon darek, 9 Maret 2023

¹¹⁹ *Observasi*, Jabon Darek, 9 Maret 2023

¹²⁰ Hamdi, *Wawancara*, Jabon Darek, 3 Maret 2023

didik yang mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an mengungkapkan:

Masing masing kami(Peserta didik yang mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an) punya target hafalan yang sudah ditentukan oleh ustadz /ustadzah dan harus dipenuhi sampai batas waktu yang diberikan. Selain memenuhi target hafalan kami juga dituntut untuk terus mengulang hafalan yang sudah dihafal agar menghindari dari kelupaan.¹²¹

Hasil wawancara dengan beberapa pihak tersebut menjelaskan bahwa dalam prosesnya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an ini juga menuntut siswa untuk memenuhi target hafalan dan juga mengulang hafalan yang sudah dihafal. Aktifitas ini merupakan salah satu tanggung jawab yang harus diselesaikan.

Sama halnya dengan kegiatan BTQ, kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini juga diselingi dengan pemberian siraman rohani yang bertujuan untuk menanamkan nilai nilai positif kepada siswa sehingga dengan siraman rohani siswa akan lebih mudah untuk meresapi ilmu pengetahuan agama yang diajarkan khususnya yang berkaitan tahfidz Al-Qur'an. Dengan begitu nilai nilai Islami yang diajarkan akan semakin tertata. Samsul Hamdi menyampaikan:

Pemberian siraman rohani dalam kegiatan tahfidz Al-Quran bertujuan untuk menanamkan nilai nilai positif kepada siswa. Menanamkan ilmu pengetahuan agama khususnya yang berkaitan dengan tahfidz Al-Qur'an seperti memberikan pemahaman tentang fadhilah bagi orang yang menghafal Al-Qur'an dan lain lain. Tentunya yang menjadi sasaran kami dalam pemberian siraman rohani ini adalah relung jiwa peserta didik sehingga mereka akan dengan mudah meresapi apa yang diajarkan dan tertanam dalam jiwa mereka.¹²²

¹²¹ Lina Islahiyah, *Wawancara*, Jabon Darek, 4 Maret 2023.

¹²² Hamdi, *Wawancara*, Jabon Darek, 3 Maret 2023



Gambar 2.2
Kegiatan ekstrakurikuler diniyah tahfidz Al-Qur'an

Adapun evaluasi (penilaian) kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan penilaian setoran hafalan harian, tes hafalan tengah kegiatan dan tes hafalan akhir kegiatan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Zurriyatun berikut ini:

Evaluasi (penilaian) kegiatan tahfidz Al-Qur'an kami lakukan dengan sistem tes hafalan, tes hafalan dilakukan harian, tengah kegiatan dan diakhir kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa apakah sudah memenuhi target atau belum. Aspek penilaiannya meliputi kelancaran hafalan, kesesuaian bacaan dengan hukum tajwid.¹²³

Lebih lanjut lagi pembina kegiatan ekstrakurikuler diniyah tahfidz Al-Qur'an menyampaikan:

Penilaian harian biasanya kami lakukan di akhir jam kegiatan tahfidz Al-Qur'an dengan memanggil secara bergilir dan mengetes hafalan dari surah surah yang sudah dihafal, kemudian memberikan catatan penilaian dalam buku pantauan kegiatan tahfidz. Evaluasi tengah kegiatan biasanya kami lakukan di tengah kegiatan semester ganjil maupun genap, penilaian tengah kegiatan ini bertujuan untuk memantau dan mengetahui perkembangan hafalan siswa dari awal sampai tengah kegiatan. Evaluasi diakhir kegiatan dilakukan di penghujung kegiatan.

¹²³ Zurriyatun, *Wawancara*, Jabon Darek, 14 Maret 2023

Pelaksanaanya dengan tes atau mengulang dari surah yang sudah dihafal.¹²⁴

Dari paparan data yang telah diberikan dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu upaya yang dilakukan MTs al Munir untuk membentuk karakter religius siswa. Adapun proses pembentukan karakter religius siswa pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui rangkaian rangkaian kegiatan di dalamnya, yaitu : *Pertama*, Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada guru maupun teman sebaya hal ini dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai sopan santun sebagai salah satu karakter religius siswa. *Kedua*, pembiasaan berdo'a hal ini dilakukan bertujuan untuk menanamkan kepada siswa agar selalu mengingat dan menyertakan Allah dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. *Ketiga*, menekankan adab menghafal Al-Qur'an seperti berwudhu sebelum menyentuh mushaf Al-Qur'an, duduk dengan sopan dan tenang hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan ketaatan menjalankan perintah Allah bahwa menyentuh mushaf Al-Qur'an harus dalam keadaan suci. *Keempat*, membiasakan mengantri giliran berwudhu dan mengantri setoran hafalan ketika ustadz/ ustadzah menyimak hafalan siswa lainnya, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius siswa yaitu nilai disiplin. *Kelima*, memasuki ruangan kelas dengan tertib dan tepat waktu, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius disiplin dalam diri siswa. *Keenam*, setor hafalan dan muraja'ah, hal ini dilakukan agar siswa memiliki ketekunan dalam menghafal dan kedisiplinan dalam mengulang hafalan.

3. Pondok ramadhan

Pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan merupakan kegiatan berupa pesantren kilat yang dilakukan satu kali setahun yaitu pada saat bulan ramadhan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya menanamkan moral, membentuk keimanan dan ketakwaan, membentuk sikap disiplin dalam diri siswa yang

¹²⁴ Hamdi, *Wawancara*, Jabon Darek, 14 Maret 2023

diarahkan pada kemandirian, mengembangkan sikap solidaritas sosial antar peserta didik, Sarwan mengatakan:

Kegiatan pondok ramadhan ini kami adakan sekali setahun yaitu pada bulan ramadhan, yang dilaksanakan sebagai upaya madrasah untuk membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan menjalankan ibadah puasa dan kegiatan kegiatan yang bernilai ibadah seperti memperbanyak tadarus Al-Qur'an dan amalan amalan sunah lainnya. Ibadah ibadah tersebut dilakukan dengan penerapan pembiasaan, sehingga diharapkan siswa dapat menjalankan ibadah ibadah tersebut tidak hanya pada bulan ramadhan tetapi terus menerus dilakukan dalam kesehariannya. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai upaya membentuk karakter religius disiplin, mengarahkan mereka kepada kemandirian dengan menyiapkan segala keperluannya sendiri dan menguatkan rasa solidaritas dengan sesama siswa maupun pembina¹²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler diniyah pondok ramadhan, berikut ini :

Selain diupayakan untuk membentuk keimanan dan ketakwaan siswa, kegiatan pondok ramadhan ini juga diupayakan untuk membentuk kemandirian dan solidaritas antar sesama siswa, ketika pelaksanaan pondok ramadhan ini siswa disini belajar untuk menjadi pribadi yang mandiri dengan menyiapkan kebutuhan sendiri, seperti menyiapkan makanan untuk berbuka dan sahur mereka melakukannya sendiri, mencuci pakaian, membersihkan tempat tidur dan lain lain. Solidaritas mereka juga diharapkan semakin erat dengan melakukan pekerjaan bersama sama dan saling membantu.¹²⁶

Kegiatan pondok ramadhan dilaksanakan satu kami setahun yaitu pada bulan ramadhan selama 15 hari yang dimulai pada pertengahan bulan ramadhan. Kegiatan ini diwajibkan

¹²⁵ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek , 16 Maret 2023.

¹²⁶ Supardi, *Wawancara*, Jabon Darek , 18 Maret 2023

untuk seluruh peserta didik di MTs al Munir, Sarwan mengatakan :

Pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan kami mulai dipertengahan bulan ramadhan kira kira dari tanggal tiga belas atau empat belas ramadhan, berlangsung selama lima belas hari dan kegiatan ini kami wajibkan untuk seluruh peserta didik di MTs al Munir kecuali siswa dengan alasan yang bisa dimaklumi.¹²⁷

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas sembilan MTs al Munir, berikut ini :

Saya sudah dua kali ikut kegiatan pondok ramadhan selama sekolah disini, dari kelas tujuh sampai kelas sembilan wajib ikut, kecuali sakit atau ada alasan lain yang dapat di maklumi. Biasanya berlangsung selama dua minggu mulai dari pertengahan bulan ramadhan sampai akhir.¹²⁸

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kegiatan pondok ramadhan di MTs al Munir dilakukan sekali setahun setiap bulan ramadhan yang berlangsung selama dua minggu atau 15 hari dimulai dari pertengahan bulan ramadhan sampai akhir. Kegiatan ini diwajibkan untuk seluruh peserta didik di MTs al Munir kelas tujuh, delapan dan sembilan yang berjumlah 72 orang.

Adapun pembina dari kegiatan ekstrakurikuler pondok ramadhan ini adalah ustadz Supardi dengan didampingi oleh dua guru lainnya yaitu ustazah Siti Rahmayanti dan ustadz Turmudzi.¹²⁹

Dalam pelaksanaannya pondok ramadhan diupayakan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan siswa. Hal ini

¹²⁷ Sarwan *Wawancara*, Jabon Darek , 16 Maret 2023

¹²⁸ Wulandari, *Wawancara*, Jabon Darek , 16 Maret 2023

¹²⁹ Struktur pengurus kegiatan ekstrakurikuler Diniyah MTs al Munir Tahun 2022/2023, *Dokumentasi*, Jabon Darek 7 Maret 2023.

dilakukan dengan menerapkan pembiasaan ibadah sehari hari baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah yang bernilai pahala. Pembiasaan ibadah ini dilakukan dengan harapan siswa dapat menjalankan ibadah ibadah tersebut tidak hanya pada bulan ramadhan tetapi terus menerus dilakukan dalam kesehariannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Supardi, berikut ini :

Jadi selama pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan ini kami mengajak siswa untuk menjalankan ibadah, seperti menjalankan ibadah puasa, shalat fardhu secara berjamaah, memperbanyak tadarus Al-Qur'an, shalat tarawih, shalat malam dan ibadah ibadah sunnah lainnya. Ibadah ibadah wajib maupun sunnah tersebut dilakukan dengan menerapkan pembiasaan sehingga melalui pembiasaan tersebut diharapkan agar siswa siswi disini tetap istiqomah menjalankan ibadah tidak hanya pada kegiatan pondok ramadhan ini akan tetapi mereka secara terus menerus melakukannya dalam kesehariannya setelah mereka kembali kerumah masing masing.¹³⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu guru yang juga menjadi pendamping kegiatan ekstrakurikuler diniyah pondok ramadhan, berikut ini:

Siswa yang mengikuti kegiatan pondok ramadhan ini tidak hanya sekedar tinggal dan menginap selama bulan ramadhan ini, akan tetapi ada agenda agenda wajib yang harus mereka ikuti, salah satunya adalah kami disini mewajibkan mereka untuk terus menjalankan ibadah sehari hari. *Pertama*, Berpuasa, berpuasa pada bulan ramadhan ni selain bernilai ibadah juga sebagai momentum untuk mereka berlatih agar mereka nanti terbiasa menjalankan puasa sunnah di hari hari biasa. *Kedua*, pembiasaan shalat berjamaah, kami mewajibkan untuk mereka semua shalat 5 fardhu secara berjamaah, pembiasaan shalat berjamaah dilakukan supaya mereka nanti terbiasa mengikuti shalat berjamaah tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

¹³⁰Supardi, *Wawancara*, Jabon Darek , 16 Maret 2023

Ketiga, tadarus Al-Qur'an, jadi tadarus Al-Qur'an ini ada targetnya yaitu siswa harus khatam. Siswa yang ikut tahfidz juga pada kegiatan ini merupakan momentum yang pas untuk memenuhi target hafalannya. *Keempat* adalah pembiasaan shalat sunnah, pembiasaan shalat sunnah ini kami mulai dari shalat sunnah tarawih kemudian shalat dhuha, shalat malam dan shalat sunnah rawatib. Pembiasaan shalat sunnah ini kami lakukan agar siswa terbiasa melakukan ibadah shalat sunnah selepas dari kegiatan ini.¹³¹

Zainul Majdi, salah satu Peserta didik kelas IX yang mengikuti kegiatan pondok ramadhan juga menyampaikan :

Selama mengikuti kegiatan pondok ramadhan ini, ada kegiatan kegiatan ibadah yang wajib kami ikuti, seperti kami wajib ikut shalat lima waktu secara berjamaah, memperbanyak tadarus Al-Qur'an untuk memenuhi target. kami juga wajib ikut shalat sunnah tarawih dan memperbanyak shalat shalat sunnah lainnya.¹³²

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 April 2023, menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya kegiatan pondok ramadhan tahun 2023 yang dilaksanakan di MTs al Munir, peserta didik bersama dengan pembina melakukan shalat tarwaih secara berjamaah, shalat fardhu berjamaah sekaligus shalat rawatib. Terlihat juga peserta didik secara bersama melakukan tadarus Al-Qur'an dan beberapa diantara mereka sambil menghafal dan murojaah hafalan.¹³³

Hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa salah satu upaya membentuk keimanan dan ketakwaan siswa yang dilakukan MTs al Munir dalam kegiatan pondok ramadhan ini adalah dengan menerapkan pembiasaan ibadah sehari hari seperti shalat fardhu berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan memperbanyak ibadah ibadah sunnah lainnya. Penerapan

¹³¹ Rahmayanti, *Wawancara*, Jabon Darek, 8 April 2023.

¹³² Dzainul Majdi, *Wawancara*, Jabon Darek, 8 April 2022.

¹³³ *Observasi*, Jabon Darek, 15 April 2023.

pembiasaan ibadah tersebut dilakukan dengan harapan siswa akan terus melakukan ibadah tidak hanya pada bulan ramadhan akan tetapi karena pembiasaan yang telah dilakukan pada saat kegiatan pondok ramadhan siswa akan terbiasa melakukannya terus dalam kehidupan sehari hari.

Pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan juga diupayakan untuk melatih kemandirian dan solidaritas siswa, dengan mengajak siswa untuk menyiapkan kebutuhannya secara mandiri dan kerja sama dengan sesama teman. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sarwan berikut ini :

Selain bertujuan untuk membentuk keimanan dan ketakwaan siswa kegiatan pondok ramadhan ini juga diupayakan untuk membentuk kemandirian dan solidaritas antar sesama siswa maupun pembina, ketika pelaksanaan pondok ramadhan ini siswa siswi disini belajar untuk menjadi pribadi yang mandiri dengan menyiapkan kebutuhan sendiri, seperti menyiapkan makanan untuk berbuka dan sahur mereka melakukannya sendiri, mencuci pakaian, membersihkan tempat tidur dan lain lain. Solidaritas mereka juga diharapkan semakin erat dengan melakukan pekerjaan bersama sama dan saling membantu.

134

Turmuzi selaku guru sekaligus pendamping kegiatan pondok ramadhan di MTs al Munir juga menyampaikan hal senada :

Kegiatan pondok ramadhan melatih siswa untuk menjadi pribadi mandiri, mereka menyiapkan segala kebutuhannya sendiri mulai dari makanan berbuka puasa dan sahur mereka menyiapkannya sendiri secara bergilir dengan jadwal masing masing. Dengan mereka tinggal di satu atap yang sama ini diharapkan akan membentuk sikap solidaritas antar peserta didik semaikn kuat, begitupun kedekatan dengan pendamping maupun pembina.

135

¹³⁴ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek, 3 April 2023

¹³⁵ Turmuzi, *Wawancara*, Jabon Darek, 10 April 2023

Salah satu peserta didik kelas VII mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diniyah pondok ramadhan juga menyampaikan

Kami mempersiapkan kebutuhan berbuka dan sahur disini sendiri, memasak punya jadwal berkelompok, pada saat memasak hidangan berbuka dan sahur kami mengerjakannya secara bersama, bekerja sama dan saling membantu. Kami juga mencuci pakaian dan peralatan sendiri dan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kamar dan tempat tidur, jadi kami secara bersama sama membersihkan kamar agar tidak berantakan dan kotor.¹³⁶

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan temuan peneliti dalam observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April 2023 ketika pelaksanaan pondok ramadhan, terlihat siswa secara bersama sama menyiapkan hidangan untuk berbuka puasa, saling berbagi tugas masing masing dan saling membantu.¹³⁷

Pada pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan juga dilakukan pengumpulan zakat fitrah. Kegiatan pengumpulan zakat fitrah ini dilakukan sebagai upaya untuk mengajak siswa menjalankan salah satu kewajiban sebagai umat Islam yang terdapat dalam rukun Islam. Kegiatan pengumpulan zakat fitrah ini juga dilakukan sebagai upaya untuk membentuk sikap peduli sosial peserta didik terhadap sesama dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada yang berhak menerimanya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Supardi, berikut ini:

Pengumpulan zakat fitrah di MTs al Munir tidak hanya diikuti oleh peserta didik akan tetapi diikuti juga oleh guru guru dan staf madrasah. Hasil dari pengumpulan zakat fitrah ini akan disalurkan untuk warga sekolah atau masyarakat yang berhak menerimanya. Tujuan dari kegiatan ini kami lakukan untuk mengajak siswa menjalankan salah satu kewajiban sebagai umat Islam. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk sikap peduli sosial dalam diri siswa dengan memberikan

¹³⁶ Amrina Rosada, *Wawancara*, Jabon Darek ,10 April 2023.

¹³⁷ *Observasi*, Jabon Darek, 10 April 2023.

sebagian harta yang dimilikinya dengan menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa harta yang dimilikinya bukan sepenuhnya miliknya akan tetapi terdapat hak orang lain yang wajib diberikan.¹³⁸

Hasil wawancara diatas didukung oleh hasil wawancara juga dilakukan dengan salah satu guru yang mengikuti kegiatan pengumpulan zakat fitrah, Nurul Fatimah mengatakan:

Kegiatan pengumpulan zakat fitrah ini tidak hanya diikuti oleh siswa saja, akan tetapi oleh semua warga sekolah khususnya para guru, dalam pelaksanaan kegiatan ini tentunya akan dirasa lebih mudah untuk mengajak siswa jika mereka melihat guru gurunya disini juga ikut melakukannya. Pelaksanaan kegiatan ini kami maksudkan untuk mengajak siswa menunaikan rukun Islam yang ke 4 yaitu kewajiban membayar zakat fitrah. Kegiatan ini juga bertujuan melatih siswa untuk lebih peka terhadap keadaan sosial nantinya, jadi ketika ada saudara atau orang yang sedang tertimpa kesusahan, mereka tidak berat untuk menyedekahkan sebagian harta yang mereka miliki.¹³⁹

Lina Islahiyah, salah satu peserta didik MTs al Munir yang mengikuti kegiatan pondok ramadhan, menyampaikan :

Kami merasa senang dan semangat mengikuti kegiatan pengumpulan zakat fitrah ini, karena tidak hanya diikuti oleh sesama siswa saja akan tetapi para guru kami juga ikut dalam kegiatan ini. Ustadz dan ustadzah menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk pengamalan salah rukun Islam, dan mengajarkan kepada kita bahwa dalam harta kita ada hak orang lain yang harus diberikan. Hasil dari pengumpulan zakat fitrah ini nantinya akan kita sama sama berikan kepada yang berhak menerimanya.¹⁴⁰

¹³⁸ Supardi, *Wawancara*, Jabon Darek , 8 Maret 2023.

¹³⁹ Nurul Fatimah, *Wawancara*, Jabon Darek ,15 April 2023.

¹⁴⁰ Lina Islahiyah, *Wawancara*, Jabon Darek ,15 April 2023.



Gambar 2.3

Kegiatan Pondok Ramadhan (Pengumpulan Zakat Fitrah)

Selaras dengan hasil wawancara diatas , hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 April menunjukkan bahwa siswa bersama pendamping kegiatan ekstrakurikuler diniyah pondok ramadhdan melakukan pengumpulan zakat fitrah. Zakat fitrah yang dikumpulkan datang dari siswa, guru, dan staf madrasah lainnya, siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.¹⁴¹

Adapun evaluasi kegiatan pondok ramadhan ini dilakukan dengan penilaian pada buku pantauan ramadhan yang didalamnya berisi target target yang harus dipenuhi siswa, seperti target khatam Al-Qur'an, shalat tarawih, shalat sunnah rawatib dan shalat sunnah dhuha. Buku panduan ini masing masing diberikan kepada siswa untuk diisi dan akan diperiksa dan dinilai oleh guru di akhir kegiatan pondok ramadhan. Hal ini sebagaimana disampaikan Supardi, berikut ini :

Evaluasi atau penilaian kegiatan pondok ramadhan kami lakukan dengan memeriksa dan menilai buku pantauan ramadhan yang telah diberikan kepada masing masing siswa. Dalam buku tersebut berisi target target yang harus dicapai siswa, mulai dari target shalat lima fardhu secara berjamaah, target hafalan dan target tadarus Al-Qur'an, target shalat sunnah rawatib, shalat sunnah dhuha dan target shalat tarawih. Dari buku tersebut kita bisa melihat apakah siswa sudah benar benar tuntas memenuhi

¹⁴¹ *Observasi*, Jabon Darek, 15 April 2023.

targetnya dan tuntas dalam mengikuti segala rangkaian dalam kegiatan pondok ramadhan ini.¹⁴²

Senada dengan hasil wawancara dengan pembina kegiatan pondok ramadhan diatas, Turmudzi selaku guru sekaligus pendamping kegiatan ekstrakurikuler diniyah pondok ramadhan juga menyampaikan :

Biasanya dalam kegiatan pondok ramadhan ini siswa diberi buku pantauan kegiatan ramadhan, yang berisi berbagai target yang harus dipenuhi siswa minsalakan shalat fardhu secara berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan lain lain. Siswa akan mengisi dalam buku tersebut sesuai dengan jumlah target yang telah dicapai. Buku ini dikumpulkan dan dinilai nanti diakhir kegiatan pondok ramadhan.¹⁴³

Dari paparan yang diberikan disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pondok ramadhan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan MTa al Munir untuk membentuk karakter religius peserta didik yang dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan di dalamnya seperti : *pertama*, pembiasaan ibadah sehari hari seperti tadarus Al Qur'an , shalat berjamaah, berpuasa, shalat tarawih dan ibadah ibadah sunnah lainnya sebagai bentuk pengamalan cinta terhadap Allah dan rasulullah sehingga terbentuk keimanan dan ketakwaan dalam diri siswa. *Kedua*, pengumpulan zakat fitrah dilakukan sebagai upaya menanamkan sikap peduli sosial sosial dan mengajak siswa menunaikan salah satu kewajiban sebagai umat Islam. *Ketiga*, melatih siswa menyiapkan kebutuhan tanpa mengandalkan orang lain dan melatih siswa untuk melakukan kerja sama dan saling membantu antar teman, kegiatan ini adalah sebagai upaya membentuk sikap tanggung jawab dan menguatkan solidaritas.

¹⁴² Supardi, *Wawancara*, Jabon Darek, 12 April 2023.

¹⁴³ Turmudzi, *Wawancara*, Jabon Darek, 12 April 2023

4. Wisata rohani.

Wisata rohani adalah kegiatan berbentuk wisata religi dengan mengajak siswa berkunjung ke tempat-tempat wisata seperti bangunan bersejarah seperti masjid dan museum, pantai, gunung dan sungai. Dalam kegiatan ini siswa tidak hanya melakukan kegiatan rekreasi semata akan tetapi kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti membentuk rasa syukur dan mengakui kebesaran Allah dengan segala ciptaannya di muka bumi. Kegiatan ini mengajak siswa tadabur alam dengan berinteraksi dengan alam, melihat dan menikmati berbagai macam tanaman dan hewan, air laut, gunung dan bebatuan, agar siswa berpikir bahwa semua itu ada yang menciptakannya dan sebagai makhluk Allah yang hidup di bumi manusia wajib menjaga dan melestarikannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sarwan berikut ini :

Kegiatan wisata rohani tidak hanya bertujuan rekreasi semata akan tetapi kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan dalam diri siswa rasa syukur dengan mengakui kebesaran Allah dengan segala ciptaannya di bumi ini, dalam kegiatan wisata rohani ini kami mengajak siswa untuk tadabur alam yaitu mengunjungi tempat wisata alam agar mereka bisa langsung berinteraksi dengan alam, melihat dan menikmati semua yang ada di bumi seperti berbagai macam tumbuhan, hewan, batu-batuan, laut, gunung dan sungai, agar mereka berfikir bahwa semua yang mereka lihat itu ada yang menciptakannya dan menanamkan dalam diri siswa bahwa sebagai manusia wajib menjaga kelestarian alam dengan tidak merusaknya.¹⁴⁴

Pelaksanaan kegiatan wisata rohani ini dilakukan ketika libur sekolah, dilaksanakan satu atau dua kali setiap semester yang diikuti oleh seluruh peserta didik di MTs al Munir. Selain diikuti oleh pendamping dan pembina kegiatan ini juga boleh diikuti oleh seluruh guru di MTs al Munir yang ditugaskan. Hal

¹⁴⁴Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek, 5 Maret 2023.

ini sebagaimana diungkapkan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler diniyah berikut ini :

Kegiatan wisata rohani kita laksanakan minimal satu atau dua kali per semester, tergantung kondisi. Kegiatan kami wajibkan diikuti oleh seluruh peserta didik di MTs al Munir dari kelas VII.VIII dan sembilan baik laki laki maupun perempuan dengan didampingi oleh pembina dan pendamping dan guru yang ditugaskan untuk ikut serta¹⁴⁵

Adapun pendamping dari kegiatan wisata rohani adalah Antoni Joyo Purnomo dengan didampingi oleh guru lainnya yaitu Ika Wahyuni dan Arif Rahman Hakim.¹⁴⁶

Pelaksanaan kegiatan wisata rohani ini dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan nilai nilai religius dalam diri siswa salah satunya adalah menanamkan rasa syukur dan mengagumi keindahan ciptaan Allah di muka bumi sekaligus mengajak siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak merusaknya.Hal ini dilakukan dengan mengajak siswa tadabur alam. Antoni mengungkapkan:

Tadabur alam merupakan salah satu cara yang kita lakukan dalam kegiatan wisata rohani ini, kami mengajak siswa untuk berinteraksi dengan alam, mengajak mereka untuk melihat dan merenungi segala yang terdapat di alam, seperti gunung, sungai, pantai, batu batuan, segala jenis tanaman, hewan hewan, menikmati semua keindahan yang diciptakan Allah agar mereka berfikir dan merenungi bahwa semua adalah ciptaan Allah SWT, melalui kegiatan tadabur alam ini kami mengajak siswa untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah dan mengagungkannya karena keindahan ciptaan. Pada kegiatan ini juga kami menerapkan pembiasaan agar siswa

¹⁴⁵ Antoni Joyo Purnomo, *Wawancara*, Jabon Darek, 5 Maret 2023.

¹⁴⁶ Sturuktur Pembina Kegiatan Esktrakurikuler Diniyah MTs al Munir Tahun Ajaran 2022/2023, *Dokumentasi*, Jabon Darek 25 Februari 2023.

selalu mengucapkan *subhanallah* ketika melihat sesuatu yang indah atau menakjubkan.¹⁴⁷

Wawancara juga dilakukan dengan guru sekaligus pendamping kegiatan ekstrakurikuler diniyah wisata rohani, Ika wahyuni mengatakan :

Dalam pelaksanaannya kegiatan wisata rohani ini kita mengajak siswa untuk melakukan tadabur alam, jadi dalam kesempatan ini kami menanamkan kepada rasa syukur dan keimanan kepada Allah SWT dan mengingatkan bahwa sebagai makhluk Allah yang hidup berdampingan dengan alam maka sudah semestinya untuk menjaga kelestarian lingkungan alam, salah satu pembiasaan yang kita lakukan adalah dengan mengajak siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan pada saat berlangsungnya kegiatan wisata rohani tersebut. Tidak membuang sampah sembarangan adalah salah satu cara menjaga alam agar tetap bersih, agar dalam diri siswa terbentuk sikap peduli lingkungan sekitar yaitu dengan tidak mengotorinya.¹⁴⁸

Hasil wawancara dengan pembina dan pendamping kegiatan ekstrakurikuler wisata rohani diatas, dikuatkan dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII yang telah mengikuti kegiatan wisata rohani:

Saya sudah 4 kali ikut kegiatan wisata rohani, kami diajak menikmati keindahan alam laut, gunung, hewan, berbagai macam tumbuhan. Pada saat pelaksanaan kegiatan wisata rohani Ustadz dan ustadzah mengajarkan pembiasaan untuk mengucapkan *subhanallah* ketika melihat sesuatu ciptaan Allah yang indah dan mengagumkan. Kita juga diajak untuk menjaga lingkungan sekitar dengan tidak merusaknya, dibiasakan juga tidak membuang

¹⁴⁷ Antoni Joyo Purnomo, *Wawancara*, Jabon Darek, 5 Maret 2023.

¹⁴⁸ Ika Wahyuni, *Wawancara*, Jabon Darek, 10 Maret 2023

sampah sembarangan ketika berada di tempat wisata maupun tempat tempat lainnya.¹⁴⁹

Berkaitan dengan penerapan pembiasaan tidak membuang sampah sembarangan, Kepala sekolah mengatakan

Dengan mengajak siswa untuk membiasakan diri tidak membuang sampah sembarangan pada saat pelaksanaan kegiatan wisata rohani, kami maksudkan agar siswa terbiasa untuk tidak membuang sampah sembarangan tidak hanya di tempat wisata aja akan tetapi di sekolah, di rumah dan di tempat manapun. Kegiatan ini sebagai salah satu langkah yang dilakukan madrasah untuk membentuk sikap peduli lingkungan sekitar kepada siswa agar mereka terus menjaga lingkungan khususnya lingkungan sekolah dan dan lingkungan tempat tinggalnya¹⁵⁰

Dari beberapa hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan wisata rohani salah satunya adalah dengan mengajak siswa untuk melakukan tadabur alam, kegiatan ini dengan mengajak siswa berkunjung ke tempat wisata alam, mengajak siswa berinteraksi langsung dengan alam, melihat berbagai macam hewan dan tumbuhan, gunung , pantai dan lain lain. Tadabur alam ini dimaksudkan agar siswa merenungi kebesaran Allah dengan segala ciptaanya dan selalu mengagungkannya dengan mengucap kalimat pujian kepada Allah (*subhanallah*). Dalam pelaksanaanya kegiatan ini juga mengajarkan kepada siswa peduli lingkungan sekitar dengan menerapkan pembiasaan tidak membuang sampah sembarangan.

Pelaksanaan kegiatan wisata rohani ini tidak hanya kegiatan tadabur alam dengan mengunjungi gunung, pantai dan sungai, akan tetapi kegiatan wisata rohani juga mengunjungi tempat tempat yang memiliki sejarah seperti masjid, makam para pahlawan dan waliyullah. Dengan mengunjungi tempat

¹⁴⁹Abdul Rahim, *Wawancara*, Jabon Darek, 12 Maret 2023

¹⁵⁰Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek, 10 Maret 2023

tempat tersebut dapat mengingatkan siswa terhadap agama dan tokoh tokoh yang berhubungan dengannya sehingga siswa dapat meneladani tokoh tokoh tersebut. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Antoni, berikut ini:

Pelaksanaan kegiatan wisata rohani ini kami upayakan agar selain mendapat pengalaman ruhiyah, juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang sejarah. Oleh Karena itu kami ajak siswa untuk mengunjungi tempat tempat seperti masjid, museum dan makam pahlawan dan waliyullah. Dengan mengunjungi tempat tempat tersebut diharapkan dapat mengingatkan siswa terhadap agama dan tokoh tokoh yang berhubungan dengannya sehingga siswa dapat meneladani tokoh tokoh tersebut. Disana biasanya kami selaku pembina dan pendamping memancing siswa dengan pertanyaan yang berkaitan dengan tokoh tokoh tersebut sebelum mulai menjelaskan bagaimana keteladanan dari tokoh tersebut, dari sini kami mengharapkan siswa nantinya akan menjadikan tokoh tokoh tersebut menjadi contoh dan teladan bagi mereka¹⁵¹.

Senada dengan yang disampaikan oleh pembina kegiatan wisata rohani dalam hasil wawancara diatas, Arif selaku guru sekaligus pendamping kegiatan wisata rohani juga menyampaikan :

Perpustakaan UIN Mataram

Mengajak siswa berwisata ke tempat seperti makam waliyullah, tentunya siswa akan merasa penasaran siapa tokoh tersebut, apa kelebihanya dan mereka akan bertanya banyak hal tentang apa yang sedang mereka (siswa) lihat, maka kami selaku pendamping dan pembina dalam situasi tersebut tentunya memberikan respon yang sesuai dengan syariat Islam dan mengarah kepada pembentukan karakter siswa, misalkan ketika mengunjungi makam waliyullah kami akan menjelaskan siapa tokoh tersebut, apa kelebihan yang dimilikinya sehingga mengundang antusias masyarakat untuk datang kesini, kenapa tokoh tersebut bisa sehebat itu, dan lain

¹⁵¹Antoni Joyo Purnomo, *Wawancara*, Jabon Darek, 12 Maret 2023.

lain. Hal hal seperti itu yang biasanya kami jelaskan kepada siswa, sehingga diharapkan mereka dapat mengambil keteladanan dari tokoh tersebut dan tempat tempat bersejarah yang dikunjungi¹⁵²

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu peserta didik di MTs al Munir yang telah mengikuti kegiatan wisata rohani, Nizam mengatakan:

Biasanya ketika kegiatan wisata rohani berkunjung ke makam waliyullah, ustadz dan ustadzah menjelaskan kepada kami siapa tokoh tersebut, apa kelebihanannya dan mengajak kita untuk sama sama mencontoh perilaku dan akhlak mulia dari tokoh tersebut.¹⁵³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

M A T

Gambar. 2.4

Pelaksanaan Kegiatan Wisata Rohani

Adapun evaluasi dari kegiatan wisata rohani dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan hikmah atau pelajaran apa saja yang didapat dari pelaksanaan wisata rohani. Hal ini sebagaimana ungkapkan oleh Antoni

Sebagai bentuk evaluasi jadi dalam kegiatan ini kami memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan apa saja hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari setiap tempat yang dikunjungi pada saat kegiatan wisata rohani. Hal ini bertujuan agar kami mengetahui sejauh mana kegiatan ini menanamkan pemahaman kepada siswa dan sejauh mana siswa mengambil pelajaran dari kegiatan ini. Hasil tugas siswa juga

¹⁵²Arif, *Wawancara*, Jabon Darek, 15 Maret 2023.

¹⁵³Nizam Fitrul Arqam, *Wawancara*, Jabon Darek, 15 Maret 2023.

sebagai bentuk output dari kegiatan tersebut yang kemudian akan nilai

Hasil wawancara dengan beberapa informan diatas memberikan gambaran bahwa dalam pelaksanaannya kegiatan wisata rohani juga dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius siswa hal ini dilakukan dengan kegiatan kegiatan yaitu, *pertama*, mengajak siswa untuk melakukan tadabur alam, kegiatan ini dengan mengajak siswa berkunjung ke tempat wisata alam, mengajak siswa berinteraksi langsung dengan alam, melihat berbagai macam hewan dan tumbuhan, gunung, pantai dan lain lain. Tadabur alam ini dimaksudkan agar siswa merenungi kebesaran Allah dengan segala ciptaanya dan selalu mengagungkannya dengan mengucap kalimat pujian kepada Allah (*subhanallah*). Dalam pelaksanaannya kegiatan ini juga mengajarkan kepada siswa peduli lingkungan sekitar dengan menerapkan pembiasaan tidak membuang sampah sembarangan. *Kedua*, dengan mengunjungi tempat tempat yang dinilai memiliki kelebihan baik dari segi sejarah ataupun yang lainnya, seperti masjid, museum dan makam waliyullah. Dengan mengunjungi tempat tempat tersebut diharapkan dapat mengingatkan siswa terhadap agama dan tokoh tokoh yang berhubungan denganya. Daalam kegiatan tersebut pembina menjelaskan kelebihan dari bangunan, tempat maupun tokoh yang dikunjungi, sehingga siswa dapat mengambil keteladanan dari tokoh tersebut. salah satunya adalah dengan.

C. Karakter Religius Siswa Di MTs Al Munir

Penelitian tentang karakter religius siswa di MTs al Munir dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan yang dianggap memiliki kompeten. Dalam paparan yang diberikan berdasarkan kondisi karakter siswa di MTs al Munir Kepala sekolah memaparkan terkait karakter religius siswa di MTs al Munir, sebagai berikut :

Karakter siswa sebenarnya sudah ada pembawaan dari sejak mereka di keluarganya. Dalam diri masing masing siswa itu sendiri sudah terbentuk dari keluarga dan masyarakat. Madrasah menjadi penampung terakhir dalam pembentukan karakter religius siswa.¹⁵⁴

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa bukan sepenuhnya datang dari guru atau sekolah akan tetapi keluarga dan masyarakat memiliki peran dalam hal ini. Madrasah atau sekolah berperan sebagai pembina, mengarahkan dan mendidik siswa dengan karakter yang religius.

MTs al Munir menerapkan program kegiatan ekstrakurikuler diniyah bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Kepala sekolah, dan guru berusaha dengan maksimal agar kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan awal yang diinginkan. Berikut ini karakter religius yang dimiliki siswa di MTs al Munir :

1. Taat kepada Allah SWT

Taat kepada Allah merupakan kondisi dimana seorang hamba selalu menjalankan perintah Allah. Nilai karakter taat kepada Allah tercermin dalam beberapa perilaku siswa di MTs al Munir salah satunya adalah biasa menjalankan shalat dzuhur secara berjamaah di sekolah. Kebiasaan siswa melakukan shalat dzuhur berjamaah di sekolah adalah sebagai wujud dari hasil pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan yaitu pembiasaan ibadah sehari hari salah satunya adalah melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sarwan, berikut ini :

¹⁵⁴ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek 15 Maret 2023.

Sebagai wujud dari hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diniyah pondok ramadhan yaitu pembiasaan ibadah sehari-hari salah satunya adalah shalat berjamaah, dari kegiatan tersebut siswa disini jadi terbiasa melakukan shalat dzuhur berjamaah tanpa memerlukan pengarahan yang sulit karena mereka sudah terbiasa melakukannya pada saat kegiatan pondok ramadhan. Shalat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari setelah semua kegiatan belajar mengajar di jam formal selesai, dari pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah diharapkan juga agar siswa terbiasa menjalankan shalat fardhu berjamaah tidak hanya di sekolah tetapi di lingkungan masyarakat¹⁵⁵

Hal senada juga disampaikan salah satu guru di MTs al Munir, Zurriyatun mengatakan :

Setiap hari sudah menjadi kebiasaan peserta didik di madrasah ini melakukan shalat dzuhur berjamaah, jadi mereka sudah tau ketika jam kegiatan belajar mengajar di jam formal selesai mereka tidak langsung pulang, tetapi segera bergegas menuju mushola madrasah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.¹⁵⁶

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu peserta didik di MTs al Munir, Diahul Istiqomah menyampaikan:

Karena sudah menjadi kebiasaan kita menjalankan shalat dzuhur secara berjamaah di sekolah, jadi tanpa memerlukan pengarahan dari guru kami sudah tahu sebelum meninggalkan sekolah harus shalat dzuhur dulu di madrasah.¹⁵⁷

Hasil wawancara dengan beberapa informan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada

¹⁵⁵ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek , 15 Maret 2023.

¹⁵⁶ Zurriyatun, *Wawancara*, Jabon Darek , 17 Maret 2023.

¹⁵⁷ Diahul Istiqomah, *Wawancara*, Jabon Darek , 18 Maret 2023

tanggal 19 Maret, bahwa setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar di jam formal selesai terlihat peserta didik tidak langsung pulang akan tetapi mereka bergegas ke mushola madrasah untuk secara bersama sama menjalankan shalat dzuhur berjamaah.¹⁵⁸

Ketaatan siswa tidak hanya tercermin dalam menjalankan shalat dzuhur secara berjamaah yang termasuk dalam ibadah yang dihukumi wajib, akan tetapi ketaatan siswa juga tercermin dalam perilaku siswa dalam menjalankan ibadah sunnah yaitu menjalankan shalat dhuha. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Zurriyatun :

Di sela sela kegiatan belajar, siswa disini dibiasakan untuk melakukan shalat sunnah dhuha, shalat sunnah dhuha dilakukan siswa, guru dan staf madrasah ketika jam istirahat. Di jam istirahat tersebut siswa menyempatkan diri menjalankan shalat sunnah dhuha. Mereka (siswa) tidak merasa diberatkan dengan aktivitas ini karena sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan di sekolah sebagai wujud dari hasil kegiatan pondok ramadhan yaitu pembiasaan ibadah sunnah sehari hari.¹⁵⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh Zurriyatun diatas, salah satu peserta didik di MTs al Munir juga menyampaikan :

Ketika jam istirahat, sekitar 5 sampai 10 menit kami bersama guru disini melakukan shalat dhuha, kegiatan shalat dhuha ini tidak mengganggu kegiatan belajar, karena kami sudah terbiasa dengan aktivitas shalat dhuha di sela sela kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁶⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukan ketika jam istirahat tiba, siswa di MTs al Munir bersama dengan guru menuju mushola untuk menjalankan shalat sunnah dhuha. Kegiatan ini sama halnya seperti shalat dzuhur berjamaah, shalat

¹⁵⁸ *Observasi*, Jabon Darek, 19 Maret 2023.

¹⁵⁹ Zurriyatun, *Wawancara*, Jabon Darek , 17 Maret 2023.

¹⁶⁰ Yelsi Pahira Lestari, *Wawancara*, Jabon Darek , 17 Maret 2023.

dhuha secara berjamaah juga dilakukan setiap hari, kegiatan ini tidak mengganggu aktivitas belajar dan tidak membentarkan siswa karena dilakukan dengan penerapan pembiasaan, sehingga siswa menjadi terbiasa dan terlatih maka kegiatan ini terasa mudah untuk dilakukan.¹⁶¹

Selain kebiasaan menjalankan shalat dzuhur dan shalat dhuha berjamaah, ketaatan siswa di MTs al Munir juga tercermin dalam mengikuti kegiatan istighosah. Kebiasaan istighosah yang dilakukan siswa ini merupakan wujud dari hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dan tahfidz Al-Qur'an yaitu membiasakan siswa untuk berdoa memohon pertolongan kepada Allah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sarwan:

Istighosah sudah menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan sekali dalam satu minggu yaitu pada hari jumat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini kamiwajibkan diikuti oleh seluruh peserta didik dan semua guru karyawan dan staf disini. Istighosah dilakukan sebagai bentuk pengamalan cinta terhadap Allah yaitu dengan senantiasa mengingatnya dengan memohon pertolongan dan segala hajat hanya kepada Allah¹⁶²

Senada dengan hasil wawancara diatas, salah satu peserta didik di MTs al Munir juga menyampaikan:

Kebiasaan yang kami lakukan setiap hari jum'at sebelum masuk kelas adalah istighosah bersama guru, Istighosah dimulai dengan shalat dhuha secara berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin dan pembacaan istighosah yang dipandu oleh salah teman (peserta didik) yang bertugas¹⁶³

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan istighosah memang benar dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at

¹⁶¹ *Observasi*, Jabon Darek, 19 Maret 2023.

¹⁶² Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek 15 Maret 2023

¹⁶³ Lina Islahiyah, *Wawancara*, Jabon Darek , 17 Maret 2023

pelaksanaanya dilakukan mulai pukul 07:00- 08:00, terlihat kekhidmatan siswa, guru dan staf madrasah mengikuti kegiatan tersebut.¹⁶⁴

Ketaatan siswa juga tercermin dalam pembiasaan berdoa yang dilakukan sebelum memulai pelajaran. Kebiasaan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran tersebut adalah sebagai wujud dari hasil pelaksanaan kegiatan BTQ dan tahfidz Al-Qur'an yaitu dalam pelaksanaanya siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum dan diakhir kegiatan. Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa setiap pagi sebelum memasuki ruangan kelas siswa MTs al Munir berdoa bersama di halaman sekolah.¹⁶⁵

Bentuk ketaatan siswa di MTs al Munir juga tercermin dalam kebiasaan tilawah Al-Qur'an, siswa di MTa al Munir terbiasa membaca / tilawah Al-Qur'an, hal ini terlihat dalam kegiatan tilawah Al-Qur'an yang dilakukan ketika kegiatan istighosah. Tidak hanya dalam kegiatan istighosah tilawah Al-Qur'an juga dilakukan siswa secara mandiri dengan inisiatif sendiri. Kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an tersebut adalah sebagai wujud dari kegiatan ekstrakurikuler BTQ , tahfidz Al-Qur'an dan pondok ramadhan, karena dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut siswa dituntut untuk terbiasa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Sarwan, berikut ini :

Kebiasaan tilawah Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ketaatan siswa kepada Allah SWT. Tilawah Al-Quran dilakukan pada hari jum'at bersamaan dengan kegiatan istighosah. Tidak hanya pada saat kegiatan istighosah siswa juga membaca Al-Qur'an secara mandiri dengan inisiatif sendiri tanpa tuntutan dan perintah guru. Kebiasaan tilawah Al-Qur'an yang dilakukan siswa adalah sebagai wujud dari hasil penerapan kegiatan ekstrakurikuler diniyah baca tulis Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an dan pondok ramadhan, karena dalam proses pelaksanaannya

¹⁶⁴ *Observasi*, Jabon Darek, 17 Maret 2023.

¹⁶⁵ *Observasi*, Jabon Darek, 18 Maret 2023.

kegiatan kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an¹⁶⁶

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa membaca Al-Qur'an dengan inisiatif sendiri secara mandiri diluar perintah guru, perilaku ini terlihat ketika menunggu iqomah pada saat shalat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an dengan inisiatif sendiri juga dilakukan siswa sembari menunggu shalat dhuha berjamaah dimulai. ¹⁶⁷

2. Sopan dan santun

Salah satu perilaku religius siswa di MTs al Munir adalah sopan santun, hal ini tercermin dalam perilaku siswa yang selalu mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru. Kebiasaan yang dilakukan siswa tersebut merupakan hasil dari penerapan pelaksanaan ekstrakurikuler diniyah BTQ dan tahfidz Al-Qur'an karena dalam proses pelaksanaannya kegiatan tersebut siswa dibiasakan untuk mengucapkan atau memberi salam kepada guru maupun teman sebaya. pembiasaan yang akhirnya membudaya di MTs al Munir yang dilakukan bertujuan agar siswa memiliki akhlak yang baik. Sarwan menyampaikan:

Salah satu cerminan dari karakter religius sopan santun siswa di MTs al munir adalah kebiasaan siswa mengucapkan / memberi salam baik kepada guru baik di lingkungan sekolah maupun diluar. Begitu juga jika bertemu dengan teman sebaya maupun orang lain. Kebiasaan siswa mengucapkan salam tersebut merupakan etika sehari hari yang akhirnya membudaya di sekolah ini. Mengucapkan salam sebagai bentuk rasa hormat dan menghargai antar sesama. Bertujuan agar tercipta lingkungan sekolah yang damai, tenang dan rasa kekeluargaan yang sangat kuat. Kebiasaan siswa mengucapkan salam tersebut adalah sebagai wujud dari hasil penerapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ

¹⁶⁶ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek 15 Maret 2023

¹⁶⁷ *Observasi*, Jabon Darek, 17 Maret 2022.

dan tahfidz Al-Qur'an yang melatih mereka sehingga terbiasa melakukannya¹⁶⁸

Karakter religius sopan dan santun siswa di MTs al Munir juga tercermin dalam cara berpakaian, bertutur kata, berbicara dengan guru maupun dengan teman sebaya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru di MTs al Munir:

Cara siswa bertutur kata alhamdulillah sudah baik, ketika berbicara dengan guru maupun dengan teman sebaya mereka tidak meninggikan suara dan menerapkan bagaimana cara berinteraksi dengan adab yang baik. Cara mereka (siswa) berpakaian juga sudah tergolong baik menutup aurat sesuai dengan syariat.¹⁶⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat siswa (Diahul, Wiwin, Wafa, Indah, Husnul dan Silvia) masuk ke ruangan guru mengucapkan salam dan bersalaman kemudian baru menyampaikan kepentingannya dan berbicara menggunakan bahasa sasak halus. Terlihat juga siswa saling senyum dan menyapa dan bersalaman ketika baru datang ke sekolah siswa laki laki dengan laki laki dan perempuan dengan perempuan. Begitu juga dengan cara siswa berpakaian, mereka berpakaian dengan rapi dan menutup aurat¹⁷⁰

3. Peduli sosial

Sikap peduli sosial merupakan sikap proaktif terhadap keadaan sekitar, memperhatikan dan membantu orang yang lemah atau sedang dalam kesusahan. Peduli merupakan salah satu karakter religius siswa di MTs al Munir yang tercermin dalam bagaimana sikap siswa ketika salah satu temannya sedang menghadapi kesusahan siswa dengan inisiatif sendiri melakukan kegiatan amal untuk membantu temannya. Hal ini merupakan wujud dari hasil penerapan kegiatan ekstrakurikuler pondok ramadhan dimana salah satu rangkaian kegiatannya adalah

¹⁶⁸ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek, 15 Maret 2023

¹⁶⁹ Sahwal, *Wawancara*, 15 Maret 2023

¹⁷⁰ *Observasi*, Jabon Darek, 18 Maret 2023.

pengumpulan zakat fitrah yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peduli sosial dalam diri siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sarwan, berikut ini:

Salah satu sikap yang membuat kami bangga sama siswa disini adalah sikap peduli mereka terhadap teman temanya yang sedang menghadapi kesulitan. Contohnya jika ada orang tua siswa yang meninggal dunia. Mereka melakukan penggalangan dana ke setiap kelas mereka menyumbang secara sukarela, para guru juga ikut menyumbang. Penggalangan dana seperti ini sudah biasa dan rutin dilakukan apabila ada orang tua siswa yang meninggal dunia atau ada temannya yang sangat membutuhkan bantuan dana untuk biaya rumah sakit atau musibah lainnya. Bantuan yang mereka berikan tidaklah banyak, tetapi diharapkan agar bisa meringankan sedikit beban dari pihak keluarga. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kepedulian siswa kepada temannya yang sedang tertimpa kesusahan. Dengan ini semoga rasa kepedulian dan solidaritas dan kekeluargaan di sekolah kami terus terjaga. Karakter religius peduli sosial ini merupakan wujud dari hasil penerapan kegiatan ekstrakurikuler pondok ramadhan dimana salah satu rangkaian kegiatannya adalah pengumpulan zakat fitrah yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peduli sosial dan solidaritas dalam diri siswa.¹⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru di MTs al Munir, Siti Paizah mengungkapkan :

Sikap peduli sosial siswa disini sangat kuat dan terjaga, hal ini terlihat dalam sikap mereka ketika salah satu dari temannya atau warga sekolah ada yang tertimpa kemalangan, bahkan tanpa arahan guru mereka melakukan penggalangan dana untuk membantu meringankan beban.¹⁷²

¹⁷¹ Sarwan , *Wawancara*, Jabon Darek , 16 Maret 2023.

¹⁷² Siti Paizah, *Wawancara*, Jabon Darek , 16 Maret 2023.

Wawancara diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti. bahwa ketika kegiatan istighosah dilaksanakan terlihat siswa dari kelas tujuh, delapan dan sembilan mengadakan kegiatan amal, menurut informasi hasil dari kegiatan amal tersebut dilakukan karena salah satu wali murid meninggal dunia. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan antar sesama warga sekolah.¹⁷³

4. Peduli lingkungan sekitar

Peduli lingkungan sekitar merupakan salah satu karakter religius siswa di MTs al Munir, yang tercermin dalam perilaku siswa yang selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Perilaku siswa yang selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan merupakan wujud dari hasil peneapan kegiatan wisata rohani karena dalam kegiatan tersebut pembina mengajak siswa untuk selalu menjaga lingkungan salah satunya adalah dengan menjaga kebersihannya. Dalam kegiatan tersebut siswa juga dibiasakan untuk tidak membuang sampah sembarangan di setiap tempat yang dikunjungi.

Selama kegiatan observasi dilakukan peneliti mengamati keadaan lingkungan di MTs al Munir, meskipun sekolah tidak terlalu luas akan tetapi lingkungan sekolah terpantau bersih, tidak ada sampah yang berserakan di setiap sudut disediakan tempat sampah.¹⁷⁴

Hasil observasi diatas juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Sarwan berikut ini:

Kebersihan merupakan hal utama yang kami tekankan disini, siswa sudah terbiasa menjaga kebersihan, tidak ada yang buang sampah sembarangan. Selain itu ada jadwal kebersihan, jadi mereka punya giliran masing masing untuk membersihkan kelas dan halaman sekolah. Seperti yang terlihat di halaman sekolah ada pohon pohon yang

¹⁷³ *Observasi*, Jabon Darek ,17 Maret 2023.

¹⁷⁴ *Observasi*, Jabon Darek, 15 Maret 2023.

berguguran daunnya jadi harus dibersihkan setiap hari, siswa disini masing masing punya jadwal secara bergilir untuk membersihkannya. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu dari bentuk sikap peduli lingkungan sekitar.¹⁷⁵

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu peserta didik MTs al Munir berikut ini :

Kami biasa membuang sampah di tempatnya. Jika ada yang membuang sampah sembarangan langsung ditegur oleh bapak atau ibu guru. Kami juga punya jadwal komisariss kelas dan komisariss halaman jadi setiap hari ada yang menyapu di halaman sekolah dan kelas.¹⁷⁶

Sikap peduli lingkungan sekitar tidak hanya tercermin dalam perilaku siswa menjaga kebersihan lingkungan akan tetapi tercermin juga dalam kegiatan penghijuan yang dilakukan dengan menanam bunga di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru di MTs al Munir, Wardatul Aini mengungkapkan :

Kami menanamkan kepada siswa pentingnya menjaga lingkungan sekitar, oleh karena itu kami mengajak siswa melakukan kegiatan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan, salah satunya adalah dengan mengajak siswa untuk menanam bunga di taman sekolah. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa dapat terus menjaga kelesatrian lingkungan khususnya lingkungan tempat tinggal dan sekolah.¹⁷⁷

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu peserta didik di MTs al Munir, berikut ini :

Kami melakukan kegiatan penghijaun bersama guru, jadi kami di bagi kelompok dan diberi tugas untuk membawa

¹⁷⁵ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek, 15 Maret 2023.

¹⁷⁶ Amrina Rosada, *Wawancara*, Jabon Darek ,18 Maret 2023.

¹⁷⁷ Wardatul Aini, *Wawancara*, Jabon Darek ,18 Maret 2023.

satu bunga untuk ditanam di taman sekolah, dan kami di beri tugas dan tanggung jawab untuk menjaga bunga yang ditanam agar tumbuh dengan baik.¹⁷⁸

Hasil wawancara dan observasi diatas menjelaskan sikap peduli lingkungan sekitar merupakan salah satu karakter religius siswa di MTs al Munir yang tercermin dalam perilaku siswa yang selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan melestarikan lingkungan dengan melakukan kegiatan penghijauan yaitu menanam bunga di taman sekolah. Selain menjadikan lingkungan nyaman kebersihan juga merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT dan merupakan sebagian dari iman.

5. Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap aturan yang berlaku. Seperti halnya di MTs al Munir ketika peneliti melakukan observasi, ditemukan bahwa ketika bel masuk sudah berbunyi, para siswa yang sedang bermain atau sedang di kantin bergegas untuk masuk ke ruangan kelas, begitu juga ketika bel yang menandakan kegiatan belajar di jam formal selesai, mereka terlihat bergegas langsung ke mushola untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan mengantri giliran wudhu dengan tertib.¹⁷⁹

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sarwan, berikut ini:

Salah satu karakter religius yang menonjol dari siswa disini adalah sikap kedisiplinan mereka, kami berkesimpulan seperti itu karena mereka jarang sekali ada yang melanggar aturan yang di berlakukan di sekolah. Ketika mereka sudah tahu peraturannya maka mereka tidak akan melanggarnya. Contohnya mereka selalu datang ke sekolah tepat waktu pada jam yang sudah ditentukan.

¹⁷⁸ Wulandari, *Wawancara*, Jabon Darek ,18 Maret 2023.

¹⁷⁹ *Observasi*, Jabon Darek 15 Maret 2023.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru MTs al Munir, Sahwal mengatakan :

Berkaitan dengan karakter siswa, salah satu karakter siswa disini adalah disiplin, mereka disiplin dalam berbagai hal baik waktu maupun peraturan, hal ini dibuktikan dengan siswa tidak datang terlambat ke sekolah, mengumpulkan tugas seperti pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah tepat waktu , dan tidak pulang sebelum waktunya ¹⁸⁰

Hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa disiplin merupakan salah satu karakter religius siswa di MTs al Munir yang tercermin dalam perilaku siswa yang selalu disiplin menaati peraturan sekolah seperti tidak terlambat masuk kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak pulang sebelum waktunya dan lain lain. Karakter religius disiplin siswa di MTs al Munir merupakan wujud dari hasil penerapan kegiatan ekstrakurikuler diniyah BTQ dan tahfidz Al-Qur'an karena dalam rangkaian kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa dilatih untuk menjadi pribadi yang disiplin

6. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan salah satu karakter religius siswa di MTs al Munir, hal ini terlihat dalam perilaku siswa mengerjakan tugas tugas yang diberikan guru, baik tugas sekolah maupun tugas rumah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sarwan :

Menurut laporan dari masing masing guru, peserta didik kami disini selalu mengerjakan tugas tugas yang diberikan, baik tugas dalam kegiatan intrakurikuler maupun tugas yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan siswa mengerjakan tugas tugas yang diberikan, hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab siswa. ¹⁸¹

¹⁸⁰ Sahwal, *Wawancara*, Jabon Darek ,18 Maret 2023

¹⁸¹ Sarwan, *Wawancara*, Jabon Darek, 15 Maret 2023.

Senada dengan hasil wawancara diatas, salah satu guru di MTs al Munir, mengungkapkan :

Peserta didik disini selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru baik tugas individu maupun tugas kelompok, dan mengumpulkannya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, hal ini dilakukan karena siswa memiliki kesadaran penuh terhadap tugas yang diberikan tersebut sebagai bentuk tanggung jawabnya.¹⁸²

Tanggung jawab siswa tidak hanya terlihat dalam perilaku siswa mengerjakan tugas akademik maupun non akademik yang diberikan, sikap tanggung jawab juga tercermin dalam perilaku siswa memenuhi jadwal piket di ruangan kelas maupun di halaman sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh siti Paizah :

Jadi masing masing siswa mempunyai jadwal piket masing masing, membersihkan ruangan kelas dan halaman sekolah yang sudah terjadwal, tanpa menunggu pengarahan dari guru lagi mereka (peserta didik) sudah mengetahui dan memenuhi tugas tersebut.¹⁸³

Hal senada juga disampaikan salah satu peserta didik di MTs al Munir, Tilka Ningsih mengungkapkan :

Masing masing kita (peserta didik) sudah punya jadwal piket untuk membersihkan ruangan kelas dan halaman sekolah, jadi setiap hari ada yang membersihkannya, biasanya yang punya jadwal piket datang lebih awal.¹⁸⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai,

¹⁸² Siti Paizah, *Wawancara*, Jabon Darek , 16 Maret 2023.

¹⁸³ Siti Paizah, *Wawancara*, Jabon Darek , 16 Maret 2023.

¹⁸⁴ Tilka Ningsih, *Wawancara*, Jabon Darek , 18 Maret 2023.

terlihat siswa melakukan aktivitas membersihkan ruangan kelas dan ada juga yang membersihkan halaman sekolah.¹⁸⁵

hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa bertanggung jawab merupakan salah satu karakter religius siswa di MTs al Munir. hal ini tercermin dalam perilaku siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan baik tugas sekolah maupun pekerjaan rumah. karakter religius bertanggung jawab juga tercermin dalam perilaku siswa yang mengerjakan tugas piket membersihkan kelas dan halaman sekolah sesuai dengan jadwal masing masing.



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁸⁵ *Observasi*, Jabon Darek 18 Maret 2023.

BAB III PEMBAHASAN

A. Bentuk dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir

Kegiatan ekstrakurikuler diniyah di MTs Al Munir berfokus pada pengajaran berbasis ilmu keIslaman, dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa secara langsung mendapatkan pengetahuan dan values untuk membentuk karakter religius siswa.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler diniyah yang dilakukan adalah menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang miliki oleh madrasah yang meliputi analisis kebutuhan, potensi dan sarana dan prasarana serta manfaat yang dihasilkan bagi peserta didik dan madrasah. Bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler diniyah dalam memebentuk karakter religius siswa di MTs al Munir yaitu : Baca tulis Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Pondok ramadhan dan wisata rohani.

Bentuk bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs al Munir tersebut sesuai dengan regulasi pada peraturan direktur jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor DJ.1/12A Tahun 2009 tentang penyelenggaraan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah bahwa jenis jenis kegiatan ekstrakurikuler oleh daerah dan lembaga sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan, situasi, kondisi dan potensi masing masing daerah dan lembaga dalam catatan tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan penyelenggaraan PAI.

1. Baca tulis Al-Qur'an.

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler diniyah yang dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir. Sebagaimana dikatakan oleh Jumriani, *dkk* bahwa salah satu cara membentuk karakter religius siswa adalah dengan melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an, karena dalam pelaksanaannya kegiatan BTQ

bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan serta membentuk akhlak mulia.¹⁸⁶

Dengan mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Maka dengan berpegang teguh terhadap Al-Qur'an mampu mendatangkan kemudahan dalam segala urusan. Oleh karena itu untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik maka dimulai dengan mempelajari tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an.

Adapun temuan di lapangan yang menunjukkan rangkaian dalam pelaksanaan kegiatan BTQ di MTs al Munir yang mengarah kepada pembentukan karakter religius siswa, meliputi:

Pertama, mempelajari tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an, kegiatan BTQ di MTs al Munir merupakan kegiatan mempelajari tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an akan mendatangkan kecerdasan bagi pemiliknya. Oleh karena itu memahami Al-Qur'an dengan baik akan memudahkan mempelajari ilmu yang lainnya. Hal ini sebagaimana pendapat Sajirun bahwa Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan kepada anak, karena Al Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan menjadi dasar untuk mempelajari ilmu ilmu lainnya. Dengan mempelajari Al-Qur'an anak akan tumbuh diatas fitrah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an merupakan pilar agama Islam.¹⁸⁷

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter religius, karena pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan pembiasaan yang baik dan menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.¹⁸⁸ Latif mengatakan bahwa tujuan utama dalam pembelajaran BTQ adalah menanamkan pembiasaan dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Pembelajaran BTQ dilakukan agar timbul rasa cinta dan keinginan

¹⁸⁶ Jumriani, *Dkk*, "Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habituasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala", *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 1, Nomor 2, September 2021.

¹⁸⁷ Sri Maharani dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 2, 2020, hlm, 1288-1298 .

¹⁸⁸ *Ibid.*

siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. Apabila sudah terbentuk keinginan yang kuat untuk mempelajari tatacara membaca dan menulis Al-Qur'an maka akan lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an lebih dalam dan siswa akan lebih inisiatif untuk mengenal ilmu pengetahuan yang baru.¹⁸⁹

Kegiatan mempelajari tatacara membaca dan menulis Al-Qur'an atau BTQ merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter religius siswa. Yaitu mengembangkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Kegiatan ini dilakukan sebagai usaha dalam melakukan pembelajaran, bimbingan, dan pengasuhan terhadap siswa agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari¹⁹⁰

Seperti halnya di MTs al Munir penanaman karakter dengan mempelajari tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an ini dilakukan untuk menumbuhkan keimanan, dan ketakwaan siswa kepada Allah serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan usaha sadar yang dilakukan MTs al Munir untuk membina siswa agar menyadari pentingnya belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, pembiasaan mengucapkan salam dan membaca doa, dalam pelaksanaan kegiatan BTQ siswa dibiasakan untuk memberi salam dan membaca doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, pembiasaan memberi salam dan berdoa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa. Memberi salam merupakan sunnah Rasulullah SAW dan menjawabnya adalah kewajiban. Salam merupakan salah satu cara membentuk karakter religius siswa, seperti yang dikatakan oleh Wahyu Basuki Rahmat, salah satu cara membentuk karakter religius siswa adalah saling bersalaman, karena dengan bersalaman dan saling menyapa baik dengan guru maupun sesama siswa akan

¹⁸⁹Latif, "Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca AlQur'an Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Sumbula*, Volume 4, Nomor 2, 2019, hlm. 309-327.

¹⁹⁰Jumriani, Dkk, "Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habitiasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala", *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 1, Nomor 2, September 2021.

menumbuhkan karakter solidaritas sehingga tumbuh dalam diri siswa rasa peduli terhadap orang lain.¹⁹¹

Pembiasaan berdoa sebelum dan setelah kegiatan juga merupakan salah satu rangkaian kegiatan BTQ. Membaca doa dalam setiap aktivitas sehari-hari merupakan sunnah Nabi Muhammad SAW, pembiasaan berdoa dapat membentuk karakter ketaatan kepada Allah SWT, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Wahyu Basuki Rahmad, dengan berdoa siswa akan memiliki keyakinan bahwa Allah SWT akan selalu memberikan kemudahan dalam solusi dalam setiap urusannya.¹⁹²

Ketiga, pemberian tugas sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa, dalam pelaksanaannya kegiatan BTQ di MTs al Munir tidak jarang memberikan tugas kepada siswa, seperti menuliskan dan membacakan ayat Al-Qur'an yang dipelajari dan lain-lain. Tugas-tugas yang dikerjakan tersebut sebagai upaya untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Samsul Kurniawan, bahwa dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, seorang pendidik bisa memulai dari hal-hal kecil yaitu memberikan tugas kepada siswa dan membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan diserahkan tepat waktu.¹⁹³

Keempat, pemberian siraman rohani, pemberian siraman rohani dalam kegiatan BTQ di MTs al Munir. Pemberian siraman rohani dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa, menumbuhkan semangat dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an. Pemberian siraman rohani ini dilakukan dengan siswa diberi wejangan-wejangan secara bertahap untuk membentuk kesadaran dalam diri siswa agar mampu memilih nilai-nilai baik untuk dikerjakan dan nilai yang tidak baik untuk ditinggalkan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian

¹⁹¹Wahyu Basuki Rahmad, "Pembentukan Karakter Religius, Peduli, Tanggung Jawab Dan Disiplin Melalui Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an Di Sd Islam Ruhson Fikr Jombang", *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 18, Nomor 2, September 2022, hlm. 31-52.

¹⁹²*Ibid.*

¹⁹³ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), hlm.158.

bahwa Pemberian siraman rohani dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai, pemahaman peserta didik bersifat logis dan rasional sehingga peserta didik mampu membedakan nilai-nilai akhlak terpuji dan tercela, memahami pentingnya akhlak terpuji dan bahaya akhlak tercela.¹⁹⁴

Sasaran pembina dan pendamping kegiatan BTQ dalam siraman rohani ini adalah dimensi emosional, hati dan jiwa peserta didik. Para pendidik, khususnya guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler diniyah berupaya menyentuh emosi siswa sehingga siswa sadar bahwa dirinya butuh akan akhlak yang mulia. Sehingga siswa menjadi lebih semangat untuk melakukan hal-hal yang mengarah kepada akhlak mulia sehingga menjadikan mereka insan yang bertaqwa.

Adapun evaluasi (penilaian) kegiatan BTQ ini dilakukan guna mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Nazarudin mengatakan, Evaluasi (penilaian) sangat penting untuk dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran.¹⁹⁵ Evaluasi kegiatan BTQ dilakukan dengan sistem penilaian harian, penilaian tengah kegiatan dan penilaian di akhir kegiatan. Aspek yang dinilai dalam evaluasi kegiatan BTQ ini meliputi, bacaan sesuai dengan makhraj huruf dan tajwid serta tulisan. Siswa yang dianggap belum tuntas maka akan melakukan pengulangan sesuai dengan ketentuan.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan temuan di lapangan kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diniyah tahfidz Al-Qur'an di MTs dilakukan sebagai salah satu upaya sekolah dalam mencapai target untuk lulusan yaitu minimal sudah tuntas menghafal juz 29 dan 30. Selain sebagai upaya mencapai target lulusan kegiatan tahfidz Al-

¹⁹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 112-113.

¹⁹⁵ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Umum* (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm. 177.

Qur'an bertujuan untuk melatih siswa agar terbiasa membaca Al-Qur'an sehingga tumbuh kecintaan terhadap Al-Qur'an. Kecintaan terhadap Al-Qur'an di MTs al Munir ditingkatkan kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang merupakan suatu proses untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an sebagai kitab suci orang Islam. Agus Miftakussurur mengatakan bahwa kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan program menghafal lafadz lafadz dan makna yang terdapat dalam Al-Qur'an yang dapat memudahkan ketika menghadapi persoalan dalam kehidupan, karena Al-Qur'an senantiasa hidup di dalam hati penghafalnya sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.¹⁹⁶

Pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu upaya yang dilakukan MTs al Munir untuk membentuk karakter religius siswa. Wahyu Basuki mengatakan pembentukan karakter religius siswa melalui faktor eksternal sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa, salah satunya dilakukan melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Sehingga sangatlah penting untuk membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an karena watak yang dibentuk melalui lingkungan kegiatan tersebut adalah watak yang baik..¹⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pihak yang dianggap memiliki kompeten, ditemukan bahwa beberapa rangkaian dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang mengarah pada pembentukan karakter religius siswa, adalah :

Pertama, berwudhu sebelum membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ismail mengatakan terdapat beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah dalam keadaan suci badan dan pakaian. Adab bersuci sebelum membaca Al-Qur'an dilakukan

¹⁹⁶Agus Miftakussurur, Dkk, "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xv, No. 1, Juni 2018, hlm. 17.

¹⁹⁷ Wahyu Basuki Rahmad, "Pembentukan Karakter Religius , disiplin dan Tanggung jawab Mellalui kegiatan tahfidz Al Qur'an", *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 18 Nomor 2 September 2022, hlm. 38.

dengan berwudhu.¹⁹⁸ Dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an di MTs, salah satu kewajiban yang ditekankan kepada siswa al Munir sebelum mulai membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah harus suci dari hadas besar maupun hadas kecil. Oleh karena itu siswa wajib mengambil wudhu terlebih dahulu. Kegiatan berwudhu ini merupakan bentuk pengenalan kepada siswa bahwa menyentuh mushaf Al-Qur'an harus dalam keadaan suci.

Kedua, memasuki ruang pelaksanaan kegiatan dengan tertib dan tepat waktu, sebagaimana peraturan dan tata tertib dalam kegiatan ekstrakurikuler diniyah tahfidz Al-Qur'an, siswa harus berada di ruang kelas pada pukul 16:00. Hal ini dilakukan MTs al Munir sebagai upaya membentuk karakter religius disiplin siswa.

Ketiga, mengantri ketika pembina atau pendamping sedang menyimak siswa lain dan mengantri giliran berwudhu. Pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini menerapkan pembiasaan mengantri yang dilakukan sebagai salah satu upaya membentuk karakter disiplin siswa. Wahyu Basuki Rahmad mengatakan ketika siswa dituntut untuk terbiasa mengantri giliran, maka secara langsung siswa akan belajar mengatur waktunya sendiri, menghargai hak yang merupakan milik orang lain, melatih sabar menunggu gilirannya serta peserta didik akan memiliki pemahaman terhadap pentingnya kedisiplinan dan menghargai hak orang lain.¹⁹⁹

Keempat, memenuhi target hafalan dan muraja'ah/mengulang hafalan. Dalam prosesnya pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur'an menuntut siswa untuk memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan dan mengulang hafalannya, aktifitas ini merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan siswa. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus tetap mengulang hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal untuk memperkuat hafalan. Tanpa adanya kedisiplinan untuk mengulang hafalan tentunya akan mudah lupa terhadap hafalannya. Muhammad Ilyas Ismail

¹⁹⁸ Ismail Dan Abdullah Hamid, "Adab Pembelajaran Al-Qur'an, : Studi Kitab Attibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an", *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, Vol. 18, Nomor 2, Oktober 2020.

¹⁹⁹ Wahyu Basuki Rahmad, " Pembentukan Karakter Religius , disiplin dan Tanggung jawab Mellaui kegiatan tahfidz Al Qur'an", *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Volume 18 Nomor 2 September 2022, hlm. 31-52

mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an dan membaca secara terus menerus akan memberikan ketenangan jiwa, meningkatkan konsentrasi dan meningkatkan kemampuan dan yang paling penting dari kegiatan menghafal dan mengulang membaca Al-Qur'an secara terus menerus adalah terbentuk karakter yang mulia pada siswa.²⁰⁰ Dengan demikian kegiatan tahfidz Al-Qur'an secara langsung membentuk nilai religius siswa sehingga terbentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an

3. Pondok ramadhan

Pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan di MTs al Munir dilakukan pada saat bulan ramadhan selama 15 hari yang diikuti oleh seluruh peserta didik di MTs al Munir. Merujuk pada peaturan peraturan direktur jenderal pendidikan agama islam nomor DJ.1/12A tahun 2009 tentang penyelenggaraan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah, kegiatan pondok ramadhan merupakan kegiatan berupa pesantren kilat yang dilakukan pada bulan ramadhan. Kegiatan yang dilakukan peserta didik diantaranya seperti, sholat tarawih berjamaah, pengajian agama atau kita kitab tertentu, tadarus Al-Quran dan lain lain. Kegiatan ini dilakukan secara intensif yang harus diikuti oleh peserta didik dalam kurun waktu 24 jam atau sebagian, sebagai upaya melatih peserta didik untuk menghidupkan bulan ramadhan dengan kegiatan ibadah

Kegiatan pondok ramadhan ini merupakan langkah positif yang di lakukan MTs al Munir untuk menanamkan dan mempertahankan nilai nilai keagamaan kepada sisiwa. Sehingga kegiatan ini dibentuk bertujuan menerapkan karakter untuk mencapai generasi yang baik akhlaknya kepada Tuhan, kepada sesama manusia maupun lingkungan. Pada akhirnya kegiatan pondok ramadhan ini peserta didik dapat merasakan pengalaman kegiatan keagamaan yang lebih mendalam dengan memperbanyak ibadah kepada Allah SWT serta dalam diri

²⁰⁰ Sri Maharani dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 2, 2020, hlm, 1288-1298.

peserta didik tertanam akhlak mulia dan siswa diharapkan dapat berkontribusi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Temuan di lapangan yang menunjukkan rangkaian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diniyah pondok ramadhan yang mengarah kepada pembentukan karakter religius siswa, meliputi:

Pertama, penerapan pembiasaan ibadah sehari-hari, seperti tadarus Al-Qur'an, shalat fardu berjamaah, melaksanakan shalat sunnah dhuha, shalat sunnah tarawih, shalat sunnah rawatib dan ibadah lainnya yang bernilai pahala. Pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pondok ramadhan di MTs al Munir merupakan metode yang dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter religius siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Arif bahwa kaitan metode pengajaran dalam agama Islam dengan pembiasaan adalah bahwa pembiasaan merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui pembiasaan peserta didik memiliki ingatan atau rekaman yang kuat sehingga peserta didik akan mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya setiap hari.²⁰¹

Strategi *habituation* yang dilakukan MTs al Munir yaitu dengan adanya pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang bersifat keagamaan. Dengan adanya pembiasaan kegiatan yang bersifat keagamaan siswa akan lebih mudah melakukan hal-hal yang mengarah pada pembentukan karakter religius. Pembiasaan merupakan cara yang efektif untuk menanamkan moral kepada peserta didik.

Pembiasaan yang baik menurut ajaran Islam adalah pembiasaan yang mengarah kepada aqidah, ibadah dan akhlak²⁰². Seperti kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MTs al

²⁰¹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2 No. 1, Juni 2019, hlm. 21-33.

²⁰²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 187.

Munir, pembiasaan dalam aqidah meliputi pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dilakukan dengan, tilawah Alqur'an. Pembiasaan dalam ibadah meliputi shalat dzuhur berjamaah, membaca doa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran. Pembiasaan akhlak meliputi tingkah laku baik siswa disekolah maupun diluar sekolah, sopan santun, berpakaian yang rapi, bersih dan lain sebagainya. Dengan penerapan pembiasaan ibadah pada pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan diharapkan akan menjadi kebiasaan siswa yang tidak hanya dilakukan pada saat pondok ramadhan saja akan tetapi dalam kehidupan sehari hari.

Kedua, pengumpulan zakat fitrah, Pengumpulan zakat fitrah merupakan bagian terintegrasi dengan kegiatan pondok ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli sosial dalam diri siswa dan memberi pemahaman bahwa semua harta yang dimilikinya adalah bukan sepenuhnya miliknya akan tetapi ada hak orang lain yang harus diberikan. Nurhayati mengungkapkan bahwa sikap peduli sosial tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, oleh karena itu memerlukan, penanaman, pengenalan dan latihan yang intens sehingga sikap kepedulian itu akan tumbuh dan berakar menjadi sebuah karakter yang kuat dalam diri seseorang.²⁰³

Kegiatan pengumpulan zakat fitrah ini merupakan salah satu cara yang dilakukan MTs al Munir untuk membentuk karakter religius kepedulian sosial siswa. Nurhayati mengungkapkan sikap kepedulian sosial ini perlu ditanamkan dalam diri siswa karena manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain, membantu dan memikirkan keadaan orang lain merupakan tindakan terpuji.²⁰⁴ Hurlock juga mengungkapkan usia anak dibangku sekolah dapat mengembangkan keterampilan, salah satunya adalah keterampilan

²⁰³Nurhayati, “ Meningkatkan Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Berinfak” , *Jurnal Pendais*, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2022, hlm, 108.

²⁰⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan Implementasi*, (Jakarta : Prenadamedia Group , 2014), hlm. 77.

membantu orang lain atau pengembangan sikap kepedulian sosial²⁰⁵ . .

4. Wisata rohani

Pelaksanaan Kegiatan wisata rohani di MTs al Munir dilakukan ketika libur sekolah dengan berwisata ke tempat tempat yang dirasa memiliki kelebihan seperti makam waliyullah, bangunan bangunan bersejarah yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius dalam diri siswa dengan meneladani tokoh tokoh tersebut. Kegiatan ini juga berupa tadabur alam dengan berkunjung ke tempat wisata seperti pantai, gunung dan sungai yang bertujuan untuk menanamkan rasa syukur kepada Allah SWT dan mengakui kebesaran Allah dengan segala ciptaannya di bumi sehingga membentuk kecintaan siswa terhadap alam dan tidak merusaknya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sari Narulita, wisata rohani atau wisata religi merupakan kegiatan wisata keagamaan dengan motif spiritual yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Wisata rohani juga bermakna berwisata ke tempat yang mengandung makna khusus bagi umat beragama ke tempat tempat yang diyakini memiliki kelebihan. Kelebihan misalnya dilihat dari sejarah , mitos atau legenda suatu tempat atau bangunan ataupun di lihat dari sisi keunikan bangunan dan arsitekturnya.²⁰⁶

Berdasarkan temuan di lapangan, pelaksanaan kegiatan wisata rohani yang mengarah kepada pembentukan karakter religius siswa, adalah sebagai berikut :

Pertama, tadabur alam, kegiatan tadabur alam merupakan salah satu upaya guru untuk membentuk karakter religius siswa di MTs al Munir. Dalam pelaksanaannya peserta didik diajak untuk berinteraksi dengan alam, dan dikenalkan dengan alam, menikmati keindahan alam, kemudian ditanamkan pemahaman siapa yang menciptakan alam dan bagaimana tindakan yang seharusnya

²⁰⁵ Nurhayati, “ Meningkatkan Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Berinfak” , *Jurnal Pendidais*, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2022, hlm, 108.

²⁰⁶Sari Narulita,*dkk*, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi”, *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, 7 Vol. 1 No. 1 2017, hlm. 159-162.

dilakukan terhadap alam. Tadabur alam yang dilakukan MTs al Munir bertujuan mengajak siswa untuk merenungi, menghayati, melihat dan memperkenalkan kepada siswa bahwa alam semesta dan segala isinya, manusia, hewan, tumbuhan, bebatuan, lautan dan gunung ada yang menciptakan. Agar siswa memiliki kesadaran dan berpikir dengan baik untuk mengelola, melestarikan, menjaga dan tidak merusaknya serta bertambah keimanannya dengan meningkatkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah.

Kegiatan tadabur alam dapat menjadikan siswa ramah dan cinta terhadap lingkungan dan semakin menghargai keberadaan alam serta dapat meningkatkan rasa syukur dan keimanan terhadap Tuhan yang maha esa.²⁰⁷ Kegiatan tadabur alam juga salah satu upaya yang dilakukan untuk selalu mengingat Allah dengan segala kekuasaannya. Ernawati mengatakan bahwa kegiatan tadabur alam dapat membuat siswa selalu mengingat Allah, sebagai wujud renungan terhadap alam atas nikmat yang Tuhan berikan dan mengakui kekuasaan Allah yang begitu luar biasa. Perilaku ini merupakan ibadah yang mencerminkan karakter religius.²⁰⁸

Kedua, menjelaskan keteladanan tokoh, dalam pelaksanaannya kegiatan wisata rohani ini juga dilakukan dengan mengunjungi tempat yang memiliki sejarah seperti makam waliyullah dengan mengunjunginya dapat mengingatkan siswa terhadap agama dan tokoh tokoh yang berhubungan dengannya sehingga siswa dapat meneladani tokoh tokoh tersebut. Dalam pelaksanaannya wisata rohani dengan mengunjungi tempat tempat yang dinilai memiliki kelebihan baik dari segi sejarah ataupun yang lainnya, seperti masjid, museum dan makam waliyullah. Berwisata ke tempat tempat tersebut pembina menjelaskan kelebihan dari bangunan, tempat maupun tokoh yang dikunjungi, sehingga diharapkan siswa dapat mengambil keteladanan dari tokoh tersebut.

²⁰⁷ Hamzah Uno dan Nordin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 11-12.

²⁰⁸ Ernawati Harahap, *Dkk, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, (Jawa Tengah : Pt Nasya Expanding Management, 2022) Cet Ke-1, hlm. 72.

Penanaman karakter siswa melalui keteladanan tokoh mampu menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik dan berguna dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.²⁰⁹ Haerudin mengatakan bahwa anak memiliki jiwa sosial learning atau akan meniru berdasarkan lingkungan, keteladanan tokoh dapat dijadikan contoh bagi siswa untuk meniru dan meneladani keteladanan dari tokoh tersebut.²¹⁰

Keteladanan tokoh sangat mempengaruhi pembentukan karakter bagi siswa. Intan Trianasari mengatakan bahwa sebuah cerita keteladanan seorang tokoh mampu membentuk karakter seseorang hingga dewasa.²¹¹ Hal ini menjadikan sosok teladan sangat berpengaruh terhadap karakter anak bangsa. Sosok teladan biasanya datang dari tokoh sejarah agama dan bangsa yang bisa dijadikan teladan oleh siswa sehingga mampu membentuk pribadi yang lebih baik.

B. Karakter religius siswa di MTs al Munir

Penelitian tentang karakter religius siswa di MTs al Munir dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan yang dianggap memiliki kompetensi. Dalam paparan yang diberikan berdasarkan kondisi siswa di MTs al Munir, karakter religius yang dimiliki siswa di MTs al Munir adalah sebagai berikut :

1. Taat kepada Allah

Taat kepada Allah merupakan kondisi dimana seorang hamba selalu menjalankan perintah Allah. Ketaatan merupakan keseluruhan konsep nilai keislaman, kepribadian manusia yang memiliki karakter ketakwaan adalah mereka yang taat sepenuhnya kepada perintah Allah dan menjauhi larangannya.²¹²

²⁰⁹ Nana Sutarna, *dkk*, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter dan Keteladanan K.H Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, Nomor 4, 2022, hlm. 2506-2518.

²¹⁰ Haerudin, “Penerapan Metode Storytelling Berbasis Cerita Rakyat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Anak”, *Jurnal Pelita PAUD*, Vol.3, Nomor,1, 2018, hlm. 1-9.

²¹¹ Intan Trianasari, *dkk*, “Keteladanan Inggit Garnasih : Sang pemilik Simbol Kesetiaan”, *Jurnal Divagatra*, Vol. 1, Nomor 1, April 2021, hlm. 34-47.

²¹² Abdul Majid, “Taqwa Dasar Pembentukan Karakter”, dalam http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/19590225198503, diakses pada 30 April 2023.

Taat kepada Allah merupakan salah satu karakter religius siswa di MTs al Munir yang tercermin dalam perilaku siswa, Karakter religius taat kepada Allah merupakan wujud dari hasil penerapan kegiatan ekstrakurikuler pondok ramadhan seperti pembiasaan ibadah sehari hari seperti shalat berjamaah, melaksanakan shalat dhuha dan kebiasaan tadarus Al-Qur'an. Karakter religius taat kepada Allah tercermin dalam perilaku siswa di MTs al Munir, yaitu :

Pertama menjalankan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, Shalat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari setelah semua kegiatan belajar mengajar di jam formal selesai, Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama yang dipimpin oleh seorang imam dan ada makmum yang mengikuti, hukumnya sunah muakkad artinya sunah yang sangat di anjurkan

Kedua, Melaksanakan shalat dhuha, salah satu kebiasaan yang dilakukan siswa di sela sela kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah melaksanakan shalat dhuha, yang dilakukan pada jam istirahat, kegiatan ini tidak mengganggu aktivitas belajar dan tidak memberatkan siswa karena dilakukan dengan penerapan pembiasaan, sehingga siswa menjadi terbiasa dan terlatih maka kegiatan ini terasa mudah untuk dilakukan

Ketiga, melaksanakan kegiatan istighosah, istighosah di MTs al Munir rutin dilakukan setiap hari jum'at sebelum kegiatan belajar mengajar di jam formal dimulai. Istighosah dilakukan sebagai bentuk pengamalan cinta terhadap Allah dan rasulullah yaitu dengan senantiasa mengingatnya dengan memohon pertolongan dan segala hajat hanya kepada Allah. Muhaimin mengatakan istighosah adalah berdoa yang dilakukan secara bersama dengan tujuan memohon pertolongan kepada Allah SWT.²¹³

Keempat, kebiasaan tilawah Al-Qur'an, siswa di MTs al Munir terbiasa membaca / tilawah Al-Qur'an, hal ini terlihat dalam kegiatan tilawah Al-Qur'an yang dilakukan ketika kegiatan istighosah Tidak

²¹³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2001),hlm.303.

hanya dalam kegiatan istighosah tilawah Al-Qur'an juga dilakukan siswa secara mandiri dengan inisiatif sendiri.

2. Sopan dan santun

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa salah satu karakter religius di MTs al Munir adalah Sopan dan santun. Perilaku sopan santun siswa tercermin dalam kebiasaan siswa mengucapkan salam kepada guru maupun teman sebaya. Perilaku siswa yang terbiasa mengucapkan salam merupakan wujud dari hasil pelaksanaan kegiatan BTQ dan pondok ramadhan karena dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut menuntut siswa untuk terbiasa memberi salam kepada guru maupun teman sebaya.

Mengucapkan salam merupakan salah satu cara MTs al Munir mengimplementasikan ajaran agama Islam yaitu mencintai kedamaian. Marzuki mengatakan Islam merupakan agama yang inti ajarannya adalah salam dan damai, oleh karena itu islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menyebarkan salam²¹⁴.

Marzuki mengatakan indikator sikap sopan dan santun diantaranya, berkata halus dan lembut kepada lawan bicara, dan berperilaku dan berpakaian sopan.²¹⁵ Indikator tersebut sudah tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa di MTs al Munir, ketika berbicara dengan guru mereka menggunakan tutur kata yang sopan yaitu bahasa sasar halus begitu juga ketika berinteraksi dengan teman, mereka bertutur kata dengan sopan. Siswa di MTs al Munir juga terbiasa memberi salam kepada guru maupun dengan teman sebaya, Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk cinta, kasih sayang dan penghormatan terhadap guru dan teman. .

3. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap proaktif terhadap keadaan atau kondisi sekitar dengan memberi perhatian dan bantuan. Darmiyati menjelaskan bahwa peduli merupakan sikap beserta tindakan yang ingin selalu memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.²¹⁶ Karakter religius peduli sosial sangat penting

²¹⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 142

²¹⁵*Ibid.*, hlm. 101-106.

²¹⁶A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal Ijtimaiya*, Vol.1 Nomor 1, Juli- Desember 2017, hlm. 43.

untuk dikembangkan oleh guru dan orang tua sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di lingkungan sosialnya. Diharapkan siswa mampu mengembangkan sikap yang selalu ingin memberi dan membantu orang lain.

Temuan di lapangan menunjukkan salah satu karakter religius siswa di MTs al Munir adalah peduli sosial. Sikap peduli siswa tercermin dalam respon siswa ketika warga sekolah ataupun masyarakat yang tertimpa kemalangan, Siswa dengan suka rela mengadakan penggalangan dana untuk membantu meringankan beban. Hal ini merupakan wujud dari hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pondok ramadhan dimana dalam pelaksanaanya rangkaian kegiatannya adalah pengumpulan zakat fitrah yang dilakukan bertujuan untuk membentuk sikap peduli sosial siswa terhadap sesama.

Menumbuhkan karakter peduli sosial tentunya membutuhkan proses mendidik dan melatih²¹⁷. MTs al Munir mendidik siswa agar tumbuh sikap peduli dalam dirinya melalui siraman rohani yang memberi kesadaran dan melalui keteladanan yang dicontoh siswa. Proses melatih sikap peduli dilakukan dengan cara siswa dihadapkan pada situasi dan kondisi yang nyata. Pemahaman dan keteladanan yang diberikan oleh guru berguna untuk mengarahkan dan memberi petunjuk bagi siswa untuk melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan.

4. Peduli lingkungan sekitar

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan disekitar dan melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan kerusakan yang ada.²¹⁸ Karakter peduli lingkungan merupakan perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan alam dengan menjaga dan berupaya untuk mencegah rusaknya lingkungan dengan tidak mengotori.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa salah satu karakter religius siswa di MTs al Munir. Karakter peduli lingkungan di MTs

²¹⁷*Ibid.*

²¹⁸M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah", *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Mei 2021 Hal. 59-68.

al Munir tercermin dari perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan melaksanakan piket membersihkan kelas dan halaman sekolah. Sikap peduli sosial juga tercermin dalam kegiatan pengijaun yang dilakukan siswa dengan menanam bunga di lingkungan sekolah.

Kebersihan diri dan lingkungan adalah kemampuan individu mengerti untuk menciptakan lingkungan yang sehat, sejuk, bersih aman sehingga tercipta suasana yang damai dan tidak mudah terserang penyakit. Manusia tidak hanya diperintahkan untuk menjaga hubungan dengan Allah dan menjaga hubungan dengan sesama manusia, melainkan juga menjaga hubungan dengan alam dan isinya. Sudah menjadi sebuah keharusan kita menjaga alam dengan tidak merusaknya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah al A'raf ayat 56 : *Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi setelah(diciptakan)dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap*²¹⁹

Dengan demikian sudah sepatutnya manusia menjaga lingkungan, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mencintai kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan. Menjaga kebersihan lingkungan bisa menyelamatkan diri dan orang lain.

5. Disiplin

Disiplin merupakan keadaan dimana seseorang dalam sebuah organisasi mematuhi dengan senang hati peraturan peraturan yang ada didalamnya, secara efektif. Ngainun Naim mengatakan bahwa sikap disiplin merupakan kepatuhan dalam menjalankan suatu peraturan atau sistem yang mengharuskan anggota untuk tunduk dan patuh terhadap keputusan dan aturan yang berlaku. Sikap disiplin merupakan cerminan dari besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan.²²⁰

²¹⁹ Qs Al-A'raf [7]: 56, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018)

²²⁰ Naim Ngainun, *Character Buiding: Otimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 132.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pihak yang dianggap memiliki kompeten ditemukan bahwa salah satu karakter religius siswa di MTs al Munir adalah disiplin. Sikap kedisiplinan siswa di tercermin dalam perilaku sehari hari siswa di sekolah yaitu menaati segala peraturan yang diberlakukan di sekolah, seperti datang ke sekolah tepat waktu dan tidak pulang sebelum waktunya. Marzuki mengatakan bahwa salah satu indikator dari karakter religius disiplin adalah taat pada peraturan sekolah²²¹

Karakter religius disiplin timbul akibat dari pelatihan dan kebiasaan taat terhadap peraturan, perintah dan hukum. Seperti halnya di MTs al Munir sikap kedisiplinan siswa dibentuk melalui kegiatan kegiatan ekstrakurikuler diniyah yang dianggap mampu melatih siswa untuk menjadi pribadi yang disiplin.

Disiplin dalam diri siswa bertujuan untuk berusaha menciptakan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan dalam kegiatan siswa, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah masalah, sehingga siswa terbiasa menaati segala peraturan yang diterapkan.²²² Sikap kedisiplinan berguna untuk membentuk kesadaran seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mematuhi segala peraturan yang berlaku. Disiplin yang di terapkan di sebuah organisasi atau lingkungan akan memberi dampak bagi pertumbuhan keperibadian yang baik, maka dengan sikap disiplin seorang individu akan terbiasa mematuhi peraturan yang berlaku dan kebiasaan itu yang pada akhirnya akan membiasakan dirinya dalam membangun karakter yang baik.

6. Bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dimana seseorang harus mengerjakan sesuatu yang menjadi kewajibanya. Abdul Mujib mengatakan, Tanggung jawab merupakan sikap dimana seseorang melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri,

²²¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm, 97.

²²² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm, 26.

masyarakat, lingkungan, bangsa dan negara dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²²³

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang dianggap memiliki kompeten, salah satu karakter siswa di MTs al Munir adalah bertanggung jawab, hal ini tercermin dalam perilaku siswa yang selalu mengerjakan tugas tugas yang diberikan, tugas akademik maupun non akademik yang diberikan dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pemberian tugas dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan dan memenuhi tanggung jawabnya. Samsul Kurniawan mengatakan bahwa dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa, seorang pendidik bisa memulai dari hal hal kecil yaitu memberikan tugas kepada siswa dan membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan diserahkan tepat waktu.²²⁴

Karakter religius bertanggung jawab yang dimiliki siswa di MTs al Munir merupakan perwujudan dari hasil penerapan kegiatan ekstrakurikuler diniyah di MTs al Munir karena dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut menuntut tanggung jawab siswa. seperti mengerjakan tugas kegiatan BTQ, memenuhi setoran hafalan pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

Tanggung jawab siswa di MTs al Munir juga terlihat dalam perilaku siswa melaksanakan tugas piket membersihkan ruangan kelas dan halaman. Hal ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab siswa terhadap dirinya dan tugas yang diberikan. Abdul Aziz mengatakan untuk menciptakan peserta didik menjadi orang orang yang bertanggung jawab adalah dimulai dari hal hal yang terlihat sepele, misalkan memberikan tugas jadwal piket dan tidak membuang sampah sembarangan.²²⁵

²²³ Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), hlm, 233.

²²⁴ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), hlm.158.

²²⁵ Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter*, (Klaten: Cempaka Putih, 2012)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian pembahasan tentang “ Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs al Munir” yang telah peneliti deskripsikan pada bab bab sebelumnya , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah di MTs dalam membentuk karakter religius siswa. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler diniyah di MTs al Munir yaitu : Baca tulis Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an, pondok ramadhan dan wisata rohani.
2. Karakter religius siswa di MTs al Munir adalah merupakan wujud dari hasil dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler diniyah. Karakter religius yang dimiliki oleh siswa di MTs al Munir yaitu: a) Taat kepada Allah, tercermin dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha istighosah dan tilawah Alqur'an. b) Sopan dan santun tercermin dalam kebiasaan siswa menerapkan senyum, sapa ,salam serta berinteraksi dengan tutur kata yang halus c) Peduli sosial, tercermin dalam tindakan yang dilakukan siswa ketika warga sekolah atau masyarakat tertimpa kemalangan.. d)Peduli lingkungan sekitar, tercermin dalam kegiatan siswa melakukan pembersihan kelas dan halaman sekolah serta tidak membuang sampah sembarangan. e) kedisiplinan, tercermin dalam perilaku siswa di MTs al Munir menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah. f) Bertanggung jawab, tercermin dalam perilaku siswa mengerjakan tugas akademik maupun non akademik yang diberikan serta melaksanakan piket

B. Saran

1. Kepala sekolah, sebagai supervisor utama pengelola program madrasah maka kepala sekolah perlu memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diniyah sekaligus memantau jalanya kegiatan tersebut.
2. Pembina tahfidz Al-Qur'an, hendaknya pembina lebih memberi stimulus kepada peserta didik agar lebih membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk mencintai ayat ayat suci Al-Qur'an
3. Pembina kegiatan baca tulis Al-Qur'an, sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler diniyah BTQ hendaknya lebih sering memberikan motivasi agar siswa memiliki kesadaran dan semangat untuk mempelajari Al-Qur'an
4. Pembina kegiatan pondok ramadhan, sebagai pembina kegiatan pondok ramadhan yang akan terus bersama siswa selama kegiatan. Oleh karena itu pembina harus memiliki kedekatan bahkan bersahabat dengan siswa agar selama kegiatan peserta didik merasa nyaman dan aman sehingga peserta didik semangat dan antusias mengikuti kegiatan sampai akhir.
5. Pembina wisata rohani, Pembina kegiatan ekstrakurikuler diniyah agar dapat mengelola kegiatan agar tidak monoton oleh karena itu memerlukan variasi kegiatan wisata rohani sehingga peserta didik antusias setiap kegiatan diselenggarakan yang tentu saja disesuaikan dengan kondisi dan waktu yang ada.
6. Peserta didik MTs al Munir hendaknya lebih semangat dalam belajar dan terus berperilaku sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, agar menjadi siswa yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama tetapi juga unggul dalam praktiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani , *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agus Miftakussurur, Dkk, “Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. Xv, No. 1, Juni 2018, hlm. 43.
- Ajharu Riza, “Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri : Studi Di Madrasah Diniyah Alawiyah Al Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara” , *Skripsi*, FTK UIN Walisongo Semarang, Semarang,2019.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2011.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2003.
- Atika Oktaviani Palupi, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal”, *Skripsi*, FID Universitas Negeri Semarang , Semarang.
- Bahrul dan Mahmudah “ Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren” *Jurnal Mudarrisun*, Vol. 8, Nomor 1, 2018, hlm. 153.
- Departemen Agama RI, *Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah : Panduan Untuk Guru dan Siswa*, Jakarta : Depag RI, 2010.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosekolah Dasara Karya, 2011.

- Dian Popi Oktari, "Pendidikan Karakter Religius di Pesantren" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2019, hlm.45.
- Ernawati Harahap, *Dkk, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, Jawa Tengah : Pt Nasya Expanding Management, 2022, Cet Ke-1.
- Faiqotuzzakiah, "Konsep As-Silm Kaffah QS Al Baqarah (208) Dalam Bingkai Nusantara" , *Skripsi*, FUF UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2021.
- Furqon Nurdiansyah , "Principal's Strategy In Forming Students Religious Character" *Proceedings Of The ICECRS*, Vol. 5, 2020, hlm. 37.
- Happy Makhrufiati Syajidah, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Madrasah Taklimiyah Di SMP Islam Hasanudin Kesamben Kabupaten Blitar", *Tesis*,UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2019.
- Imam Musbikin, *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*, Bandung : Nusa Media: 2021
- Jalaludin , *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jumriani, *Dkk*, "Program Baca Tulis Al-Qur'an; Sebuah Habituasi Pendidikan Karakter Pada Anak Di Kecamatan Anjir Muara, Barito Kuala", *Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 1, Nomor 2, September 2021, hlm. 20.
- KBBI Daring , " karakter" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 2 September 2022.
- KBBI Daring,"ekstrakurikuler" dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 1 November 2022.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Kemendikbud.

- Latif, “Efektifitas Metode Qira’ati dalam Pembelajaran Membaca AlQur’an Bagi Anak Usia Dini ”, *Jurnal Sumbula* , Volume 4, Nomor 2, 2019, hlm. 309-327.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Lis Khaerunnisa Fitriani, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Basicedu*, Vol.6, Nomor 2, 2022.
- M. Hasby Asy Syiddiqiy, *Pedoman Dzikir dan Do’a*, Semarang : Pustaka Rizki, 2005.
- Marjani Alwi, *Materi dan Metode Pendidikan Agama Bagi Anak Berusia di Bawah Lima Tahun*, Makassar: Alaudin University Press, 2011.
- Marlon Peranginangin, *Kamus Lengkap 88.000.000 Inggris- Indonesia* Tangerang : Scientific Press, 2007.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,(Jakarta: Amzah, 2015).
- Matthew B. Miles, *et.al, Qualitative Data Analysis*, Amerika : Sage, 2014.
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muh Hanbali Dan Eva Yulianti, “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit”, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 5, Nomor 2, Juli-Desember, 2018, hlm. 193
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* ,Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2001.

- Muhammad Adib Abdullah, “Peran Kegiatan Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong Ponorogo”, *Skripsi*, FTK IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021.
- Muhammad Ahsanulhaq, “Membentuk karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan” *Jurnal Prakarsa Paedadogia*, Vol.2, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 13.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu*, Yogyakarta : Kalamedia, 2015.
- Muhammad Ilyas Ismail, *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*, Makassar : Alaudin University Press, 2012.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan Implementasi*, Jakarta : Prenadamedia Group , 2014.
- Mursal Aziz, *Dkk, Ekstrakurikuler PAI*, Serang : Media Madani , 2020, cet. Ke-1.
- Musrifah, “Pendidikan Karakter Perspektif Islam”, *Edukasia Islamika*, Vol.1, Nomor 1, Desember 2016, hlm. 122.
- Nana Sutarna, *dkk*, “Implementasi Nilai-Nilai Karakter dan Keteladanan K.H Ahmad Dahlan pada Siswa Usia 6-8 Tahun”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, Nomor 4 , 2022,hlm. 2506-2518.
- Nurhayati, “ Meningkatkan Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Berinfak” , *Jurnal Pendais*, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2022, hlm, 108.
- Oemar Hamalik , *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.

- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor DJ.1/12A Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dan Menengah Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dan Menengah Nomor 62 Tahun 2014.
- Qiqi Yuliati Zakiyah, “Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018, hlm.44.
- Raharjo, “Pemberdayaan Madrasah Diniyah : Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Madrasah Diniyah Miftahul Hu Kabupaten Kendal”, *Skripsi*, FTIK IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2013, hlm.14.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012, cet ke- 9.
- Rifa Luthfiah Dan Ashif Azzafi, “ Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah Hidayatus Shibyan Temulus”, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzan Wadi*, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2021..
- Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter : Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia , 2013.
- Samanhudi, “Model Manajemen Kegiatan Siswa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 127.
- Sari Narulita,*dkk*, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi”, *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu*

Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017, 7 Vol. 1 No. 1
2017 Hal. 159-162.

Sri Maharani dan Izzati, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 Nomor 2, 2020, hlm, 1288-1298 .

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2019.

Surur, “Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Man Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15 Nomor 1, 2018, hlm. 42–51.

Syatibi Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta : Azzagrafika, 2013.

Taufiqurrahman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan* , Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestof Beragama, 2008.

Thomas Lickona, *Character Matters : Persoalan karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Wahyu Basuki Rahmad, “ Pembentukan Karakter Religius , Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Tahfidz Al Qur’an”, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 18 Nomor 2 September 2022, hlm. 31-52.

Winarno Hani Seno, *Pembangunan Instruksional*, Bandung : Tarsito, 1991.

Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Zubaedi, “ *Desain Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008, cet. Ke-2.

Zubaedi, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana , 2011.

Zulfikar Abbas Pohan dkk, “Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja”, *Khazanah : Journal Of Islamic Studies*, Vol 1, Nomor 1, Januari 2022, hlm. 3.

Zulkifli dan Wirdaningsih, “ Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang” *Jurnal Sikola*, Vol. 1, No. 3, 2020.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Teja. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 1151/Jn.12/FTK/PP.00.9/12/2022 Mataram, 26 Desember 2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah
di_ _____
Tempat _____

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Luhana Madiha
NIM : 190101131
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MTs. AL MUNIR JABON DAREK, LOTENG
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DINIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI MTs. AL MUNIR JABON DAREK.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Saiparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022

Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. Raden Puguh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 270/688/WR/BKBP/2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 54 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor 1151A/Un.12/FT/16/PP.00.9/12/2022 Tanggal : 26 Desember 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : LUHANA MADHA
NIM/NIMKO : 190101131
Alamat : Monlong Gopak Desa Sisk Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah
No. Telfon : 081916350287
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa / Pendidikan Agama Islam
Bidang/Judul : IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DINIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS. AL MUNIR JABON DAREK
Lokasi Penelitian : MTS. Al Munir Jabon Darek, Lombok Tengah
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : 2 (dua) bulan, mulai dari bulan 20 Februari 2023 s/d 20 April 2023
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 6 Februari 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lombok Tengah
Kabid. Politik dan Ormas

H. AMIRUDIN NUIS, SE.
NIP. 19700115 200603 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Lombok Tengah di Praya;
- Camat Pringgarata Kab. Lombok Tengah di Pringgarata;
- Kepala MTS. Al Munir Jabon Darek Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah di Jabon Darek;
- Yang bersangkutan
- Arsip

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



Nomor : 04.001/ALM/VIII/2023

Perihal : Surat izin penelitian

Sesuai dengan surat dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Lombok Tengah nomor 270/008/II/X/BKPB/2023 Perihal permohonan rekomendasi izin penelitian dan setelah mempelajari proposal / rencana kegiatan penelitian yang diajukan, maka MTs al Munir Jabon Darek menerima permohonan penelitian tersebut, yang akan dilakukan oleh :

Nama : Luhana Madaha

NIM : 190101131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Montong Gok Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kab. Lombok Tengah

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Al Munir Jabon Darek

Demikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Jabon Darek, 15 Februari 2023

Kepala Madrasah MTs al Munir



Lampiran 4 : Surat keterangan sudah melakukan penelitian



Nomor : 05.002/ALM/IX/2023

Perihal : Surat Keterangan sudah melakukan penelitian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah kepala madrasah MTs al Munir, menerangkan bahwa mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Mataram :

Nama : Luhana Madiha

NIM : 190101131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 20 februari – 20 April di MTs al Munir Jabon Darek guna melengkapi data dalam penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul “**Impelementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs al Munir Jabon Darek.**”

Demikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jabon Darek, 30 April 2023

Kepala Madrasah MTs al Munir



Lampiran 5 : Kartu Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada Jempong Baru. Telp:(0370)621298,625337,634490(Fax.625337)-Mataram NTB

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Luhana Madiha
 NIM : 190101131
 Pembimbing 1 : H.M Taisir, M.Ag
 Pembimbing 2 : Erwin Padli M.Hum
 Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs al Munir Jabon Durek

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
3	2/5-23	Dewan Istislahiyah Lasi	/
		Tean-n-petah M. Meksan Kerangub 2 tempat selig zaidah als Fakus penastis	
4	3/5-23	Keuyapan 7 probind lasi xom Lohis	/
5	5/6-23	Dapat Diugitas	/

Mataram,
 Pembimbing I

 H. M. Taisir, M.Ag
 NIP. 197412312005011014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada Jempong Baru, Telp.(8370)621250,625337,634490(Fax.625337)-Mataram NTB

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Luhana Maduha
NIM : 190101131
Pembimbing 1 : H.M Taisir, M.Ag
Pembimbing 2 : Erwin Padli M.Hum
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs al Musir Jabon Darok

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	14/4-23	Orasi, model ke-fach, model pengajaran diperoleh / penemuan, ke-istimewaan kepada orang lain, ke-istimewaan kepada orang lain, ke-istimewaan kepada orang lain, ke-istimewaan kepada orang lain	
2	10/5-23	Orasi, ke-istimewaan, ke-istimewaan kepada orang lain, ke-istimewaan kepada orang lain, ke-istimewaan kepada orang lain, ke-istimewaan kepada orang lain	

Mataram,

Pembimbing 1

H. M Taisir, M.Ag

NIP. 197412312005011014



UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Gajah Mada Jempang Baru. Telp: (0379) 621298, 625337, 634490 (Fax: 625337) - Mataram NTB

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Luhana Madaha
NIM : 190101131
Pembimbing 1 : H.M Taisir, M.Ag
Pembimbing 2 : Erwin Padli M.Hum
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs al Munir Jabon Darek

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
	10/09/23	Bab I : Konsep dan fungsi ST Bab II : Konsep dan ST Desentralisasi penerapan metode pengumpulan data ST Strengthening	
	14/09/23	Bab III : Konsep dan jenis formasi Bab IV : Tantangan dan peluang ST Bab V : Strategi Bab VI : Perencanaan program / rencana	
	20/09/23	Bab VII : Perencanaan strategi Bab VIII : Analisis SWOT Bab IX : Analisis SWOT	
	24/09/23	Bab X : Kesimpulan - Melaksanakan kegiatan penelitian	
	28/09/23	Skripsi Bina Skripsi (c. pemb.)	

Mataram, 28/09/2023

Pembimbing II

Erwin Padli, M.Hum.

NIP. 199002202019031007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Gajah Mada Jempang Baru. Telp:(0370)621298,625337,634490(Fax.625337)-Mataram NTB

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Luhana Madha
NIM : 190101131
Pembimbing 1 : H.M Taisir, M.Ag
Pembimbing 2 : Erwin Padli M.Hum
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diriyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs al Munir Jabon Darek

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	10/09/2023	Data : Identifikasi & hasil observasi & & klasifikasi	
		Data & wawancara lokasi	
2	13/04/2023	- Pembahasan teori & konsep	
3	09/05/2023	- Pembahasan hasil wawancara & pertanyaan keluarga & teman - Fokus penelitian & metode	
4	19/05/2023	- Pembahasan penyusunan dan teknik serta penyusunan	

Mataram,

Pembimbing II

Erwin Padli M.Hum.

NIP. 199002202019031007

Lampiran 6 : Bukti cek plagiasi



Lampiran 7 : Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan UIN Mataram



Lampiran 8 : Sertifikat Bebas Pinjam Perpustakaan Daerah NTB

**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax. (0370) 622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais - Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang).
Mataram
Kode Post 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
Nomor 3614/DPKP NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Luhana Madha
No. Anggota/NIM : 509000030
Pekerjaan/Sekolah : UIN Ar-Raniry
Alamat : Catony

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 20/06 2023
Kepala Dinas Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan

N. H. Lodi Sarivani, S.Kep. M.Kes.
NIP. 19671228 199003 2 009

Lampiran 9 : Daftar Nama Peserta Didik Tahun Ajaran 2022/2023

NO	NAMA	TINGKAT
1	AZMI TAHIR	Kelas 7
2	DENI SAPUTRA	Kelas 7
3	DEWI CANDRA	Kelas 7
4	EDI SAPUTRA	Kelas 7
5	EDI SATRIA	Kelas 7
6	FITRIATI	Kelas 7
7	HAMDANI	Kelas 7
8	HASBI	Kelas 7
9	IZWANDI SAPUTRA	Kelas 7
10	KHAERANI	Kelas 7
11	LINA APRIANA	Kelas 7
12	MAULANA TURMUZI	Kelas 7
13	MEHRA	Kelas 7
14	MELINDA ZILFIANI	Kelas 7
15	MUHAMMAD APRIL IZIAIL ANAN	Kelas 7
16	PANJI KURNIAWAN	Kelas 7
17	PARIHATNI	Kelas 7
18	RINA	Kelas 7
19	RIPAWAN	Kelas 7
20	RITA JANNATUL HOTIMAH	Kelas 7
21	RIZKI RAMDAN	Kelas 7
22	SAMSUL HADI	Kelas 7
23	SANI	Kelas 7
24	SILVIA ARNITA	Kelas 7
25	SIPIANI	Kelas 7
26	TILKA NINGSIH	Kelas 7
27	YENI SUSANTI	Kelas 7
28	AHMAD FEBRIAN	Kelas 8
29	AHMAT HANDIKA	Kelas 8
30	ALPIN HERDIKA	Kelas 8
31	AMRINA ROSYADA	Kelas 8

32	DIAHUL ISTIKOMAH	Kelas 8
33	FAHRIZAL	Kelas 8
34	FARHAN NASRAN HAZZIS	Kelas 8
35	IMAM HAIRI	Kelas 8
36	INDAH LESTARI	Kelas 8
37	JAYADI SAPUTRA	Kelas 8
38	JUNAIDI	Kelas 8
39	LAELA HUSNUL	Kelas 8
40	LINA ISLAHIYAH	Kelas 8
41	M. KHAERUL AZAM	Kelas 8
42	MAHAYANA	Kelas 8
43	MARDIAWAN	Kelas 8
44	MELI SUSANTI	Kelas 8
45	MUHAMMAD NIZAM AL ANSHORI	Kelas 8
46	RAHMAYANI	Kelas 8
47	RENAWATI	Kelas 8
48	SUPRIANTO	Kelas 8
49	YELSI PAHIRA LESTARI	Kelas 8
50	ZAINUL MAJDI	Kelas 8
51	ZULFADLI	Kelas 8
52	ZULHELMI	Kelas 8
53	ANISA SAPITRIANI	Kelas 9
54	ASTI INTAN MUTIARA	Kelas 9
55	FAREL ADITIA	Kelas 9
56	HENIA WARDANI	Kelas 9
57	ISTINA AYUNITA	Kelas 9
58	MARETA ULANDARI	Kelas 9
59	NIZAM FITRUL ARQAM	Kelas 9
60	PUJI RAHMAN	Kelas 9
61	PUTRI	Kelas 9
62	RAHIM	Kelas 9
63	RAMZAHALI	Kelas 9
64	RENDI	Kelas 9
65	RIZKI	Kelas 9

66	ROJIL GUPRON	Kelas 9
67	SULKIFLI	Kelas 9
68	SYAPRULLAH	Kelas 9
69	TOMI KURNIAWAN	Kelas 9
70	WAFI KISTINA	Kelas 9
71	WIWIN INDAH	Kelas 9
72	YANI CITRA DEWI	Kelas 9

Lampiran 10 : Daftar Nama Guru MTs al Munir Tahun ajaran 2022/2023

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDI
1	Sarwan S.Pd	SI Pend. Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
2	Wardatul Aini S.Pd	SI PAI	Al-Qur'an Hadist
3	Samsul Hamdi S.Pd	SI PAI	Al-Qur'an Hadist
4	Supardi S.Pd	SI Pend. Bahasa Arab	Bahasa Arab
5	Nurhasanah S.Pd	SI Pend. IPS	Mulok
6	Zaenal Muttakin S.Pd	SI PAI	Akidah Akhlak
7	Arif Rahman Hakim S.Pd	SI Pend. Matematika	Matematika
8	Turmudzi S.Pd	SI Ekonomi Syari'ah	PKWN
9	Sahwal S.Pd	SI Pend. IPS	IPS
10	Laisa Zakiyah S.Pd.	SI Pend. Biologi	IPA
11	Siti Paizah S.Pd	SI PAI	Akidah Akhlak
12	Nurul Fatimah S.Pd	SI Pend. Matematika	Matematika
13	Sri Rahmayanti S.Pd	SI Pend. Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
14	Muhammad Tono S.Pd	SI PGMI	PJOK
15	Ika Wahyuni S.Pd	SI Pend. Ilmu Fisika	IPA
16	Khairun Nisa S.Pd	PAI	Fikih
17	Pajarudin S.Pd	PAI	Fikih
18	Samsul Hadi S.Pd	SI Ekonomi Syari'ah	Prakarya
19	Zurriaytun Tayyibah S.Pd	SI PAI	SKI
20	Antoni Joyo Purnomo S.Pd	SI Pend. Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

Lampiran 11; Sarana dan Prasarana MTs al Munir Tahun ajaran 2022/2023

No	Jenis ruangan	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang kelas VII	v		
2	Ruang kelas VIII	v		
3	Ruang kelas IX	v		
4	Ruang kepala madrasah	v		
5	Ruang guru	v		
6	Ruang tata usaha	v		
7	Ruang ibadah	v		
8	Ruang perpustakaan	v		
9	Ruang UKS	v		
10	Ruang keterampilan	v		
11	Ruang osis	v		
12	Ruang toilet guru	v		
13	Ruang toilet siswa	v		
14	Sumber penerangan	v		
15	Sumber air	v		

Lampiran 12 :Daftar Informan

NO	NAMA	JABATAN
1	Sarwan S.Pd	Kepala Madrasah
2	Wardatul Aini S.Pd	Pembiana Kegiatan elstrakurikuler diniyah Baca tulis Al-Qur'an
3	Supardi S.Pd	Pembiana Kegiatan elstrakurikuler diniyah Pondok Ramadhan
4	Antoni Joyo Purnomo S.Pd	Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Wisata Rohani
5	Samsul Hamdi	Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Tahfidz Al-Qur'an
6	Muhammad Arif Rahman S.Pd	Guru
7	Turmudzi S.E	Guru
8	Zurriyatun Tayyibah S.Pd	Guru
9	Pajarudin S.Pd	Guru
10	Ika Wahyuni S.Pd	Guru
11	Siti Rahmayanti S.Pd	Guru
12	Nurul Ftimah S.Pd	Guru
13	Sahwal S.E	Guru
14	Khairun Nisa S.Pd	Guru
15	Zaenal Mutakin S.Pd	Guru
16	Laisa Zakiyah S.Pd	Guru
17	Lina Islahiyah	Peserta didik
18	Diahul Istiqomah	Peserta didik
19	Zainul Majdi	Peserta didik
20	Wulandari	Peserta didik
21	Abdul Rahim	Peserta didik
22	Yelsi Pahira Lestari	Peserta didik
23	Farhan Nasran Hazzis	Peserta didik
24	Nizam Fitrul Arqam	Peserta didik

Lampiran 13 : Photo Kegiatan



Kegiatan Pondok Ramadhan
(Tadarus Al-Qur'an)



Kegiatan Pondok Ramadhan
(Pengumpulan Zakat Fitrah)



Kegiatan Pondok Ramadhan
(Shalat Berjamaah)



Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an



Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an



Kegiatan Wisata Rohani



Berdoa bersama di pagi hari



Istighosah hari Jum'at



Shalat Dzuhur Berjamaah



Shalat Dhuha Berjamaah



Siswa mengerjakan piket
membersihkan halaman
sekolah



Siswa membersihkan halaman
sekolah

Photo Wawancara



Wawancara Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Munir



Wawancara Dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Baca Tulis Al-Qur'an



Wawancara Dengan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Wisata Rohani



Wawancara Dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Pondok Ramadhan



Wawancara Dengan Peserta Didik MTs al Munir



Wawancara Dengan Guru MTs al Munir

Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Luhana Madiha
Tempat, Tanggal Lahir : Montong Goak, 02 Agustus 2021
Alamat Rumah : Dusun Montong Goak, Desa Sisik
Kecamatan Pringgarata, Kab. Lombok
Tengah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Moh. Mujmal
Nama Ibu : Muslimin

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al Munir Jabon Darek
2. MTs Al Munir Jabon Darek
3. MA Al Munir Jabon Darek

C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Eksekutif Mahasiswa(DEMA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
2. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)

Mataram, 10 Juni 2023

Luhana Madiha